



**PENGGORGANISASIAN MASYARAKAT DALAM
PENINGKATAN SKILL KEWIRUSAHAAN DI DESA
KEBONSARI KECAMATAN CANDI KABUPATEN
SIDOARJO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya Untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial
(S.Sos)

Oleh :
Griselda Thalita Rokhman
B02219015
Dosen Pembimbing :
Dr. Moh. Ansori M Fil.I
(NIP : 197508182000031002)

**PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN
SUNANAMPEL SURABAYA
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Griselda Thalita Rokhman

Nim : B02219015

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul *Pengorganisasian Masyarakat Dalam Peningkatan skill Kewirausahaan Produksi Telur Asin Di Dusun Mbesari Desa Kebonsari Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo*. Adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 4 juli 2023

Yang membuat pernyataan



Griselda Thalita Rokhman

NIM. B02219015

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Griselda Thalita Rokhman
NIM : B02219015
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
JudulSkripsi :Pengorganisasian Masyarakat Dalam
peningkatkan skill kewirausaha Produksi
Telur Asin DiDusun Mbesari Desa Kebonsari
Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo

Skripsi ini telah diterima dan telah disetujui untuk diuji.

Surabaya, 4 juli 2023
Menyetujui Pembimbing



Dr. Moh. Ansori M. Fil. NIP :
197508182000031002

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Pengorganisasian Masyarakat Dalam Peningkatkan skill
Kewirausahaan Di Desa
Kebonsari Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo
SKRIPSI

Disusun Oleh
Griselda Thalita Rokhman(B02219015)


Tim Penguji

Penguji I



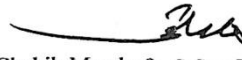
Moh Anson, M. Fil.I
NIP. 197108182000031002

Penguji III




H. Abdul Muji Adnan, M.Ag
NIP. 195902071989031001

Penguji II



Dr. Chabib Musthofa, S.Sos.I. M.Si
NIP. 197906302006041001

Penguji IV



Nihlatul Falasifah, M.T
NIP. 1993072720201122030



25 Juli 2023

Dekan,

Mochamad Choirul Arif, S.Ag., M.Fil.I
NIP. 190171998031001

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Griselda Thalita Pothman
NIM : B02219015
Fakultas/Jurusan : Da'wah dan Komunikasi / PMI
E-mail address : _____

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pengorganisasian Masyarakat Dalam Peningkatan
Skill kewirausahaan Di Desa Kebonsari Kecamatan
Candi Kabupaten Sidoarjo.

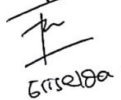
berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis


Griselda

(nama terang dan tanda tangan)

ABSTRAK

Griselda Thalita Rokhman, B02219015, 2023

“Pengorganisasian Masyarakat Dalam peningkatan *skill* kewirausahaan Di Desa Kebonsari Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo”

Terdapat 3 fokus penelitian dalam hal ini yaitu, bagaimana strategi pengorganisasian Masyarakat dalam peningkatan *skill* kewirausahaan di Desa Kebonsari, bagaimana hasil pengorganisasian kelompok ibu-ibu PKK yang sudah dilaksanakan dalam peningkatan *skill* kewirausahaan, yang terakhir relevansi pengorganisasian masyarakat dalam peningkatan *skill* kewirausahaan dengan pengembangan masyarakat islam

Metode ini menggunakan metode ABCD (*Assesed Basic Comunnity Development*) yang dimana metode ini membantu dan memotivasi masyarakat untuk terus memajukan perekonomian masyarakat tidak hanya memajukan kualitas desa. Dalam metode ini mempunyai 5 tahapan yang disebut 5D yaitu *define, discovery, dream, design, dan destiny*.

Jawaban dari focus penelitian ini adalah, bagaimana strategi pengorganisasian masyarakat peningkatan *skill* kewirausahaan, mengajak dan menyadarkan masyarakat pentingnya *skill* dalam melakukan suatu usaha dengan program edukasi, dengan adanya program edukasi *skill* masyarakat bisa memanfaatkan asset dijadikan berbagai macam inovasi makanan. Bagaimana hasil dari pengorganisasian masyarakat, masyarakat mulai sadar pentingnya memanfaatkan asset yang mereka miliki untuk meningkatkan ekonomi kreatif dengan adanya program edukasi. Bagaimana Relevansi pengorganisasian masyarakat dalam peningkatan *skill* kewirausahaan dengan pengembangan masyarakat islam, dengan adanya pengembangan *skill* dan program edukasi menjadikan

masyarakat lebih percaya diri dan belajar untuk membuat program-program baru untuk kemandirian social dan meningkatkan ekonomi kreatif sesuai dengan relevansi islam dakwah pengorganisasian masyarakat.

Kata kunci : pengorganisasian, skill masyarakat, mengembangkan produk baru



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	i
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ..iv	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	14
A.Latar belakang	14
B.Fokus penelitian	17
C. Tujuan penelitian	17
D.Manfaat penelitian	18
E. Manfaat penelitian.....	18
F Strategi mencapai tujuan.	18
A.Sistematika pembahasan.....	23
BAB II KAJIAN PUSTAKA	26
A. Teori Dakwah.....	26
B. Teori Pengorganisasian	32
C. Isu Krusial	41
D.Sustainability Livelihood Framework	42

(SLF).....	42
E. Peningkatan Skill Kewirausahaan	46
F. Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam	50
G. Penelitian Terdahulu.....	55
BAB III METODE PENELITIAN.....	65
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	65
B. Lokasi penelitian	68
C. Tahap-tahap dan Penelitian	70
D. Subjek Penelitian.....	71
E. Teknik Pengumpulan Data	71
BAB IV PROFIL DESA.....	78
A. Kondisi Geografis	78
B. KONDISI DEMOGRAFIS.....	81
BAB V TEMUAN ASET.....	86
A. Aset Sumber Daya Alam (SDA).....	86
B. Aset Sumber Daya Manusia	93
C. Aset Kelembagaan.....	94
D. Kisah sukses	98
E. DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN	99
BAB VII AKSI PERUBAHAN	130
BAB VIII ANALISIS DAN REFLEKSI HASIL	157
BAB IX PENUTUP.....	164
A. Kesimpulan	164
B. Saran dan Rekomendasi	165
DAFTAR PUSTAKA	167

DAFTAR TABEL

tabel 1.1 analisis strategi program	19
tabel 1. 2 ringkasan narasi program	20
tabel 2. 1 penelitian tedahulu	56
tabel 3. 1 jadwal kegiatan	75
tabel 4. 1 jenis kegiatan desa kebonsari	83
tabel 5 1 transek	90
tabel 5 2 kalender musim	93
tabel 5 3 temuan aset	97
tabel 6 1 kelompok pembuat produk	105
tabel 6 2 prestasi desa yang dicapai	109
tabel 6 3 jumlah telur asin desa kebonsari	116
tabel 6 4 hasil impian ibu-ibu desa kebonsari	119
tabel 6 5 hasil diskusi dream	121
tabel 6 6 perencanaan aksi	123
tabel 6 7 budgeting	125
tabel 7 1 analisis strategi program	132
tabel 7 2 kelompok olahan krupuk telur asin	139
tabel 7 3 visi misi dan strategi program	140
tabel 7 4 monitoring dan evaluasi kegiatan	143
tabel 7 5 evaluasi program kerja	146
tabel 7 6 biaya olahan produk	154
tabel 7 7 perputaran uang	155
tabel 7 8 pendapatan laba awal	156
tabel 8 1 perubahan pada masyarakat	160

DAFTAR GAMBAR

gambar 4.1 peta desa kebonsari	78
gambar 4 2organisasi masyarakat desa	84
gambar 5 1 wawancara peternak	87
gambar 5 2 sayangan (cetakan oven)	88
gambar 5 3 pembersihan kupang	89
gambar 5 4 transek	90
gambar 5 5 lahan peternak.....	93
gambar 5 6 aset SDM	94
gambar 5 7 balai desa	95
gambar 6 1 perizinan penelitian.....	101
gambar 6 2 diskusi bersama	103
gambar 6 3 telur asin home industry.....	107
gambar 6 4 diskusi.....	108
gambar 6 5FGD tahap discovery	115
gambar 6 6dream dan design	120
gambar 7 1diskusi bersama ibu-ibu	135
gambar 7 2 kandungan protein telur asin.....	135
gambar 7 3pelaksanaan edukasi	147
gambar 7 4proses pembuatan krupuk telur asin.....	148
gambar 7 5adonan	149
gambar 7 6adonan dibungkus daun pisang	150
gambar 7 7adonan dibuka dari daun pisang.....	150
gambar 7 8siap jemur	150
gambar 7 9label produk.....	151
gambar 7 10produk krupuk telur asin	152
gambar 7 11pemasaran offline	153

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pemasaran adalah suatu perpaduan dari aktivitas yang saling berhubungan untuk mengetahui kebutuhan konsumen serta mengembangkan promosi, distribusi, pelayanan dan harga. kelompok tani sumber pangan. Kelompok tani sumber pangan merupakan kelompok yang beranggotakan peternak bebek dan para pelaku usaha telur asin di Kebonsari. Berkat adanya usaha ini ekonomi masyarakat menunjukkan peningkatan karena adanya usaha telur asin ini. Bisnis adalah suatu kegiatan yang tidak bisa dilepas dari kehidupan manusia, perkembangan yang semakin pesat sekarang ini menuntut semua lapisan masyarakat baik dari bawah atau atas untuk bisnis.³

Di era sekarang banyak wirausahawan yang mulai bermunculan untuk melakukan kegiatan bisnis. Bisnis sendiri merupakan suatu kegiatan yang berlangsung di sebuah organisasi atau perkumpulan yang ada di dalam desa maupun luar desa. Mulai untuk berjualan bermacam-macam barang dan makanan. Dengan adanya organisasi ini bisa bekerja sama untuk menguntungkan penghasilan atau laba yang akan di dapat. membangun bisnis dengan menjadikan pasare global sebagai area peneualan produk menjadi satu tantangan besar yang harus dihadapi berbagai kemungkinannya oleh seorang wirausaha.

Produk yang di kembangkan harus memiliki ciri khas yang membedakan dengan desa lain agar tidak terjadi barang tiruan atau plagiasi barang. Barang yang akan dijual akan

³ Purwanti RY (2015). *Model Pemberdayaan Masyarakat Di “Kampung Bebek Dan Telur Asin” Desa Kebonsari Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo (studi pada kelompok peternak itik Sumber Pangan, (sidoarjo: 2015), vol 3 no2*

semakin unggul dan berkembang pesat di berbagai daerah maupun luar negeri jika masyarakatnya ikut berpartisipasi dalam memasarkan barang yang di jual dan ikut serta menjual nya. Ini akan memunculkan nilai tambah dalam keunggulan desa tersebut. Namun yang menjadi masalah di kampung bebek ini kurangnya peningkatan potensi desa dan upaya untuk mempromosikan kampung bebek di desa kebonsari ini. Pendekatan pembangunan desa dilakukan berdasarkan dua konsep yaitu desa membangun dan membangun desa. berkembang pesat di berbagai daerah maupun luar negeri jika masyarakatnya ikut berpartisipasi dalam memasarkan barang yang di jual dan ikut serta menjual nya. Ini akan memunculkan nilai tambah dalam keunggulan desa tersebut. Namun yang menjadi masalah di kampung bebek ini kurangnya peningkatan potensi desa dan upaya untuk mempromosikan kampung bebek di desa kebonsari ini.⁴ Pendekatan pembangunan desa dilakukan berdasarkan dua konsep yaitu desa membangun dan membangun desa. berkembang pesat di berbagai daerah maupun luar negeri jika masyarakatnya ikut berpartisipasi dalam memasarkan barang yang di jual dan ikut serta menjual nya. Ini akan memunculkan nilai tambah dalam keunggulan desa tersebut.⁵ Namun yang menjadi masalah di kampung bebek ini kurangnya peningkatan potensi desa dan upaya untuk mempromosikan kampung bebek di desa kebonsari ini. Pendekatan pembangunan desa dilakukan berdasarkan dua konsep yaitu desa membangun dan membangun desa. Pengorganisasian masyarakat dan partisipasi menjadi masyarakat penting dalam membangun desa. Pengorganisasian masyarakat merupakan suatu proses dimana masyarakat dapat mengidentifikasi kebutuhan dan menentukan prioritas dan kebutuhan tersebut.

⁴ Agus Afandi, A, Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013),

⁵ 5 Afandi, A, Modul Riset Transformatif, (Sidoarjo: Dwi Putra Pustaka Jaya, 2017), hal 40

desa kebonsari Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo merupakan sentra pusat budidaya ternak bebek dan produksi telur asin terbesar di Sidoarjo. tidak hanya ternak bebek menjadi telur asin di desa kebonsari juga ada sayangan (cetakan oven) dan kupang. Ketiga produk ini yang paling unggul di desa kebonsari adalah telur asin untuk potensi sayangan dan kupang bekum terlalu terlihat, masyarakatnya yang berkecimpung di bisnis homemade sayangan dan kupang ini 5 orang lebih saat peneliti turun lapangan dan melakukan wawancara terlihat banyak sekali potensi yang harus dikembangkan untuk sayangan dan kupang. berkembang mampu memproduksi telur bebek per haarinya mencapai 500 ribu telur. Industry telur asin ini semakin berkembang dan terkenal tidak hanya oleh masyarakat sidoarjo namun uga masyarakat yang berasal dari luar daerah kabupaten sidoarjo. Kabupaten sidoarjo memebri bantuan dan memberdayakan sebanyak Rp 500.000.000 untuk proses produksi telur asin ini. Setelah mendapat bantuan penjualan telur asinine semakin meningkat yang membuat ekonomi masyarakat terus naik 90 persen. Berhasil membuat desa nya sendiri keluar dari indek daftar desa tertinggal.

Bisnis ternak bebek di jawa timur masih tergolong memiliki prospek yang cukup menjanjikan, apalagi jika budidaya dilakukan secara intensif dalam arti tidak hanya dilakukan sebagai kegiatan sampingan. Selain memiliki peluang bagus untuk dikembangkan, permintaan konsumen juga semakin tinggi untuk konsumsi daging bebek sekaaligus telur bebek. Usaha ternak bebek merupakan usaha yang sedang digandrungi oleh banyak masyarakat terutama di wilayah Desa Kebonsari. Sebelum corona pada tahun 2019 banyak masyarakat yang profesinya peternak bebek lebih dari 20 orang setelah adanya corona peternak bebek turun menjadi 18 orang dan membuat bebek banyak yang tidak sehat dan mati, bahan baku juga turun karena sehabisnya corona berpengaruh sekali untuk pemasokan bahan baku yang membuat produsen selalu kehabisan bahan baku. Maka

dari itu, pentingnya pengetahuan terkait kewirausahaan dan keterampilan berwirausaha yang diterapkan oleh wirausahawan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Keberhasilan pelaku usaha dalam menjalankan bisnis usahanya tidak hanya mempengaruhi eksistensi usahanya saja. Melainkan juga mampu meningkatkan taraf ekonomi di wilayah tersebut. Keberhasilan suatu usaha tidak hanya dipengaruhi oleh pengalaman dalam berusaha saja. Namun juga harus diimbangi dengan pengetahuan kewirausahaan yang memadai.

B. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas permasalahan yang terjadi maka dapat di rumuskan seperti fokus penelitian dibawa ini :

1. Bagaimana strategi pengorganisasian masyarakat dalam peningkatan skill kewirausahaan di Desa Kebonsari Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo?

1. Bagaimana hasil dari proses pengorganisasian masyarakat dalam peningkatan skill kewirausahaan di desa kebonsari kecamatan candi kabupaten sidoarjo ?

2. Bagaimana relevansi pengorganisasian masyarakat dalam peningkatan skill kewirausahaan dengan dakwah pengembangan masyarakat islam ?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian yang sesuai dengan latar belakang diatas :

1. Untuk mengetahui strategi pengorganisasian masyarakat dalam peningkatan skill kewirausahaan di desa kebonsari kecamatan candi kabupaten sidoarjo

2. Untuk mengetahui hasil dari proses pengorganisasian masyarakat dalam peningkatan skill kewirausahaan di desa kebonsari kecamatan candi kabupaten sidoarjo

3. Untuk mengetahui relevansi pengorganisasian masyarakat dalam peningkatan skill kewirausahaan dengan dakwah pengembangan masyarakat islam

D. Manfaat penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas dari apa yang telah dijelaskan maka peneliti mengharapkan agar penelitian pendampingan ini bisa bermanfaat dan berguna bagi semua pihak. Berikut adalah manfaat meneliti tentang masalah diatas :

- a. Memberikan masukan dan pendampingan agar strategi peningkatan kapasitas produksi telur asin, sayangan, kupang di desa kebonsari tetap unggul
- b. Memberikan masukan dan pendampingan agar kesejahteraan masyarakat dalam peningkatan kapasitas

E. Manfaat penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas dari apa yang telah dijelaskan maka peneliti mengharapkan agar penelitian pendampingan ini bisa bermanfaat dan berguna bagi semua pihak. Berikut adalah manfaat meneliti tentang masalah diatas :

- a. Memberikan masukan dan pendampingan agar strategi peningkatan kapasitas produksi telur asin, sayangan, kupang di desa kebonsari tetap unggul
- b. Memberikan masukan dan pendampingan agar kesejahteraan masyarakat dalam peningkatan kapasitas produksi dapat terus terlaksana dan semakin kompak
- c. Mengetahui relevansi organisasi masyarakat dengan dakwah pengembangan masyarakat islam

F Strategi mencapai tujuan.

Dalam pencapaian tujuan pendekatannya menggunakan ABCD (Asset Based Community Development).⁶ Pendekatan berbasis aset merupakan kombinasi dari metode bertindak dan cara berpikir tentang

⁶ F Humaidi. Penerapan Pakan Ternak Alternatif Bagi Peternak Bebek Desa Kebonsari, Kecamatan Candi, (Sidoarjo. Prosiding PKM-CSR,2020), Vol. 3. 18

pembangunan. Pengembangan masyarakat berbasis aset juga masuk dalam strategi pemberdayaan masyarakat. Karena dengan pendekatan aset masyarakat diajak untuk memberdayakan komunitas atau dirinya sendiri. Berikut adalah tahapan analisis strategi

tabel 1.1 analisis strategi program

Asset	Tujuan	Statregi
Banyaknya produsen telur asin, sayangan, kupang	Meningkatnya kesejahteraan produsen telur asin, sayangan, kupang	pengembangan skill kewirausahaan produsen telur asin, sayangan, kupang
Keberadaan peternak penghasil telur dan Produsen telur asin, sayangan, kupang	Terbentuknya kelompok bagi peternak penghasil telur dan produsen telur asin, sayangan, kupang sebagai wadah untuk pengorganisasian	Mengembangkan komunitas peternak penghasil telur dan Produsen telur asin, sayangan, kupang
Dukungan dan kepercayaan pemerintah desa terhadap peternak penghasil telur dan produsen telur asin, sayangan, kupang	Meningkatnya dukungan pemerintah desa terhadap peternak penghasil telur dan produsen telur asin, sayangan, kupang melalui kebijakan desa	Advokasi kebijakan desa tentang pengembangan usaha bagi peternak penghasil telur dan produsen telur asin, sayangan, kupang

Dapat dilihat tabel di atas proses pendampingan yang saya lakukan dalam waktu beberapa hari dan coba melakukan pendekatan kepada kepala desa dan perangkatnya dan paling utama masyarakat (tani ternak, ibu-ibu pkk, produsen telur asin, sayangan, kupang). Strategi yang saya lakukan untuk menaikkan keunggulan masyarakat disana dalam pemasaran dan tetap menjadi desa unggul dengan semakin berkembangnya pemasaran nantinya kedepan.

Akan lebih baik memperkerjakan masyarakat yang pengangguran dan penghasilannya kurang agar angka pengangguran di Indonesia semakin berkurang karena melihat potensi dan keunggulan masyarakat dalam usaha sendiri dan usahanya dengan cara organisasi atau perkumpulan.

tabel 1. 2 ringkasan narasi program

Tujuanakhir (goal)	Meningkatnya kesejahteraan masyarakat peternak penghasil telur dan produsen telur asin, sayangan, kupang		
Tujuan	Meningkatnya pendapatan ekonomi peternak penghasil telur dan produsen telur asin, sayangan, kupang		
Hasil	Meningkatnya skill kewirausahaan	Terbentuknya kelompok bagi peternak penghasil telur dan produsen telur asin, sayangan, kupang	Adanya kebijakan desa yang semakin menguatkan keberadaan kelompok peternak penghasil telur dan produsen telur asin, sayangan,

			kupang
Kegiatan	<p>1.1 pembelajaran dan pelaksanaan edukasi olahan krupuk telur asin</p> <p>1.1.1 mengumpulkan informasi dan analisis data untuk mempersiapkan edukasi olahan krupuk telur asin</p> <p>1.1.2 melakukan FGD Bersama Masyarakat dan penyusunan kegiatan edukasi olahan krupuk telur asin</p> <p>1.1.3 koordinasi dengan pihak yang bersangkutan dan berkaitan untuk lancarnya diselenggarakan edukasi olahan krupuk telur asin</p> <p>1.1.4 pelaksanaan edukasi telur asin Bersama peternak</p> <p>1.1.5 monitoring dan evaluasi</p> <p>1.1.6 rencana berkelanjutan</p> <p>2.1 berdirinya kelompok olahan telur asin</p> <p>2.1.1 bersama untuk mempersiapkan pembentukan kelompok edukasi olahan telur asin</p> <p>2.1.2 pembentukan dan penguatan kelompok edukasi dan kepengurusan olahan telur asin</p>		

	<p>2.1.3 merumuskan visi misi sasaran dan keinginan, target dan strategi kelompok olahan telur asin</p> <p>2.1.4 percobaan mengolah telur asin menjadi berbagai macam makanan dan rasa</p> <p>2.1.5 Monitoring dan evaluasi</p> <p>2.1.6 rencana berkelanjutan</p> <p>3.1 advokasi kebijakan baru terkait olahan telur asin</p> <p>3.1.1 FGD Bersama untuk mempersiapkan kebijakan baru berkaitan dengan olahan telur asin</p> <p>3.1.2 menentukan pihak-pihak untuk memperbaharui dan melaksanakan perencanaan kebijakan baru olahan telur asin</p> <p>3.1.3 menyusun list advokasi, menunggu dan mempersetujui Bersama kebijakan baru, menyerahkan list advokasi kepada pihak pemerintah</p> <p>3.1.4 monitoring dan evaluasi</p> <p>3.1.5 rencana berkelanjutan</p>
--	---

1.1 pembelajaran dan pelaksanaan edukasi olahan krupuk telur asin

- 1.1.1 mengumpulkan informasi dan analisis data untuk mempersiapkan edukasi olahan krupuk telur asin
- 1.1.2 melakukan FGD Bersama masyarakat dan penyusunan kegiatan edukasi olahan krupuk telur asin
- 1.1.3 koordinasi dengan pihak yang bersangkutan dan berkaitan untuk lancarnya diselenggarakannya edukasi olahan krupuk telur asin
- 1.1.4 pelaksanaan edukasi telur asin Bersama peternak
- 1.1.5 monitoring dan evaluasi
- 1.1.6 rencana berkelanjutan

2.1 berdirinya kelompok olahan telur asin

- 2.1.1 FGD bersama untuk mempersiapkan pembentukan kelompok edukasi olahan telur asin
- 2.1.2 Pembentukan dan penguatan kelompok edukasi dan kepengurusan olahan telur asin
- 2.1.3 Merumuskan visi mis, sasaran dan keinginan, target dan strategi kelompok olahan telur asin
- 2.1.4 Percobaan mengolah telur asin menjadi berbagai macam makanan dan rasa
- 2.1.5 Monitoring dan evaluasi
- 2.1.6 Rencana berkelanjutan

3.1 advokasi kebijakan baru terkait olahan telur asin

- 3.1.1 FGD Bersama untuk mempersiapkan kebijakan baru berkaitan dengan olahan telur asin

Teknik Evaluasi Program

Tahap teknik evaluasi program ini memiliki tujuan dalam mengevaluasi suatu kegiatan yang sudah dilakukan dengan melakukan FGD bersama. Dari adanya diskusi tersebut dengan ibu-ibu PKK, tani ternak, penjual telur asin untuk mengetahui kekurangan program yang sudah dilaksanakan yang nantinya akan di perbaiki lebih baik dan di pikirkan lebih baik dan dirubah strategi programnya kedepan . sehingga kedepannya kelompok ibu- ibu PKK akan memperbaiki kekurangan tersebut.

A. Sistematika pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini, peneliti menjelaskan tentang latar belakang dan apa yang terjadi di Kampung ternak bebek dan telur asin dan alasan memilih tema penelitian . latar belakang berisi tentang fakta dan realita. Kemudian berisi fokus penelitian, tujuan penelitian, dan strategi pencapaian tujuan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Bab ini, peneliti menjelaskan tentang teori pengorganisasian dan konsep sehingga proses pendampingan yang telah diperoleh bisa didukung dengan adanya referensi yang kuat. Selain menjelaskan tentang teori, pada bab ini juga berisi penelitian terdahulu dan kajian teori dengan prespektif dalam islam(hadis dan dalil yang berhubungan judul peneliti yang saya angkat).

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini, peneliti menjelaskan tentang pendekatan metode yang digunakan pada proses pendampingan.

BAB IV : PROFIL LOKASIPENELITIAN

Bab ini, peneliti menjelaskan tentang informasi yang ada di Kampung ternak bebek dan telur asin. Yang berisi letak suatu wilayah penelitian mengenai letak geografis, demografis, dan potensi yang ada di Kampung ternak bebek dan telur asin.

BAB V : TEMUAN ASET

Bab ini, peneliti menjelaskan tentang temuan suatu problem yang ada di Kampung ternak bebek dan telur asin dengan menggali asset dan potensi yang dimiliki

BAB VI : PROSES PENDAMPINGAN

Bab ini, peneliti menjelaskan tentang proses pendampingan masyarakat yang sudah di lakukan mulai dari awal sampai akhir untuk mengetahui tujuan yang diinginkan.

BAB VII : PROSES AKSI

Bab ini, peneliti menjelaskan terkait catatan di lapangan yang dilakukan oleh pendamping serta menjelaskan tentang aksi yang sudah di laksanakan.

BAB VIII : EVALUASI DAN REFLEKSI

Bab ini, peneliti menjelaskan tentang evaluasi dan refleksi pemberdayaan tentang analisis data yang sudah di peroleh dari masyarakat sehingga terciptanya suatu keberhasilan aksi yang dilakukan.

BAB XI : PENUTUP

Bab ini, peneliti menjelaskan tentang kesimpulan selama kegiatan pendampingan, saran untuk pembaca, serta keterbatasanpeneliti



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Teori Dakwah

a. Definisi Dakwah

Kata dakwah secara etimologis digunakan dalam arti mengajak kepada kebaikan ialah Allah swt., para Nabi dan Rasul serta orang-orang yang telah beriman dan beramal shaleh.

حَتَّىٰ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَىٰ
وَالْمُرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيِ عَنِ الْمُنْكَرِ
لِيَفُوزُوا بِسِقَادَةِ الْجَائِلِ وَالْجَلِ

Mendorong manusia agar berbuat kebajikan dan petunjuk, menyuruh mereka berbuat makruf dan melarang mereka dari perbuatan mungkar, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan diakhirat.⁷ Selain itu, dakwah juga dapat disimpulkan sebagai kegiatan yang mengajak kebaikan dan mencegah keburukan⁸ Dakwah memungkinkan Islam disebarkan dan diterima oleh masyarakat, oleh karenanya dakwah merupakan kegiatan yang penting. Dalam lingkup hidup sosial bermasyarakat, dakwah berperan sebagai pengatur kehidupan beragama.

Menurut Syekh Ali Mahfud. Dakwah Islam memotivasi manusia agar melakukan kebaikan menurut petunjuk, menyuruh mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka berbuat kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.

b. Kewajiban Dakwah

Dakwah merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Kewajiban ini erat kaitannya dengan upaya penyadaran dan pembinaan pemahaman, keyakinan dan pengalaman ajaran islam.

⁷ Syekh Ali Mahfudh, Hidayatul Mursyidin(libanon: darul I'tisham 1979), hal 17

⁸ Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah, (Jakarta:Hamzah,2009)

Sehingga bisa diamankan dalam kehidupan sehari-hari dan berdampak positif bagi kehidupan manusia yang menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya. Dakwah sendiri yang kita ketahui artinya mengajak, menyeru umat untuk ke jalan kebenaran, beramal melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya agar menjadi masyarakat yang madani. Kegiatan dakwah merupakan kewajiban untuk semua umat muslim di dunia. Kegiatan berdakwah tidak hanya dilakukan melalui ceramah saja, tetapi banyak cara untuk melakukan dakwah, bahkan media elektronik online seperti internet sekalipun bisa dijadikan untuk media dakwah bagi kaum muslim sekarang ini. Dakwah adalah suatu proses mengajak, mendorong (memotivasi) manusia untuk berbuat baik, mengikuti petunjuk Allah, menyuruh mengerjakan kebaikan, melarang mengerjakan kejelekan, agar dia bahagia di dunia dan akhirat. Maka dari itu, secara sederhana kita bisa mengartikan dakwah sebagai kegiatan mengkomunikasikan ajaran Allah, sehingga orang tersebut terajak hatinya untuk ikut ke jalanrahmatan lil'alamin. sebagaimana firman Allah dalam Al-quran :

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ
صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.⁹

⁹ Kementrian Agama RI, Al-quran dan Terjemahan (Jakarta Timur PT. surya Prisma Sinergi, 2012), hal 282 27

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ
وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ

أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ
سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.¹⁰

c. Tujuan Dakwah

Dalam proses pelaksanaan dakwah dalam arti mengajak manusia ke dalam Islam, diperlukan penetapan tujuan sebagai landasannya. Tujuan dakwah mengandung arah yang harus ditempuh serta luasnya cakupan aktifitas dakwah yang dapat dikerjakan. tujuan disebut dengan istilah al-qarad, al-qa;d, al-bugyat, al-hadf . Dari beberapa istilah yang berkenaan dengan tujuan di atas, maka dapat dipahami bahwa tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai Dalam ilmu komunikasi, tujuan disebut dengan termdestination yang berarti sasaran atau arah yang akan dicapai dan dengannya dirumuskan pesan-pesan oleh komunikator untuk mencapai tujuan komunikator Secara umum Harold Lasswel dalam bukunya menyebutkan bahwa tujuan komunikasi ada empat, yaitu:

1.Social Change (Perubahan Sosial) Seseorang mengadakan komunikasi dengan orang lain, diharapkan adanya perubahan sosial padanya, begitupula dengan dakwah bertujuan untuk melakukan perubahan sosial.

¹⁰ Departemen Agama RI. “Al-Qur’an dan Terjemahnya” Jakarta:Lajnah (2019). Hal. 84

2. Attitude Change (Perubahan Sikap) Seseorang berkomunikasi juga ingin perubahan sikap, begitupa dengan dakwah, bukan hanya perubahan kesadaran, akan tetapi terjadi perubahan sikap.

1. Opinion Change (Perubahan Pendapat) Seseorang dal berkomunikasi mempunyai harapan untuk mengadakan perubahan pendapat, tujuan dakwah adalah mengubah pendapat umum atau dikenal dengan istilah public opinion, sehingga kebaikan mengalahkan keburukan

2. Behavior Change (Perubahan Perilaku) Seseorang juga ingin adanya perubahan perilaku.¹¹

Bil Hal Pendampingan Pembuatan Telur Asin

Dakwah bil hal juga bisa diartikan sebagai keseluruhan upaya mengajak orang secara individu ataupun kelompok untuk mengembangkan diri dan masyarakat dalam rangka mewujudkan tatanan sosial ekonomi dan kebutuhan yang lebih baik sesuai syariat Islam, yang dapat diartikan bahwa dakwah bil hal lebih menekankan pada masalah kemasyarakatan seperti kemiskinan, kebodohan, keterbelakangan dengan cara aksi nyata terhadap mad'u yang membutuhkan. bagaimana pengertian dakwah bil hal yang merupakan dakwah dengan menyeru, mengajak dengan perbuatan nyata, Allah berfirman dalam Quran surat Al-Fushilat ayat 33 :

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ
صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya: Dan siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah dan mengerjakan kebajikan dan berkata, “Sungguh, aku termasuk orang-orang muslim (yang berserah diri)” dakwah bil hal adalah dengan cara pengembangan masyarakat islam atau] pemberdayaan masyarakat, yang mana kegiatannya dilakukan dengan aksi

¹¹ Roudhonah, Harold D Lasswel, Ilmu Komunikasi, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2007), 54. 29

nyata (al-hal). Pengembangan masyarakat islam menawarkan berbagai model pemecahan masalah yang ada di masyarakat baik itu di bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam perspektif islam.¹² Dengan pemberdayaan masyarakat kegiatan dakwah bil hal dapat mempunyai tujuan yang lebih jelas yaitu masyarakat dapat mewujudkan kondisi kehidupan yang ideal yang mereka butuhkan. Surat An nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ
وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.¹³

Perwujudan kondisi ideal tersebut pastinya memerlukan banyak faktor yang berpengaruh di dalamnya, bukan hanya manusia sesama manusia tapi juga manusia dengan lingkungan disekitarnya, begitu juga dengan dakwah bil hal. Dalam pelaksanaannya tujuan dakwah bil hal tidak hanya diprioritaskan untuk meningkatkan kondisi masyarakat saja akan tetapi juga kondisi lingkungan yang lebih baik. Sebenarnya dalam tahap hubungan manusia dengan lingkungan ditunjukkan bahwa seluruh aspek budaya, perilaku, bahkan nasib manusia dipengaruhi, ditentukan, dan

¹² Departemen Agama RI, Al-quran dan terjemahan : Special for Woman, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkalenna2009),Hal 31

¹³ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya : Special for Woman, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleena2009).hal 3

tunduk pada lingkungan, dan lingkungan fisik memainkan peran dominan sebagai pembentuk kepribadian, moral, budaya, politik, bahkan juga agama.

Peneliti bahwasanyamenggunakan metode dakwah bil hal yang mana digunakan dalam bentuk pendampingan, pendampingan, dan pemberdayaan. Sama dengan halnya pendekatan berbasis riset aksi. Diharapkan masyarakat dapat melakukan perubahan dalam lingkungan mereka, dengan menyelesaikanpermasalahan dan memanfaatkan aset yang ada pada lingkungan mereka. Semua kembali kepada masyarakat apa yang diinginkan sendiri, mengolah potensi yangmereka miliki dapat memberikan nilai manfaat. penelitian ini, mengajak masyarakat sadar akan aset yang mereka miliki dan mengembangkan potensi mereka. Hal ini tentu saja sebagaimana bentuk dakwah bil hal, secara langsung mengajak perubahan kepada masyarakat dengan teknik partisipatif. Sebagaimana dalam surah Al-imron, Ayat 110 :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ
تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلَ الْكِتَابِ لَكَانَ
خَيْرًا لَهُمْ ۗ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ
الْفَاسِقُونَ

Artinya : *Kamu (umatIslam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitabberiman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka adayang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik*¹⁴

¹⁴ Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta:Widya Cahaya, 2015), Jilid 4 hal. 21

B. Teori Pengorganisasian

Pengorganisasian rakyat atau yang lebih dikenal dengan pengorganisasian masyarakat itu sendiri mengandung makna yang lebih luas dari kedua akar . Istilah rakyat tidak hanya sekedar mengacu pada komunitas yang khas dalam konteks yang lebih luas, juga pada masyarakat pada umumnya. Dari pengertian tersebut maka dapat dikatakan bahwa Pengorganisasian lebih dimaknai sebagai suatu tatanan yang adil. suatu proses dimana masyarakat dapat mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan dan menentukan prioritas dari kebutuhan-kebutuhan tersebut.¹⁵

Konsep pengorganisasian berasal dari kata *Organizing* yang mempunyai arti menciptakan suatu struktur dengan bagian-bagian yang terintegrasi sehingga mempunyai hubungan yang saling mempengaruhi satu dengan lainnya. Adapun definisi dari pengorganisasian yang diungkapkan oleh salah satu ahli

.Menurut George R. Terry,¹⁶ pengorganisasian sebagai kegiatan mengalokasikan seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan antara kelompok kerja dan menetapkan wewenang tertentu serta tanggung jawab masing-masing yang bertanggung jawab untuk setiap komponen dan menyediakan lingkungan kerja yang sesuai dan tepat. Pengorganisasian Masyarakat (*Community Organizing*) pada prinsipnya adalah sebuah langkah ihktiardalam gerakan pemikiran dan

¹⁵ Hermawan. *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Kemandirian di Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran*. (UIN Raden Intan Lampung, 2018).

¹⁶ George.R.Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, terjemahan: J.Smith D.F.M (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal 9

pola kerja yang berupaya membangun masyarakat untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih baik, lebih sejahtera dan adil dari sebelumnya dengan mengacu pada harkat dan martabat kemanusiaan seutuhnya. Kondisi masyarakat desa saat ini masih mengalami banyak masalah baik dalam perencanaan pembangunan maupun dalam meningkatkan kesejahteraan. Melakukan pengorganisasian masyarakat agar masyarakat desa dapat berdaya, mampu dan mandiri (self-help) dalam memecahkan masalah-masalah yang hadapinya secara bersama-sama. Titik tolaknya adalah asumsi yang menyatakan bahwa setiap manusia atau masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan, artinya tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya.¹⁷ Upaya untuk membangun daya itu dengan mendorong dan memotivasi serta membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki masyarakat desa. Pengorganisasian masyarakat memiliki banyak definisi, adapun menurut istilah, dan beberapa ahli mengemukakan definisi pengorganisasian masyarakat tersebut antara lain : pertama. Mengorganisir diri untuk dapat merencanakan dan berkegiatan, kedua. Mendefinisikan atau merumuskan kebutuhan problem individual dan umum, ketiga, Membentuk kelompok dan merencanakan sendiri sehingga mampu menjawab kebutuhan serta menyelesaikan permasalahan yang ada, keempat. Mengoptimalkan kemampuan, inisiatif dan energi yang dimiliki, kelima. Menjalin kerjasama dengan kelompok lain. Inti dari pemikiran CO menurut Agus Afandi terdiri dari beberapa hal sebagai berikut: pertama, masyarakat memiliki daya dan upaya untuk membangun kehidupannya sendiri. Kedua, masyarakat memiliki pengetahuan dan kearifan tersendiri dalam menjalani kehidupannya secara alami. Ketiga, upaya pembangunan masyarakat akan efektif apabila melibatkan

¹⁷ Aljufri Ahmad Fadhil, *Pemberdayaan Ekonomi Wirausaha Melalui Penguatan Kapabilitas Keluarga Petani Kacang Hijau*

secara aktif seluruh komponen masyarakat sebagai pelaku sekaligus penikmat pembangunan, serta masyarakat memiliki kemampuan membagi diri sedemikian rupa dalam peran-peran pembangunan mereka.¹⁸

Pengorganisasian pada suatu kelompok merupakan proses untuk mengerakan kelompok merupakan untuk mencapai suatu tindakan yang dilakukan bersama-sama untuk kepentingan dalam kelompok dan memberikan sesuatu dampak positif berupa perubahan pada kelompok tersebut. Dalam konteks pengorganisasian kelompok skill kewirausahaan masyarakat untuk mewujudkan kesejahteraan dan meningkatkan ekonomi masyarakat. tahap dimana masyarakat dilibatkan dalam proses pelatihan ini. Dalam proses pengorganisasian dapat sekali meningkatkan modal social baik untuk masing-masing orang yaitu cara memperkuat perkenalan di antara sesama dan membangun suatu kepercayaan kepentingan bersama.¹⁹

Dalam pengorganisasian suatu kelompok atau masyarakat memiliki suatu prinsip dimana dimiliki oleh setiap kelompok pengorganisasian. Berikut prinsip mengorganisir suatu kelompok :

- a. Mampu membangun semangat kerja prinsip harus dimiliki karena prinsip yang utama untuk menghadapi suatu tantangan yang ada dan merubah sebuah Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat. perubahan bersama kelompok atau komunitas.

¹⁸ Moh Anshori, dkk, "Pendekatan-Pendekatan Dalam Universty

– *Community Engagement* ", (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2021), hal 326.

¹⁹ Agus, A "Modul Participatory Action Research", (Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat: UIN Sunan Ampel, 2016), hal 93-94

- b. Berpihak membela kaum yang lemah.
- c. Terlibat secara langsung dalam kehidupan suatu kelompok atau komunitas.
- d. Berlatih bersama kelompok, merancang bersama lalu membangun tujuan apa yang sudah mereka miliki.
- e. Dalam kegiatan pengorganisasian selalu harus dilakukan untuk kegiatan.
- f. Memiliki jiwa terbuka, kelompok dibentuk agar mengetahui masalah masalah dihadapi.
- g. Berpartisipasi dalam kelompok memiliki hal sama dalam mengambil keputusan.

Pengorganisasian dalam suatu kelompok memiliki tujuan dimana tujuan bersama-sama memberdayakan suatu kelompok, dalam proses kelompok belajar untuk mengatasi suatu tidak berdayanya mereka untuk mengembangkan yang menjadi milik mereka. Mereka juga harus rela membangun struktur organisasi yang lebih kuat agar daya lebih kuat dan untuk memperkuat suatu kelompok atau komunitas. Untuk jangka pendeknya mereka harus memenuhi kebutuhan seperti makan, minum tempat berteduh, pendidikan.²⁰

Pengorganisir rakyat diharapkan membawa suatu perubahan, bahkan mungkin rakyat sendiri mengharapkan membawa mukjizat.²¹ Tetapi semua tergantung bagaimana memahami peran yang dijalankan. Mungkin menjadi sasaran tembak dan dizalimi parapenguasa. Para pengusaha juga akan terancam kepentingan rakyat yang diorganisir bangkit kesadarannya menentang kekuasaan dan kerakusan mereka

Seorang pengorganisir memang harus membuat suatu

²⁰ Agus Afandi, dkk “*Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*”. (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013), hal 138

²¹ Jo Hann Tan dan Roem Topatimasang, *Mengorganisir Rakyat : Refleksi Pengalaman Pengorganisasian di Asia Tenggara*. (Jakarta: SEAPCP&INSIST Press, 2004), Hal 4 35

pilihan jelas dan tegas untuk berpihak kepada rakyat dizalimi dan tertindas. Tak ada pilihan berganda yang samara tau berpihak kepada mereka, atau menentang mereka sama sekali, karena seluruh proses pengorganisir rakyat juga sama sekali tidak netral, tetapi dengan syarat dan pilihan nilai, kaidah asas, keyakinan dan pemahaman tentang masyarakat dan bagaimana agar keadilan, perdamaian dan hak asasi manusia ditegakkan dalam seluruh aspek kehidupan masyarakat. karena itu seorang pengorganisir rakyat telah memiliki keyakinan dan pemahaman akan hal ini, sama sekali tidak boleh mengajukan alasan

apapun untuk memanfaatkan dirinya sendiri dan semua tindakan yang telah direncanakan dan dilakukan bersama masyarakat. Seluruh proses pengorganisasian rakyat harus memperhitungkan semua hubungan ketidakadilan dan penindasan dimana masyarakat sendiri memerankan diri dan keadaan mereka apa adanya. Tugas seorang pengorganisir rakyat adalah memfasilitasi agar seluruh proses penuh tentangan tetap dapat ditonton secara jelas dan lengkap oleh masyarakat atas dasar tontonan mereka sendiri, akhirnya mampu melakukan tindakan-tindakan bersama menghadapi sesuai dengan keadaan mereka²²

Proses pengorganisasian satu hal jelas bahwa semua peran dan tanggung jawab semua harus dilakukan oleh mereka yang terlibat dalam proses pengorganisasian dirumuskan se jelas mungkin. Harus ada peran sebagai orang lapangan :

- a. yang melakukan kerja langsung ditengah-tengah masyarakat (*ground works*). Mereka para pengorganisir rakyat yang sesungguhnya.
- b. Lalu ada yang menjalankan peran di garis depan (*frontline*).

²² Jo Hann Tan dan Roem Topatimasang, *Mengorganisir Rakyat : Refleksi Pengalaman Pengorganisasian Rakyat di Asia Tenggara*, (Jakarta:SEAPCP&INSISTPress2004), hal 4-5

Mereka adalah juru bicara berurusan dengan pemerintah atau politisi melalui hobi.

- c. Kemudian ada yang lebih baik menjalankan peran-peran pendukung (*supporting*), karena memiliki ketrampilan teknis khusus. Dalam proses pengorganisasian berarti bahwa satu kelompok masyarakat tertentu pertama kali harus diidentifikasi adanya suatu keinginan bersama untuk melakukan sesuatu dalam rangka memecahkan masalah penting yang mereka hadapi. Sehingga, Mereka juga harus mengidentifikasi apa saja masalah yang penting tersebut.

23

berikut adalah tahap-tahap pengorganisasian :

- a) Memulai pendekatan
- b) Memfasilitasi proses
- c) Mengerahkan tindakan
- d) Menata organisasi dan keberlangsungannya
- e) Membangun system pendukung

Proses pengorganisasian senyatanya memang terjadi dalam kehidupan keseharian masyarakat. hanya dalam keadaan luar biasa tertentu atau keadaan mendesak sajalah, para pengorganisir dituntut harus menemukan metodologi atau pendekatan- pendekatan khusus teretntu untuk menangani masalah-masalah khas yang mereka hadapi. Dalam keadaan konflik atau kerusakan, pengurusan mendadak atau keadaan tidak biasa yang tidak diperkirakan sebelumnya. Dalam hal langkah awal ini pengorganisir di tantang mengerahkan seluruh pengalaman dan kemampuannya selama untuk menganalisis keadaan. Dalam rangka menemukan cara pendekatan yang lebih tepat guna, menghadapi masalah tersebut. Jika sang pengorganisir sudah menemukan dan telah merumuskan cara pendekatanyang dianggap tepat, tidak

²³ Jo Hann Tan dan Roem Topatimasang, *Mengorganisir Rakyat : Refleksi Pengalaman Pengorganisasian Rakyat di Asia Tenggara*, (Jakarta : SEAPCP&INSIST Press 2004), hal 5-7

berarti cara-cara tersebut dengan sendirinya dapat dilaksanakan sepenuhnya. Menjadi pengetahuan umum bahwa di daerah dimana ada kasus atau isu yang sedang hangat dan gawat, maka proses pengorganisasian dituntut untuk bergerak cepat, lebih dinamis, jika dibandingkan dengan daerah dimana tidak ada kasus atau isu hangat atau gawat semacamnya. Kalau suatu kelompok masyarakat tidak sedang menghadapi suatu keadaan gawat atau ancaman dari luar, biasanya mereka akan selalu menganggap perbincangan mengenai hal itu tidak penting.

Pengalaman lapangan memperlihatkan kegunaan berbagai bahan dan media kreatif semacamnya. Berbagai bahan dan media berisi informasi mengenai kecenderungan perkembangan keadaan sosial politik dan ekonomi yang terjadi di tengah masyarakat.

Seorang pengorganisir fasilitator adalah seorang yang memahami peran yang dijalankannya di masyarakat serta memiliki ketrampilan teknis menjalankannya, yakni ketrampilan memfasilitasi proses yang membantu, memperlancar, mempermudah masyarakat setempat agar akhirnya nanti mampu melakukan semua peran sendiri dijalankan oleh fasilitator.

Masyarakat bisa belajar sendiri dari pengalaman langsung, bukan hanya dari buku, teori. Karena sudah banyak contoh bukti kebenarannya, sebab kenapa kenapa cara pendekatan partisipatif dengan cara berbagai media kreatif dan efektif digunakan proses bekerja dan belajar.²⁴

Masih cukup banyak fasilitator atau pengorganisir masyarakat pergerakan sosial yang sering kesulitan merumuskan secara rinci dan jelas apa sebenarnya yang mereka perjuangkan dalam jangka panjang. Ini terutama terjadi pada pengorganisir muda bersemangat, yang suka

²⁴ Jo Hann Tan dan Roem Topatimasang, *Mengorganisir Rakyat: Refleksi Pengalaman Pengorganisasian Rakyat di Asia Tenggara*, (Jakarta : SEAPCP&INSIST Press 2004), hal 55 38

terjebak dalam romatisme ideologis atau teoritis.²⁵

Proses pengorganisasian rakyat bahkan dianggap sebagai unsur yang paling penting dalam semua gerakan perubahan social. Tetapi, perubahan social bentuk atau wujud nyata perubahan social yang ingin dicapai dalam hal apa saja dan sampai pada tahapan atau tingkatan yang bagaimana. Masih cukup banyak organisir rakyat dan aktivis pergerakan social yang sering kesulitan merumuskan secara rinci dan jelas apa sebenarnya yang mereka perjuangkan dalam jangka panjang. Terutama terjadi di kalangan para pengorganisir atau aktivis muda bersemangat yang masih suka terjebak dalam romatisme ideologis atau teoritis. Jika mereka memahami ide perubahan social hanya melalui rangkaian diskusi akademis, hanya membaca dan mendengar teori tanpa pengalaman nyata dalam dunia pergerakan social yang sebenarnya tidak terlibat langsung dalam proses pengorganisasian, bahkan memiliki basis komunitas tertentu. beberapa unsur pokok uraian langkah berikut mungkin apa yang dimaksud dengan perumusan strategi kearah perubahan social.

a. Menganalisis keadaan

Langkah awal untuk memperoleh pemahaman yang jelas mengenai perkembangan keadaan yang sedang berlangsung beserta seluruh latar belakang permasalahannya, baik pada tingkat local, nasional, internasional. Langkah ini harus dilakukan bersama-sama masyarakat yang merasakan dampak dari semua perkembangan tersebut. Sehingga pengamatan dan pandangan terhadap semua perkembangan tersebut dan arah kecenderungan memang benar menggambarkan apa yang kita lukis dengan keadaan ditengah masyarakat sendiri.

²⁵ Jo Hann Tan dan Roem Topatimasan, *Mengorganisir Rakyat : Refleksi Pengalaman Pengorganisasian Rakyat di Asia Tenggara*, (jakarta : SEAPCP&INSIST Press 2004), hal 63-65

b. Merumuskan kebutuhan dan keinginan masyarakat

Hasil analisis dan pemahaman tentang perkembangan keadaan dan arah kecenderungan, maka masyarakat mulai diajak merumuskan kebutuhan dan keinginan bersama mereka, baik yang bersifat jangka pendek, menengah, maupun panjang. Kemudian ajak masyarakat menetapkan mana diantara semua daftar kebutuhan dan keinginan tersebut yang harus di prioritaskan terlebih dahulu.²⁶

c. Menilai sumber daya dan kemampuan masyarakat

Kemudian mengajak masyarakat secara jujur dan jernih melihat ke dalam diri mereka sendiri apa saja sumber daya dan kemampuan yang mereka miliki apakah memang memiliki tekad dan kesiapan bersama melaksanakan upaya untuk mencapai kebutuhan.

d. Menilai kekuatan dan kelemahan masyarakat dan lawan

Mengajak masyarakat menganalisis kekuatan dan kelemahan mereka sendiri bagaimana cara memperkecil kelemahan dan pada saat bersamaan, semakin memperbesar kekuatan yang mereka miliki. Sampai mana kelemahan tersebut dapat menghalangi usaha pencapaian tujuan mereka.

Setelah itu menganalisis kelemahan dan kekuatan berbagai pihak atau lawan terkait dengan perkembangan keadaan dan masalah dihadapi. Termasuk pihak yang menentang atau menghalangi pencapaian kebutuhan dan keinginan masyarakat.

e. Merumuskan bentuk tindakan dan upaya yang tepat dan kreatif

Ajak masyarakat merumuskan bentuk tindakan yang dapat mereka lakukan, serta cara melakukan secara tepat guna dan kreatif. Hal penting yang perlu dipahami oleh masyarakat adalah bahwa banyak kemungkinan tindakan dan cara yang dapat ditempuh, tidak hanya terbatas pada apa yang sudah mereka ketahui dan pernah dilakukan selama ini. Dalam

²⁶ Jo Hann Tan dan Roem Topatimasang, *Mengorganisir Rakyat: Refleksi Pengalaman Pengorganisasian Rakyat di Asia Tenggara*, (Jakarta : SEAPCP&INSIST Press, 2004), hal 64-94

keseluruhan proses atau langkah perumusan strategis tersebut, seorang pengorganisir tetap jangan lupa bahwa dia harus membuatnya semudah mungkin dipahami oleh masyarakat.

Sekian lama kelompok masyarakat yang diorganisir oleh mereka ternyata hanyalah subordinasi dan terus bergantung kepada organisasi tersebut tidak pernah tercapai tahap dimana masyarakat setempat benar mengambil alih mengelola dan mengendalikan sendiri. Organisasi yang didirikan dikelola dan dikendalikan oleh masyarakat setempat sendiri. Dan membangun organisasi masyarakat dalam pengertian ini juga berarti membangun dan mengembangkan suatu struktur dan mekanisme menjadikan mereka pada akhirnya sebagai pelaku utama semua kegiatan organisasi mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi dan tidak lanjutnya. Yang diyakini oleh aktivis dan pengorganisir rakyat adalah bahwa masyarakat maupun dunia sebenarnya sudah memiliki organisasi mereka sendiri.

C. Isu Krusial

Ditengah-tengah banyaknya desa yang tertinggal berbagai pihak mengembangkan desa wisata, dapat mengidentifikasi sejumlah isu-isu krusial pengelolaan. Isu krusial ini bersifat generic dan memerlukan validasi. Desa yang sudah berkembang akan mudah mendapat “penetrasi modal luar”, sehingga formatnya berubah dari kegiatan dan modal berskala kecil ke kegiatan dengan modal berskala besar. Masyarakat local menginisiasi pengembangan fasilitas dasar desa serta menyediakan fasilitas akomodasi. Perkembangan ke depannya akan diambil oleh pemodal besar yaitu mendirikan akomodasi eksklusif, yang pada kesempatan tersebut mempersempit kesempatan masyarakat local untuk mengembangkan usahanya lebih besar. Modal “penetrasi modal luar” dapat terjadi pada modal perdagangan.

Desa wisata berpotensi terjebak dalam stagnasi. Setelah sekian lama dikunjungi wisatawan, aktivitas

pariwisata semakin redup. Karena muncul akibat terbatasnya inovasi pengembangan usaha. Setelah adanya banyak event yang sudah terlaksana jadi masyarakat menawarkan produk yang hanya itu-itu saja. Kurang terorganisir kinerja lapangan. Pengelola desa terlalu cepat puas Ketika rombongan wisata berkunjung dalam jumlah besar dalam jangka pendek, setelah masa kunjung sudah berlalu mereka tidak tau apa yang harus dilakukan selanjutnya. Ini yang membuat proses pemasaran tidak berkembang dengan baik dan tidak tepat pada sasaran yang di inginkan. Dalam Kawasan kunjungan akan lemah pada daya saing, karena terinspirasi oleh kesuksesan dicapai oleh satu desa maka desa-desa seakan berlomba untuk menjadi desa unggul yang baru. Desa harus dikelola dengan sumber daya manusia yang memiliki karakter entrepreneur. Kunjungan apapun bentuknya adalah entitas bisnis yang menurut kreatifitas pengelola menciptakan dan menangkap peluang keuntungan. Pengelola yang mempunyai semangat wirausaha kemampuan dalam menjalankan suatu usaha merupakan salah satu factor penentu sukses desa.

Desa cenderung mudah terkena dampak lingkungan setelah melakukan event atau suatu acara penting di desa dan kesadaran masyarakat masih cukup sangat kurang dapat menumbuhkan nilai buruk kepadanama desa setelah adanya banyak kunjungan.

D. Sustainability Livelihood Framework (SLF)

Kerangka kerja ini menempatkan masyarakat sebagai fokusnya, peneliti membangun dan memberi relasi kepada masyarakat dan bersama-sama belajar Bersama masyarakat bagaimana agar usaha 3 produk ini bisa berkembang di masa yang akan datang sampai keturunannya. Kondisi masyarakat semenjak adanya corona yang membuat pemasokan bahan baku dan para peternak semakin berkurang dan omset yang dicapai tidak sebelum

corona. Bagian dari kerangka konseptual selanjutnya adalah sebagai kerangka pendekatan kepada masyarakat dan memberikan pemahaman kepada masyarakat betapa pentingnya skill kewirausahaan dan seberapa pentingnya agar usaha tidak berhenti untuk beberapa tahun untuk penghidupan berkelanjutan. Metode ini berfokus pada pemahaman bagaimana skill kewirausahaan, membuat produk- produk baru dari 3 produk ini agar menjadi peluang besar untuk masyarakat yang berkecimpung dalam kewirausahaan ini dan yang belum berkecimpung dalam usahanya. Kerangka kerja ini membantu masyarakat agar lebih bangkit dan membuat omset yang sebelumnya turun menjadi naik kembali, agar masyarakat tetap konsisten dan tidak putus asa dalam menjalankan usaha ini. SLF mempunyai 4 tahapan variable Analisa yaitu : Analisa potensi dan akses sumber daya, kerentanan dan proses dukungan kebijakan pemerintah desa kebonsari menempatkan masyarakat dalam proses perencanaan yang dibuat oleh peneliti. Proses perencanaan ini dipengaruhi UMKM, kondisi social, lingkungan masyarakat, masalah manusia yang ada, situasi keuangan atau omset yang diperoleh dari tahun ke tahun, sumber daya alam, sumber daya manusia.

Metode pendekatan ini hampir sama dengan yang sering dibicarakan pemberdayaan masyarakat yang artinya pendekatan kepada masyarakat. Metode ini untuk membuat peneliti mengeksplorasi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada. Karena itu SLF membuat masyarakat menjadi pusat perhatian. Pemerintah desa sebagai penyedia layanan public, harus siap siaga apa yang dibutuhkan oleh masyarakat dan bagaimana mengurangi masalah yang terjadi pada masyarakat. Dengan adanya pemerintah desa diharapkan bisa mengurangi keresahan dan masalah yang terjadi di masyarakat.

a. Konsep Sustainability Livelihood Framework (SLF)

Sustainability Livelihood Framework adalah penggabungan dua kata yang menonjol dalam kursus maupun wacana pembangunan masyarakat masakini. Penggabungan dua kata menjadi sebuah frase kemudian dihembuskan makna yang lebih dalam, harus dilihat sebagai praktek pembangunan dalam konteks semantik.

Kemiskinan dan keadilan (*equiry*) istilah seperti kapabilitas, *entitlements* (ke-ber-hak-an), *livelihood*, kerentanan (*vulnerability*), deprivasi, kuntibilitas, desentralisasi, pemberdayaan, partisipasi, kepemilikan (*ownership*), pemangku kepentingan, transparansi, kemitraan, masyarakat sipil, globalisasi, *governance*, demokrasi, HAM dan keberlanjutan tidaklah menonjol masa kini dalam wacana pembangunan internasional, sebagiannya bahkan baru di promosikan dan menggeser istilah lama.

Sustainibility livelihood sebagai konsep bermakna gugatan terhadap praktek dalam analisis pembangunan desa dan kemiskinan. Penjelasan pada bagian berikutnya akan membantu anda memahami konteks dan sistim penghidupan masyarakat miskin yang memberikan inspirasi bagi rumusan intervensi program pembangunan yang lebih bermartabat.

b. Kerangka kerja *Sustainibility Livelihood Framework* (SLF)

Kerangka kerja *Sustainability Livelihood Framework* berusaha memberikan gambaran kenyataan atau potret yang lebih utuh dengan realitas penghidupan unit komunitas tertentu yang diamati. Titik masalah nya bahwa banyak keluarga dengan berbasis lahannya semata, tidak lagi mampu menyediakan kecukupan dalam bertahan hidup dan untuk alasan mempertahankan hidupnya, mumnya keluarga membuat kecukupan hidupnya dengan menciptakan keragaman aktifitas penghidupan dan sumber penghasilan, dimana hasil

Dari usaha merupakan salah satu dari sekian banyak pilihan kegiatan yang menopang tingkat kesejahteraan.²⁷

mengamati kehidupan dan kehidupan keluarga pembisnis disebut semakin menyerupai miniature dari konglomerat kaya. Seperti para konglomerat memaksa melakukan diversifikasi usaha skala besar yang saling menopang antara satu kegiatan investasi dengan kegiatan investasi lainnya, membuatnya berjuang dalam usaha menciptakan keuntungan berkelanjutan.²⁸

c. Metodologi Sustainability Livelihood Framework (SLF)

Kamus *Cambridge*

mendefinisikan penelitian sebagai sebuah studi yang terperinci dalam rangka untuk menemukan informasi atau mencapai pemahaman. Demikian pula, kamus Oxford mendefinisikan penelitian sebagai studi yang cermat dari masalah tertentu dengan tujuan untuk menemukan fakta baru atau informasi baru, dari definisi tersebut, penelitian dapat di masalah tertentu dalam rangka untuk mencari solusi alternative.

Sustainability Livelihood Framework sebagai salah satu bagian metode participatory research selain mendeteksi kerentanan yang dihadapi oleh masyarakat juga untuk melakukan pemetaan aset yang dimiliki oleh banyak obyek penelitian. Aset ini meliputi aset sumber daya manusia, sumber daya alam, kondisi social, kondisi financial dan set fisik yang dimiliki.

Ketertinggalan ekonomi karena belum memadainya sarana dan prasarana pembangunan cenderung akan menghasilkan *massive social sadness drama*. Penggunaan *Sustainability Livelihood Framework* bukannyatidak memiliki kelemahan. Menurut *Scoones dan Kelman and Mather* karena kebanyakan

²⁷ Sebastian Saragih, dkk, "Kerangka Kehidupan Berkelanjutan", (Jakarta : Hivos Southeast Asia Office 2007), hal 3.

²⁸ Cain And McNicoll "Population Food and Rural Development" (Oxford : Clarendon Press), hal

focus SLF hanya pada perspektif local yang menjadikan teori gagal untuk berkomunikasi tidak hanya dengan pembuat kebijakan, tetapi juga dengan proses globalisasi ekonomi²⁹.

E. Peningkatan Skill Kewirausahaan

Menurut peneliti Utomo menjelaskan tentang kemampuan softskill dalam berwirausaha. Utomo menjelaskan bahwa kemampuan lunak (softskill) dan kemampuan atau keterampilan berhubungan dengan orang lain (people skills) memiliki perbedaan yang tipis dan keduanya dapat menentukan kesuksesan seorang pengusaha. Utomo mengemukakan dalam penelitiannya tentang softskill bahwa dengan adanya kompetensi memungkinkan seseorang untuk bersaing untuk memasuki dunia kerja atau dunia usaha. Kompetensi tersebut dalam bentuk kemampuan untuk mengaktualisasikan dan mengorganisir segala pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki masing-masing individu dalam menghadapi segala tantangan kehidupan termasuk dalam berwirausaha. Pada proses pelatihan peningkatan skill masyarakat fasilitator mampu mengarahkan dan mengembangkan ide dan gagasan kepada peserta pelatihan untuk memiliki skill bicara yang bagus antara lain beberapa skill yang harus diterapkan : kecakapan personal (personal skills), kecakapan antar personal (social skills), kecakapan akademik (academic skills), dan kecakapan vokasional (vocasional skills). Kecakapan personal (personal skills) mencakup kecakapan mengenal diri, kecakapan berfikir rasional, percaya diri, dan memotivasi diri. Kecakapan antar

²⁹ I.Kelman, Dan T.A. Mather. *Living With Volcanoes : The Sustainable Livelihoods Approach For Volcano Related Opportunitues*. Journal Of Volcanology And Geothermal Research, vol. 172, 2008.no 3-4, pp 189-198.

personal (social skills) mencakup melakukankerjasama, bertenggang rasa dan tanggung jawab sosial. Kecakapan akademik (academic skills) seperti kecakapan dalam melakukan penelitian, percobaanpercobaan dengan pendekatan ilmiah.Kecakapan vokasional (vocasional skills) adalah kecakapan yang berkaitan dengan suatu bidang kejuruan atau keterampilan tertentu. Prinsip keterlibatan masyarakat dalam upaya peningkatan skill kewirausahaan dapat memotivasi diri sendiri dan melatih bicara dengan benar. Pembahasan masalah skill masyarakat sangat penting karena di kampung bebek yang saya teliti masyarakat nya masih kurang sadar dan kurang antusias dalam usaha telur asin untuk desa ini kebanyakan yang antusias ibu-ibu pkk dan karang taruna. Memberi peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya: Memiliki usaha sendiri memberikankekuasaan, kebangkitan spiritual dan membuat wirausaha mampu mengikuti minat atau hobinya sendiri. Bahasan ini memperlihatkan bahwa konsep peningkatan skill kewirausahaan memunculkan beberapa ide modal sebagai berikut :

1.) Modal Intelektual

Modal Intelektual didefinisikan sebagai kombinasi dari sumber daya sumber daya intangible dan kegiatan-kegiatan yang membolehkan organisasi mentransformasi sebuah material, keuangan dan sumber dayamanusia dalam sebuah kecakapan sistem untuk menciptakan stakeholder value.

2.) Modal Sosial dan Moral Modal sosial dan moral yang dapat disebut sebagai suatu integritas merupakan suatu hal penting yang membentuk sebuah citra terhadap kepribadian Anda sebagai seorang wirausaha. Pada saat menjalankan bisnis, ada etika wirausaha yang tidak boleh Anda langgar.³⁰

³⁰ Imam Subekti, "Pengorganisasian Dalam Pendidikan". Jounal Pendidikan dan Pengajaran. (Riau, 2022). Vol. 3, No. 1.

3.) Modal Mental

Mental wirausaha harus ditamansejak dini. Karena modal mental merupakan kesiapan sejak dini kemudian diwujudkan dalam bentuk keberanian untuk menghadapi risiko dan tantangan. Sebagai wirausaha.

a. Strategi peningkatan skill kewirausahaan

Strategi peningkatan skill kewirausahaan dapat dilihat dari asset yang dimiliki oleh desa dan itu dimanfaatkan untuk pengelolaan telur asin, tani ternak dan masyarakat sendiri sudah pintar dalam budidaya bebek menjadi pengelolaan telur asin. Dengan adanya pelatihan fasilitator mengarahkan untuk membuat kelompok untuk menguji skill masyarakat dan antusias masyarakat dalam kewirausahaan telur asin ini. Setelah itu fasilitator membantu peserta dalam membuat program budidaya bebek menjadi pengelolaan telur asin.

Hasil dari penelitian mengadakan pelatihan dan praktek kepada masyarakat pengelolaan telur asin agar bisa meningkatkan skill bicara dan memotivasi diri. Pembentukan kelompok untuk peserta agar menguji skill nya dalam kewirausahaan dan bisa untuk mengeluarkan ide gagasan nya. Memasarkan produk kepada distributor dan mitra lain.

b. peningkatan kapasitas

a. konsep pengembangan kapasitas

Pengembangan kapasitas mengacu kepada proses dimana individu, kelompok, organisasi, kelembagaan dan masyarakat mengembangkan kemampuannya baik secara individual maupun kelompok untuk melaksanakan fungsi mereka, menyelesaikan masalah mereka mencapai tujuan mereka secara mandiri. Dengan demikian dimaksud Pengembangan kapasitas pemerintah daerah mengacu pada proses pengembangan kapasitas organisasi atau dalam menjalankan fungsi menyelesaikan masalah dan mencapai tujuan organisasi.

Konsep pengembangan kapasitas organisasi yang secara khusus mengacu pada pengelolaan sector public baru muncul awal tahun 1980, sejalan dengan pertumbuhan negara berkembang. Namun jika konsep mengacu pada penguatan kelembagaan atau pengembangan kelembagaan konsep ini bisamenggunakan konsep berkaitandengan teori berkaitan dengan organisasi.³¹

Konsep pengembangan kapasitas sejalan dengan konsep pengembangan kelembagaan. Karena pada dasarnya memiliki kesamaan dalam kata peningkatan kemampuan organisasi. *Goran Anderson and Jan Isaksen* mendefinisikan pengembangankapasitas sebagai :

- a.) *To develop the knowledge and competence of individual and organization*
- b.) *To develop organizations and or system organizations and*
- c.) *To change and streghten institutional framework in the from of formal policies and laws and or other informal norms which stipulate the limits within which individuals and organizations develop.*

Dengan pendapat sejalan dengan konsep pengembangan Kapasitas menyatakan pengembangan kapasitas sebagai *“ability to perform appropriate task effectively, efficiently and sustainable”*

selanjutnya bahkan grindle menyebutkan pengembangan kapasitas mengacu pada *“improvement in the ability of public sector organizations”*, kedua konsep sejalan dengan persoalan pengembangan kapasitas bukan terletak pada instrument yang digunakan akan tetapi lebih mengacu pada kemampuan individu secara berkelanjutan dalam rangka meningkatkan kompetensi dan kemampuan memecahkan masalah. peran capacity building di masyarakat adalah untuk memperkuat kapasitas untuk upaya lebih menguatkan skill kewirausahaan masyarakat dalam bidang usaha

³¹ Anni Milen, “Pegangan Dasar Pengembangan Kapasitas. (Pondok Pustaka Jogja: Yogyakarta 2004), hal 12 49

dan pemasaran. Menurut asumsi Sumpeno, penguatan kapasitas masyarakat merupakan suatu proses dalam meningkatkan atau merubah perilaku masyarakat demi mencapai tujuan yang telah disepakati secara efektif dan efisien. Kapasitas masyarakat dapat di definisikan sebagai upaya mempertahankan diri dan mempersiapkan mental dari masalahmasalah pemasaran yang terjadi dalam melakukan kerja sebagai usaha. Karenamasyarakat adalah pihak utama yang melakukan usaha, karena dalam melakukan bisnis banyak lika liku naik turun yang harusdihadapi. Masyarakat sebagaipihak utama dalam melakukab suatu usaha juga harus mempunyai potensi dalam menjalankan usaha karena penguatan kapsitas building menitikberatkan masyarakat bagaimana usaha yang dijalani terus berkembang dan menarik perhatian customer .

F. Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam

Eksistensi dan keberadaan Islam hingga saat ini salah satunya karena adanya dakwah. Dakwah telah dilakukan oleh zaman Rasulullah saw. hingga sekarang ini. Banyak sekali ayat-ayat al- Quran yang berbicara tentang dakwah, diantaranya Ali Imran ayat 104, 110, anNahl ayat 125, dan sebagainya. Bila ditelusuri pada zaman Rasulullah saw., dakwah yang dilakukan oleh beliau bersifat untuk meluruskan dan merubah kejahiliahan perilaku kaum Quraisy. Rasulullah ketika berdakwah di Mekah, poin pentingyang disampaikan oleh beliau adalah tentang keesaan Allah (*tauhidullah*). Pembinaan yang dilakukan Rasulullah saw lebih banyak ditekankan padapembentukan masyarakat muslim di tengah-tengah masyarakat non muslim. Madinah selain dihuni oleh umat Islam, juga dihuni oleh kaum Yahudi maupun Kristen. Ayat-ayat al-Quran yang turun di periode ini lebih ditekankan pada masalah muamalah, kenegaraan, hubungan antaragama (toleransi), dan sebagainya. Dakwah yang dicontohkan oleh Rasulullah ketika di Mekah danMadinah dapat dijadikan sebagai sebagai cerminan untuk berdakwah bagi umat Islam sekarang ini hingga seterusnya. Kehidupan

masyarakat Islam di tengah-tengah aliran yang beragam dapat dijadikan contoh bagaimana seharusnya mengembangkan dakwah ditengah-tengah masyarakat yang plural dan majemuk. Dakwah merupakan suatu perilaku yang menyerukan terhadap kebaikan. dakwah sebenarnya berasal dari bahasa Arab yakni دَعَا و دَعْوَة “da’a – yad’u” yang memiliki arti memanggil mengajak atau menyerukan. Sedangkan pengertian dakwah menurut Thaha Yahya Umar adalah mengajak manusia secara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan dunia akhirat. Dari pengertian ini dakwah sangat jelas kedudukannya sebagai sebuah ajakan, atau imbauan dan suruhan kepada seseorang ataupun kelompok untuk melakukan perilaku dan pekerjaan baik guna memperoleh kehidupan yang lebih baik. dakwah memiliki banyak pengertian tergantung bagaimana peletakan dakwah itu sendiri. definisi dakwah sebagai berikut :³²

وَأَنَّكَ أَنتَ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى
 الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
 عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung” (Qs.Al- Imron:104)

metode dan strategi pengembangan dakwah agar dapat membentuk masyarakat yang harmonis dan damai. Beberapa metode dan cara yang dapat dikembangkan adalah prinsip-prinsip berikut ini:³³

³² Dr.Moh. Ali Aziz,M.Ag.”ilmu Dakwah” (Jakarta: Kencana,2004),Hal 4

³³ Mulawarman. Peranan Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Sukamaju Kecamatan Tenggarong Seberang , (Tenggarong,2015).hal 901

Susanti,s. *Ejournal Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas*

1. pengembangan metode *bil lisan dan bil 'amal* sesuai dengan tantangan dan kebutuhan.
2. Mempertimbangkan metode dan media sesuai dengan tantangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Memilih metode dan media yang relevan, baik mimbar, panggung, media cetak, atau elektronik (radio, televisi, komputer, dan internet).
4. Mengembangkan media atau metode kultural dan struktural, yakni pranata sosial, seni, karya budaya, dan wisata alam.
5. Mempertimbangkan struktur sosial dalam tingkatan kadar intelektual, yakni khawas, awam, dan yang menentang.
6. Mempertimbangkan struktur dan tingkatan masyarakat dari segi kawasan, geografis, demografis, sosiologis, antropologis, politis, dan ekonomis.

Pengembangan masyarakat bila dikaitkan dengan kegiatan dakwah maka harus dapat mengubah keadaan masyarakat menjadi lebih baik dibandingkan dengan keadaan sebelumnya, sehingga tujuan dakwah benar-benar dapat terwujud. Masyarakat yang sering konflik diajak dialog agar menjadi harmonis dan rukun, individu yang tidak pernah silaturahmi diajak pertemuan antar warga sehingga dapat mencairkan suasana yang kaku, dan sebagainya. Dakwah mempunyai peranan yang urgen bagi pengembangan masyarakat Islam dimanapun tempatnya. Dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah di Mekah dan Madinah dapat dijadikan sebagai pijakan untuk berdakwah bagi umat Islam setelahnya bagaimana seharusnya mengembangkan dakwah di tengah-tengah masyarakat yang

plural dan majemuk, disamping mengembangkan masyarakat Islam. Dakwah untuk mengembangkan masyarakat Islam menjadi penting dilakukan agar umat dapat terbantu dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh mereka. Islam yang disampaikan melalui Nabi Muhammad saw. Menjadi petunjuk yang penting bagi semua manusia. Petunjuk Islam diibaratkan buku petunjuk bagi benda elektronik yang dibuat manusia. Pemakai benda elektronik yang tidak menaati petunjuknya dapat dipastikan benda elektronik tersebut akan rusak. Begitu juga manusia telah diberi pedoman hidup oleh penciptanya, Allah swt.. Adapun, untuk mengembangkan masyarakat Islam perlu memerhatikan prinsip-prinsip pengembangan dakwah, semisal mempertimbangkan struktur dan tingkatan masyarakat dari segi kawasan, geografis, demografis, sosiologis, antropologis, politis, dan ekonomis dan sebagainya.

pengembangan masyarakat Islam bila dikembangkan lebih lanjut adalah usaha-usaha strategis untuk menolong anggota masyarakat Islam yang sedang menghadapi berbagai macam problematika dan permasalahan dalam pencapaian taraf hidup layak dan berkualitas untuk kemudian hidupnya menjadi berkualitas. Konsep pengembangan masyarakat mencakup dua konsep penting yakni pengembangan dan masyarakat. Pengembangan sebagai suatu proses bertujuan untuk mencapai kondisi kehidupan masyarakat yang lebih baik, layak, beradab, bermartabat dan bermakna. Fungsi strategis pengembangan masyarakat diantaranya memberikan pelayanan sosial yang berbasis masyarakat mulai dari pelayanan preventif untuk anak-anak sampai pelayanan kuratif dan pengembangan untuk keluarga yang berpendapatan rendah. Kehidupan dalam bermasyarakat juga harus memerhatikan etika bermuamalah antar sesamanya. Dengan menjaga eksistensi etika, kesadaran

dan kemauan untuk beretika baik dapat dibangkitkan. Akan tetapi, bila etika dilanggar maka seseorang atau kelompok orang tercemar karena dinilai merusak tatanan nilai moral. Etika-etika tersebut mencakup: perilaku sebagai manusia utuh ciptaan Tuhan Yang Mahas Esa, perilaku sebagai manusia sosial yang tidak individualis, perilaku humanis, perilaku sebagai warga yang berkepribadian dinamis, perilaku sebagai warga yang partisipatif. Disamping etika, keyakinan dalam beragama juga menjadi pondasi penting bagi keharmonisan antar masyarakat.

Perspektif dakwah Islamiyah merupakan kegiatan dakwah dalam bentuk *tathwir* atau *tamkin*, yakni proses pembangunan atau pengembangan masyarakat islam. Secara etimologis *tathwir* berarti pengembangan dan secara terminologis berarti kegiatan dakwah dengan cara transformasi ajaran islam melalui aksi amal shaleh berupa pemberdayaan (*taghyir, tamkin*) sumber dayamasyarakat, social, ekonomi dan lingkungan. Pada tataran praksis, kata *tathwir* identic dengan *tamkin* yang berarti pembangunan masyarakat, yang secara spesifik dapat diartikan sebagai pengembangan masyarakat islam (PMI).

Pengertian *tamkin* yang diformulasikan sebagai bentuk transformasi, pada dasarnya mengacu pada penjelasan kata *makkana* kata *tamkin* dari kata *مكن* ini diistimbath dari al-quran surat al-A'raf (7): 10 dan al-quran surat al-kahf ayat 84 yang berbunyi sebagai berikut:

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لَكُم مِّنَ الْأَرْضِ مَاءً ذَرَأْتُمْ لَهُ الْخَلْقَ الْأَوَّلَ
وَلَقَدْ مَنَنَّا عَلَيْكُمْ مِّنْ غَيْرِهَا مَاءً ذَرَأْتُمْ لَهُ الْخَلْقَ الْآخَرَ
لَتَبْلُوَنَّهُمْ بَأْسًا ذَاقُوا كُرْسُورًا
فَلَمَّا تَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُمْ الْأَوَّلَ
وَلَقَدْ مَنَنَّا عَلَيْكُمْ مِّنْ غَيْرِهَا مَاءً ذَرَأْتُمْ لَهُ الْخَلْقَ الْآخَرَ
لَتَبْلُوَنَّهُمْ بَأْسًا ذَاقُوا كُرْسُورًا
فَلَمَّا تَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُمْ الْأَوَّلَ

Artinya: Dan sungguh, Kami telah menempatkan kamu di bumi dan disana Kami sediakan (sumber) penghidupan untukmu.

(Tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur. (surat al-A'raf ayat 10)³⁴

إِنَّا مَكْنَالَةٌ فِي الزُّرُوضِ وَ
اتِيَنَاهُمْ مِنْ كُنْهٍ شَيْءٌ سَبَبٌ أ

Artinya: Sungguh, Kami telah memberi kedudukan kepadanya di bumi, dan Kami telah memberikan jalan kepadanya (untuk mencapai) segala sesuatu. (surat al-kahf ayat 84).

Dua ayat diatas dapat memberi pemahaman bahwa manusia disediakan sarana dan memiliki potensi untuk memanfaatkan sarana yang telah disediakan Allah tersebut. Manusia dalam hal ini harus melakukan Upaya pengembangan dalam rangka membangun diri dan masyarakatnya guna mencapai cita-cita kehidupannya sesuai dengan aturan Allah sebagai wujud syukur kepadanya. Dalam konteks ini dakwah *tathwir* merupakan salah satu bagian perwujudannya.

G. Penelitian Terdahulu

dengan adanya tabel di bawah ini dapat mengetahui tahap – tahap yang dilakukan saat melakukan akasi atau turun ke lapangan dan judul apa saja dari awal penelitian sampai akhir penelitian saat dikaji. Dengan adanya penelitian ini sebagai acuan strategi pemasaran dan meningkatkan semangat kelompok masyarakat di kampong bebek ini agar kedepannya lebih maju dan tetap unggul.³⁵

³⁴ Muhammad, Hasbi, and Rohmanur Aziz, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Local, Tamkin" (2018), hal 71

³⁵ Utami, U. Konservasi Sumber Daya Alam Dalam Perspektif Islam Dan Sains. (Malang: UIN Maliki Press, 2014). hal 249

tabel 2. 1 penelitian terdahulu

Aspek	penelitian 1	Penelitian2	Penelitian3	Penelitian4	Penelitian5	Penelitian yang dikaji
Judul	Model Pemberdayaan Di “Kampung Ung	Analisis SWOT sebagai Strategi Pemasaran	Membandingkan Komunikasi atau Wirausaha	Pemberdayaan Ekonomi kelompok atau komunitas Melalui Budidaya Telur asin Di desa kebonsari kecamatan candi sidoarjo	Pemberdayaan Ekonomi Wirausaha Melalui Pengualan Strategi pemasaran masyarakat desa kebonsari kecamatan	Pengorganisasian Masyarakat Dalam Meningkatkan
	Bebek Dan Telur Asin” Desa Kebonsari Kecamatan	terhadap Perkembangan Usaha Sentra UKM Telur Asin	Baru Untuk Penguatan Ekonomi Mandiri Di Desa kebonsari		Strategi pemasaran masyarakat desa kebonsari kecamatan	kan Pengetahuan Dan Keterampilan Berwirau

Aspek	penelitian 1	Penelitian2	Penelitian3	Penelitian4	Penelitian5	Penelitian yang dikaji
	Candi Kabupatena tenjo (studi pada kelompok peternak itik Sumber Pangan)	Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo	kecamatan candi, nsidoarjo		n candi sidoarjo	Terhadap Keberhasilan Produksi Telur Asin Di Dusun Mbesari Desa Kebonsari Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

<p>Program</p>	<p>Memberdayakan masyarakat kampung bebek dengan mengoptimalkan kelompok peternak itik “Sumber Pangan” agar menjadi masyarakat yang sejahtera dan mandiri</p>	<p>Pihak-pihak yang mengelola sentra telur asin ini dapat memanfaatkan kekuatan internal dari Sentra Telur Asin dengan keuntungan dari peluang yang telah ada sehingga dapat dijadikan sebagai sarana untuk memasarkan serta mengembangkan UMKM sentra telur asin candi</p>	<p>Membentuk kelompok masyarakat wirausaha yang terampil, sejahtera, mandiri, terarah serta dijalankan komunitas ternak yang produktif.</p>	<p>mengadakan pelatihan budidaya telur asin dengan mendatangkan produk telur asin yang berpenjualan dalam hal budidaya telur asin</p>	<p>membentuk kelompok penjual telur asin, Mengoptimalkan produk olahan telur asin agar menjadi produk lebih unggul yang terkenal dan lebih diminati banyak orang. Tidak hanya dalam negeri sampai luar</p>	<p>mengolah hasil telur bebek dengan berbagai macam olahan serta memasarkan produk olahan tersebut</p>
----------------	---	---	---	---	--	--

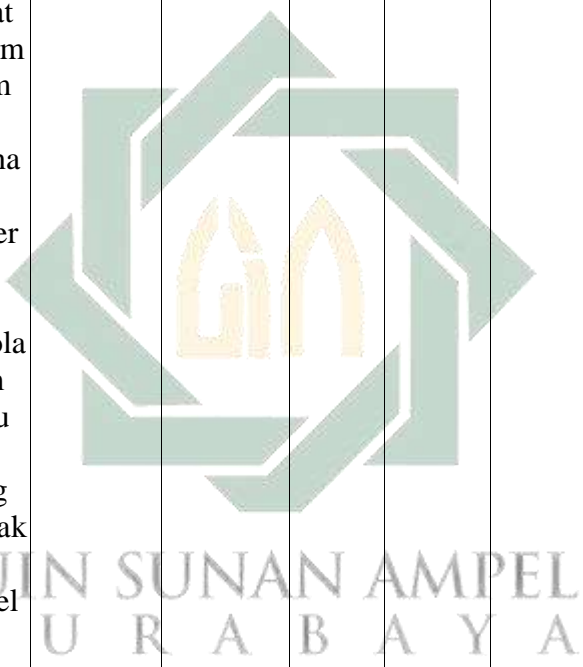
					negri sehingg a terdapa t pening katan pendap atan	
--	--	--	--	--	---	--

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Hasil	Kelompok peternak itik Sumber Pangan Desa Kebo nsari sebagai agen pembaharu tidak berjalan dengan baik dan belum menguasai materi pemberdayaan terhadap peternak bebek, sumber daya manusia yang	Analisis SWOT pada Sentra Telur Asin Candi yaitu menganalisis strategi SO, menciptakan strategi dan memanfaatkan seluruh kekuatan mempertahankan peluang, mempertahankan kualitas, menciptakan diversifikasi produk.	Penelitian membentuk kelompok wirausaha telur asin sekaligus mengadakan program kegiatan pelatihan keterampilan dalam berwirausaha salah satunya pembuatan telur asin	Pelatihan ini diharapkan mampu membekali dan memotivasi bagi generasi muda untuk memulai usaha budidaya telur asin. Selain itu, diharapkan adanya budidaya telur asin dapat menin	Pendampingan pengetahuan humaniora cara menentukan harga penjualan, dan perluasan jaringan pemasaran produk dan mandiri.	Meningkatkan pengetahuan masyarakat dan keterampilan dalam berwirausaha untuk siap bersaing dengan masyarakat, menciptakan masyarakat yang terampil
-------	--	--	---	---	--	---

<p>akmeng el ola kelomp ok peterna k itik Sumbe r Pangan , hasil yang diperol eh dilapan gan ternyata dalam Kelom pok Peterna k sumber daya yang mengel an mengel ola kelomp ok peterna k itik Sumbe r Pangan</p>			<p>g kate an aset dan ekono mi Selain itu, Penjua l telur asin merasa kan pening katan laba setelah adanya penda mping a n</p>		
---	--	--	--	--	--

<p>, hasil yang diperoleh dilapangan ternyata dalam Kelompok Peternak sumber daya yang menolah belum mencukupi sehingga tidak dapat mengelola dengan baik kelompok tersebut.</p>					
--	--	--	--	--	--



Sementara judul dari penelitian ini adalah “Pengorganisasian Masyarakat dalam peningkatan *skill* kewirausaha di Desa Kebonsari Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo”. Persamaan penelitian di atas adalah satu tema yang fokusnya pada penguatan dan Peningkatkan kelompok Peternak telur asin. Hal ini menyebabkan banyak dampak negatif jika suatu kelompok tidak terus mengembangkan dan tidak diolah dengan memanfaatkan asset yang mereka miliki dengan baik. Penelitian terfokus pada telur asin yang akan diolah untuk dijadikan produk makanan diolah dari telur asin.

Perbedaan dari masing-masing penelitian adalah terkait dengan focus penelitian dan dapat diketahui peneliti terdahulu terfokus pada pemberdayaan dan pengorganisasian telur asin dengan berbagai macam cara dan perbedaan pada zaman nya. Penelitian terdahulu sampai penelitian sekarang menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*) yang dimana juga terfokus pada penelitian pemberdayaan, potensi, dan asset. Mengapa cocok menggunakan metode ABCD karena termasuk dalam pemanfaatan, pemberdayaan, pengorganisasian demi mewujudkan perubahan social lebih lanjut.

Perbedaan dari masing-masing penelitian adalah terkait telur asin yang berbeda. Penelitian I membahas tentang model pemberdayaan masyarakat “kampung bebek dan telur asin”, penelitian II membahas tentang analisis SWOT sebagai strategi pemasaran terhadap perkembangan usaha sentra UKM telur, penelitian III membahas tentang membangun komunitas wirausaha baru untuk penguatan ekonomi mandiri di Desa Kebonsari, penelitian IV membahas tentang pemberdayaan ekonomi kelompok atau komunitas melalui budidaya telur asin, penelitian V

membahas tentang pemberdayaan ekonomi wirausaha melalui penguatan strategi pemasaran masyarakat, penelitian sekarang membahas tentang pengorganisasian masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berwirausaha terhadap keberhasilan produksi telur asin.

Dapat dilihat antara penelititerdahulu sampai peneliti sekarang perbedaanya dapat dilihat dari cara memberdayakan dan kekompakan kelompok dengan adanya pengorganisasian.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Meninjau dari fokus penelitian yang diajukan, maka peneliti dalam menyusun proposal menggunakan metode pendekatan ABCD. Penelitian dengan metode ABCD sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting) disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian di bidang antropologi budaya, disebut sebagai penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan metode ABCD. Penelitian ini sebagai upaya mendeskripsikan bagaimana pemberdayaan masyarakat berbasis dalam permasalahan lingkungan. Penelitian jenis deskriptif menyajikan suatu gambaran yang terperinci tentang satu situasi khusus, setting sosial atau hubungan. Banyak temuan penelitian dalam jurnal yang digunakan untuk membuat putusan kebijakan adalah deskriptif. Dalam pencapaian tujuan pendekatannya menggunakan ABCD (Asset Based Community Development). Pendekatan berbasis aset merupakan kombinasi dari metode bertindak dan cara berpikir tentang pembangunan. Pengembangan masyarakat berbasis aset juga masuk dalam strategi pemberdayaan masyarakat. Karena dengan pendekatan aset masyarakat diajak untuk memberdayakan komunitas atau dirinya sendiri melalui apa yang sudah ada disekitar mereka.³⁶ Pendekatan dengan metode ABCD tidak berfokus pada penemuan problematika melainkan pada asset atau kekuatan dan potensi. Peran masyarakat sangat penting dalam proses pendampingan akan berhasil jika masyarakat memiliki semangat besar untuk mencapai masa depan yang

³⁶ Agus Afandi, "Metodologi Penelitian Sosial Kritis", (Surabaya: UINSA Press 2014).

baik.

Dengan partisipasi masyarakat maka akan membuat 5D ini terlaksana dengan baik. Memang terkadang karakter setiap orang berbeda beda tetapi dengan cara strategi pendekatan yang baik dengan cara membuktikan agar masyarakat yang tidak percaya menjadi luluh dengan cara di buktikan. Salah satu sumber kekuatan masyarakat adalah dengan adanya pendekatan aset karena bisa menjadikan perubahan ke arah yang lebih baik. Salah satu cara yang digunakan adalah mengajak masyarakat untuk berdiskusi tentang masa depan yang lebih positif. Harus bisa mengenali juga memahami aset atau potensi yang ada dikarenakan masyarakat adalah pelaku utama dalam untuk mencapai bahan tersebut. Dalam pendekatan ini fasilitator bisa menggunakan penemuan apresiatif. Dengan penemuan ini fasilitator bisa menemukan berbagai aset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Berikut adalah prinsip-prinsip aksi ABCD yaitu :

a.) Half full half empty

Pada prinsip half full half empty mempunyai arti bahwa terisi berartilah modal utama dalam proses aksi pendekatan kelompok berbasis aset dimana pendekatan kekuatan ini akan merubah cara berfikir dan melihat suatu komunitas atau kelompok, agar tidak berpaku pada kekurangan yang dimiliki.

b.) No body has nothing

Pada prinsip no body has nothing mempunyai potensi pada prinsip yang dikenal dengan mereka terlahir dengan kelebihan masing- masing, walaupun mereka hanya memiliki kemahiran sekedar senyum dan memasak air. Yang dimana bisa dikatakan semua masyarakat memiliki potensi dan bisa dikembangkan untuk kedepannya.

c.) participation

pada prinsip partisipasi salah satu tata cara dipakai untuk pendekatan berbasis

aset karena pendekatan melibatkan pikiran dan emosi setiap individu dalam melakukan suatu usaha dan harus memiliki tanggung jawab.

d.) Partnership

Pada prinsip *partnership* merupakan konsep melakukan penelitian yang menggunakan metode ABCD, karena akan memudahkan untuk membangun dan perubahan yang sedang dilakukan. Prinsip ini mewujudkan bentuk kebersamaan saling menguntungkan satu sama lain agar mencapai tujuan bersama.

e.) Positive deviance

Prinsip ini adalah sebuah strategi terhadap perubahan perilaku setiap individu maupun social yang berdasarkan realita masing-masing kelompok meskipun mereka melakukan strategi tersebut.

f.) Endogenous

Prinsip ini salah satu strategi mengubah aset menjadi sesuatu yang dibutuhkan yang dapat dirubah untuk perubahan social dan perekonomian. Dalam strategi ini memiliki tujuan untuk menjadikan beberapa aset sebagai tiang dalam perubahan sehingga dalam konteks perubahan aset menjadi prinsip pendekatan ABCD.

g.) Heliotropic

Pada prinsip ini proses pendampingan sangatlah bermacam-macam, salah satunya mempunyai mimpi besar yang harus dimiliki dalam kelompok. Dalam proses pendampingan atau pengembangan yang bersifat pemahaman dan cenderung kelompok yang penuh totalitas.³⁷

³⁷ Moh Anshori, dkk, "Pendekatan-Pendekatan Dalam University-Community Engagement", (Surabaya: UINSA Press 2021)

B.Lokasi penelitian

Lokasi Penelitian adalah tempat atau letak dimana peneliti akan melakukan penelitian untuk memperoleh informasi dan sumber data yang akan diperlukan dalam pencarian data yang berkaitan dengan penelitian serta kebutuhan data yang akan diperlukan dalam pencarian data yang ada dalam permasalahan penelitian. Penelitian ini bertempat di desa Kebonsari kecamatan Candi Sidoarjo. Karena menurut peneliti tempat mempertahankan keunggulan produk desa dengan adanya produk unggul desa maka bisa memperkerjakan masyarakatnya dan mengurangi angka pengangguran. Lokasi penelitian yang dijadikan obyek kajian untuk mengetahui persepsi masyarakat Sub Urban terhadap Social media yang berada di Desa Kebonsari. Desa Kebonsari merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Candi yang berada di Kabupaten Sidoarjo

- Data Demografis

Demografi adalah ilmu kependudukan, ilmu pengetahuan tentang susunan dan pertumbuhan penduduk, cabang ilmu yang memberi uraian atau lukisan berupa statistik mengenai suatu bangsa dilihat dari sudut sosial dan politik. Keberadaan demografi (kondisi penduduk) bertalian dengan kondisi penduduk,³⁸ meningkat dan menurunnya laju pertumbuhan penduduk suatu daerah dapat diketahui melalui data-data yang terdapat dalam demografi daerah itu sendiri. Fungsi data demografi adalah sebagai informasi tentang pertumbuhan penduduk pada kondisi daerah tersebut setiap orang yang berkepentingan atau membutuhkan data-data.

Kehidupan keagamaan Desa Kebonsari sangat kental, banyak kegiatan yang dilakukan. Kegiatan keagamaan yang dilakukan berupa pengajian yang diadakan setiap minggu sekali di setiap langgar dan masjid, manaqiban yang dilakukan satu bulan sekali, diba'anyang dilakukan pada jumat sore di

³⁸ Ahsan, "Kewiraswastaan Bisnis", (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2014).

masjid atau dirumah warga,yasiinan juga dilaksanakan setiap satu minggu sekali, di langgar juga dilaksanakan pengajian yang rutin satu kali dalam satu minggu. Dengan adanya kegiatan ini mengindikasikan tingkat religius masyarakat Kebonsari yang tinggi. Dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut dapat meningkatkan ketaatan terhadap Tuhan.³⁹

Jenis pekerjaan masyarakat Kebonsari sebagian besar adalah peternak bebek dan produksi telur asin. Para peternak disini sudah memulai usahanya sejak tahun 1990 silam, dan pada tahun 2007 bupati Sidoarjo yang pada waktu itu dipimpin oleh Bapak Win Hendarsomeresmikannya menjadi Kampung Bebek, sehingga membuat desa Kebonsari ini terkenal dengan julukan Kampung Bebek. Bebek yang dipelihara para peternak mampu memproduksi telur 40.000 butir hingga 80.000 butir per hari. Selain telur, peternak juga menyediakan bebek potong untuk pengelola warung makan di Sidoarjo dan Surabaya. Telur bebek diambil pedagang untuk dijual ke pasar tradisional dan pasar modern di Jatim. Sebagian lagi masuk perusahaan atau pabrik produsen telur asin yang menyuplai ritel modern di banyak kota di Tanah Air. Selain itu, telur bebek diolah oleh warga menjadi telur asin. Telur asin dari Kampung Bebek telah menjadi salah satu oleh-oleh wajib pengunjung atau tamu Kota Delta Sidoarjo.

- Deskripsi Data Penelitian

Salah satu tahap paling penting dalam penelitian ini adalah kegiatan pengumpulan data, yaitu menjelaskan kategori data yang diperoleh. Setelah itu data dan fakta hasil penelitian empiris disusun. Diolah yang kemudian di tarik dalam bentuk pernyataan atau kesimpulan yang bersifat umum. Untuk itu peneliti harus memahami berbagai hal yang berkaitan dengan pengumpulan data, terutama pendekatan dan jenis penelitian

³⁹ Edi Suharto, "Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Social Dan Pekerjaan Social". (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010). 69

yang dilakukan.

C. Tahap-tahap dan Penelitian

Tahapan-tahapan dari jalannya penelitian ini dimulai dari tahap pendahuluan, tahap penentuan fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat masalah, strategi permasalahan, tahap teknik evaluasi program, masih banyak lagi sampai pada tahap pembuatan proposal. dalam proses pendampingan kepada masyarakat yang dilakukan di Kampung bebek desa kebonsari

menggunakan metode ABCD (Asset Based Community Development). Dalam metode ini fasilitator harus melakukan penyesuaian dengan kondisi dan situasi pada masyarakat Kampung bebek desa kebonsari agar berjalan dengan baik.⁴⁰ Adapun beberapa tahapan yang dapat dilakukan dalam proses pendampingan masyarakat, berikut tahap nya yaitu:

1 Tahapan Persiapan :

Tahapan Persiapan Inkulturasi :

Pada tahapan ini fasilitator melakukan pendekatan bersama masyarakat melalui partisipasi fasilitator dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan masyarakat. sehingga dengan adanya pendekatan, fasilitator bisa melanjutkan untuk sekedar bertanya-tanya mengenai gambaran umum tempat penelitian. Melakukan pendekatan kepada masyarakat dengan sudah dilakukannya pelatihan meminta izin agar strategi pemasaran yang sudah dibuat oleh fasilitator di laksanakan dan di buktikan di lapangan .dan meminta masyarakat mengeluarkan ide gagasannya jika tidak ada yang cocok maka dapat diubah.

1. Membangun kesepakatan

Setelah melakukan tahap inkulturasi, fasilitator baru melakukan kesepakatan bersama masyarakat untuk melakukan penelitian di tempat tersebut. Jika sudah tidak ada

⁴⁰ Moh Anshori, dkk, "Pendekatan-Pendekatan Dalam University-Community Engagement", (Surabaya: UINS Press 2021)

pertanyaan dan sudah tidak ada yang dirubah dari strategi pemasaran yang sudah dibuat maka fasilitator dan masyarakat melakukan kesepakatan dan langsung praktek ke lapangan.

2. Membangun kesepahaman ;

Setelah melakukan kesepakatan, disitulah fasilitator mulai mengajak untuk membangun kesepahaman bersama masyarakat. Bagaimanamasyarakat agar paham maksud dan tujuan fasilitator untuk melakukan suatu pendampingan di tempat penelitian tersebut. Di tahap membangun kesepahaman maka masyarakat diajak untuk melakukan bagaimana cara melakukan strategi pemasaran yang di maksud oleh pemateri atau fasilitator yang menjelaskan saat pelatihan, disini masyarakat akan di ajarkan secara langsung di lapangan bagaimana yang dimaksud oleh fasilitator dengan fasilitator memantau jalannya acara.

D. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian yang harus di damping adalah kader pkk, karang taruna, masyarakat. Disini yang di kuat kan dan di unggul kan dan tujuan apa saja yaitu Pengorganisasian Masyarakat Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Berwirausaha Terhadap Keberhasilan Produksi Telur Asin.

E. Teknik Pengumpulan Data

a.) Mapping :

Mengajak masyarakat untuk melihat situasi dan kondisi sekitar lingkungan sebelum melakukan aksi dan aktivitas yang sudah di rancang bersama fasilitator. Antaranya adalah fasilitator melihat lihat tempat apakah cocok untuk membuat stand promosi dan akan diberikan titik stand jika ada tempat yang harus perlu izin maka fasilitator berhak melakukan perizinan kepada yang punya lahan atau tempat. Setelah itu mengajak masyarakat untuk melihat titik tempat stand yang akan digunakan. Dan selanjut-selanjutnya peserta di minta untuk

melihat situasi dan kondisi ditempat sampai selesai.

Teknik penggalian data :

Sebelum melakukan wawancara iniyang harus dilakukan :

- Membuat pertanyaan
- Melihat situasi dan kondisi
- Siapa saja yang akan diwawancarai
- Melakukan pendekatan kepada masyarakat
- Membuat strategi pemasaran
- Melakukan pelatihan

b.) Wawancara ;

Saat melakukan wawancara sudah harus ada pertanyaan yang siap akan ditanyakan kepada narasumber yang dipilih. Terutama yang paling utama adalah kepala dan desa dan perangkat desa.

c.) FGD :

Setelah ini masyarakat dan fasilitator berdiskusi dan membuat evaluasi apa saja yang sudah terjadi dan dilakukan saat di lapangan. Saling menggaliinformasi satu sama lain karenatitik tempat berbeda beda. Sehingga nantinya saat disatukan data akan akurat dan besok bisa melakukan nya lagi sampai seterusnya.

d.) Penelurusan wilayah (*Transek*) : Pada tahapan ini fasilitator dan masyarakat melakukan pengamatan secara langsung dilapangan dengan tujuan untuk melihat kondisi masyarakat dengan menggali aset dan potensi yang mereka miliki dan disitu mereka juga bisa mengetahui masing-masing karakteristik customer yang beli. Fasilitator dan masyarakat akan berjalan sesuai dengan alur yang sudah mereka tentukan dan mereka buat dan tidak lupa untuk mendokumentasikan dari hasilpengamatan agar tidak terjadi kesalah pahaman nantinya hal-hal diluar dugaan.

e.) Validasi data : data yang sudah terkumpul merupakan modalawal yang sangat berharga dalam sebuah penelitian, dari data yang terkumpul akan dilakukan analisis yang selanjutnya dipakai sebagai bahan2 masukan untuk penarikan

kesimpulan. melihat begitu besarnya posisi data,⁴¹ maka kesahan data yang terkumpul menjadi sangat vital. data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah pula demikian pula sebaliknya, data yang sah menghasilkan kesimpulan hasil yang benar. memahami pentingnya validitas data sebuah penelitian merupakan hal yang sangat penting. terlebih dalam penelitian kualitatif yang memiliki karakteristik bahwa kebenaran itu mutlak. pada penelitian kualitatif, validasi data lebih merupakan tujuan bukan hasil, bukan suatu yang dapat dibuktikan atau dianggap biasa biasa saja validasi data juga relatif dalam pengertian bahwa ia sebaiknya dinilai dalam kaitannya dengan tujuan dan lingkungan penelitian itu sendiri, bukan sekedar persoalan metode atau kesimpulan yang terlepas dari konteks.

1. Triangulasi :

Triangulasi ini adalah teknik mengumpulkan data dan informasi yang dimana setelah data- data didapatkan setelah dapat dilakukan dengan cara :

- Mapping
- Teknik penggalian data
- Wawancara
- FGD
- Penelurusan wilayah (*transek*)
- Validasi data

Dengan mengumpulkan data dan mendekati kepada masyarakat maka akan mengurangi hal negative yang akan masuk kepada kita dan akan diterima baik dikalangan masyarakat.

Triangulasi menyediakan satu perangkat kuat ketika satu respon cepat diperlukan atau ketika data ada untuk menjawab satu pertanyaan spesifik. Berikut triangulasi berbagai cara :

⁴¹ 41 A Puspitasari, Pengaruh Harga Jual, Pasar, Bahan Baku, dan Modal Usaha Terhadap Pendapatan Home Industry Telur Asin di Desa Kebonsari Kecamatan Candi Sidoarjo. (Sidoarjo, 2023) Vol. 2, NO. 1.

a. Triangulasi Sumber membandingkan cek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.

b. Triangulasi

Waktu digunakan untuk berkaitan perubahan suatu proses dan perilaku manusia karena perilaku manusia mengalami perubahan waktu ke waktu

c. Triangulasi Teori memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu atau di padu

d. Triangulasi peneliti menggunakan lebih dari satu peneliti dalam mengadakan observasi atau wawancara

e. Triangulasi metode usaha cek sah data atau cek sah temuan penelitian

A. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Proses analisis data yang dilakukan penelitian ini menggunakan tiga langkah yaitu :

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data dalam penelitian ini yaitu data yang telah diperoleh di lapangan mengenai kesiapan mempertahankan unggul desa pada strategi pemasaran di kabupaten Sidoarjo mempersiapkan ketahanan keunggulan pemasaran desa dengan wawancara, observasi dan dokumentasi akan dipilih dan difokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan kesiapan ketahanan keunggulan desa semakin bagus.

2. Peyajian Data (*Display Data*) 74

Setelah data direduksi kemudian tahap selanjutnya adalah display data atau penyajian data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan. yang paling sering di gunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif dengan mendisplaykan data. maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang dipahami tersebut Penyajian data dalam penelitian ini berfungsi untuk lebih memudahkan peneliti memahami data yang diperoleh di lapangan. Dengan demikian dapat di lihat kesiapan ketahanan keunggulan kampung bebek sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti –bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Sugiyono,2016). Kesimpulan data dapat menjawab fokus penelitian yang dirumuskan sejak awal dan kesimpulan berupa deskripsi atau gambaran mengenai objek yang diteliti.

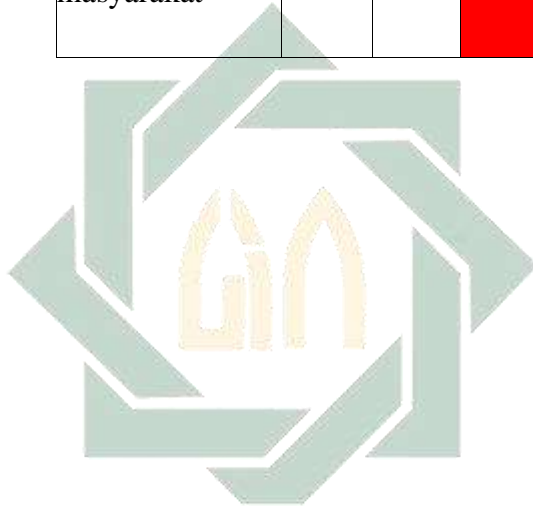
A. Jadwal Penelitian

tabel 3. 1 jadwal kegiatan

Nama kegiatan	Pelaksanaan (bulan)					
	Mei1	Mei2	Mei3	Mei4	Mei 5	Juni
Fasilitator membuat strategi pemasaran						
Mengumpulkan masyarakat						
Melakukan pelatihan						

Nama kegiatan	Pelaksanaan (bulan)					
	Mei1	Mei2	Mei3	Mei4	Mei 5	Juni
Memberikan ide dan gagasan kepada masyarakat				Yellow		
Melakukan FGD bersama masyarakat		Red	Red	Red		
Menentukan jadwal bersama masyarakat				Yellow	Yellow	
Membentuk kelompok				Green	Green	
Melakukan koordinasi	Red	Red	Red	Red	Red	
Membuat waktu dan tempat FGD					Yellow	Yellow
Mencari titik tempat pemasaran						Light Green
Monitoring dan evaluasi program				Yellow	Yellow	Yellow
Melaksanakan kegiatan						Light Green

Nama kegiatan	Pelaksanaan (bulan)					
	Mei1	Mei2	Mei3	Mei4	Mei 5	Juni
	Evaluasi bersama masyarakat					



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV PROFIL DESA

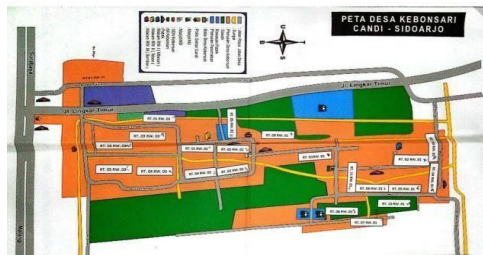
A. Kondisi Geografis

a.) Sejarah Desa Kebonsari

Sejarah desa kebonsari dikenal dengan sebutan kampung bebek karena mayoritas dari masyarakatnya yang berprofesi sebagai peternak. Desa kebonsari menjadi salah satu desa unggulan dan ikon di kota sidoarjo. Desa ini pernah meraih penghargaan tingkat nasional pada lomba ketahanan pangan, desa kebonsari juga menjadi salah satu pendongkrak perekonomian masyarakat sidoarjo.

Desa kebonsari diresmikan Bupati Sidoarjo Win hendarso pada tahun 2010 silam. Jumlah anggota dalam kelompok sumber pangan ini sekitar 37 orang, pemilihan bebek untuk dikembangkan bukan tanpa alasan, selain pemeliharaan yang mudah dan tahan terhadap berbagai penyakit, jumlah komoditas pakan ternak juga cukup melimpah. Berawal dari 9 orang penggerak hingga saat ini bisa merangkul puluhan orang, sebelum adanya corona telur yang dijual oleh peternak mencapai Rp 500.000 tetapi setelah adanya corona pada tahun 2019 membuat omset dan yang berprofesi menjadi peternak semakin menurun dan sedikit.

gambar 4.1 peta desa kebonsari



Sumber : peta milik pemerintah desa

Dukungan yang diberikan pemerintah desa kepada kampung bebek menjadi modal awal kebangkitan desa kebonsari menjadi modal awal kebangkitan peternak dan perajin di Kawasan tersebut.

b.) Letak dan luas wilayah

Desa kebonsari merupakan salahsatu nama desa yang ada di kabupaten sidoarjo. Desa ini memiliki luas 151,154 Ha,wilayah desa kebonsari initerdiri dari pemukiman warga, Lahan Pertanian, Lahan peternakan,sekolah, dan Masjid. Mayoritas masyarakat warga Desa kebonsari yang bekerja sebagai peternak dan produsen sebanyak 50% selebihnya yang lain bekerja sebagai buruh dan bekerja pekerjaan lain diluar, dikarenakan semenjak adanya corona omsetyang dicapai oleh peternak dan produsen telur asin, sayangan, dan kupang turun kebanyakan masyarakat lebih memilih bekerja diluar.

Letak geografis desa iniberbatasan dengan desa- desa yang berdekatan dengan klurak. Sebelahutara berbatasan dengan klurak, Sebelah selatan berbatasan dengan esa balonggabus dan ngampel sari,sebelah Timur berbatasan dengan desa balonggabus dan desa balong dowo, Sebelah baratberbatasan dengan Desa candi dan desa gelam. Di desa kebonsari terdiri3 RW (Rukun warga) yaitu RW 01 , RW 02 , RW 03.Di RW 01 terdapat 11 RT yaitu RT 01 RW 01, RT 02 RW 01, RT 03 RW 01, RT 04 RW 01,RT 05 RW 01, RT 06 RW 01, RT 07 RW 01, RT 08 RW 01, RT 09 RW 01, RT 10 RW 01, RT 11 RW 01. RW 02 terdiri dari 5 RT yaitu RT 01 RW 02, RT 02 RW 02, RT 03 RW 02, RT 04 RW 02, RT 05 RW 02. RW 03 terdiri dari 5 RT yaitu RT 01 RW 03, RT 02 RW 03, RT 03 RW 03, RT 04 RW 03, RT 05 RW 03. desa kebonsari

pemukiman warga berhadaphadapan dan ditengahi dengan jalan kampungdan jalan desa, ada juga sebagian rumah warga yang masuk di gang- gang kecil.

c.) Tata guna lahan.

Tata guna lahan adalah upaya atau hasil upaya mengatur

penggunaan tanah yang rasional, dan serasi; penguasaan, penggunaan,⁴² dan pemanfaatan tanah yang berwujud konsolidasi pemanfaatan tanah; melalui pengaturan kelembagaanyang terkait dengan pemanfaatan tanah sbg satu kesatuan system untuk kepentingan masyarakat secara adil. Dengan memahami ruang sebagai wadah yang meliputi ruang darat, laut dan udara termasuk di dalam bumi sebagai satu kesatuan wilayah (UU no. 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang), Dalam desa kebonsari ini ada beberapa lahan yang dimanfaatkan masyarakat sebagai berikut:

1. Pemukiman dan pekarangan yang mana lahan pemukiman ini dimanfaatkan sebagai tempat didirikannya balai desa, rumah warga, pusat kesehatan masyarakat, Kostkostonbagi warga pendatang, tempat beribadah, Sedangkan pekarangan warga biasanya digunakan untuk dibangun kandang peternakan bagi warga yang memiliki yang pekerjaannya sebagai peternak bebek. Ada juga yang pekarangannya dibangun took bagi masyarakat yang menjadi produsen telur asin dan warga yang usaha homemade, dan warung kopi maupun warung nasi, dan juga ada sebagian pekarangan wargayang digunakan sebagai jalan air atau selokan.

Kondisi tanah yang ada di lahan pemukiman dan pekarangan, yaitu tanahberwarna kecoklatan dan berkerikil, gembur, lembab , dan sesuai musimnya biasanya subur.⁴³ Sawah di wilayah desa kebonsari ditanami padi, jagung, pare Jenis vegetasi tanaman/hewan yang adadi lahan pemukiman ini dalam bidang tanaman ada jagung, pare, padi, kedelai. Dan untuk hewan warga berternak bebek.

2. Lahan Pertanian dan Perkebunan

Dilahan pertanian dan lahanperkebunan ini warga menanam padi dan menanam tanaman tebu. Untuk kondisi tanah dilahan

⁴² Edi,Suharto," Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat",(Jurnal Reflika Aditama: 2009)

⁴³ Huraerah,Abu," Pengorganisasian Dan Pengembangan Masyarakat",(Humaniora :2011

ini tanahnya berwarna kecoklatan, padat, kering dan cukup subur sehingga tanah tersebut bisa dimanfaatkan sebagai tempat warga untuk menanam tanaman lainnya.

3. Lahan Kosong.

Lahan kosong kebanyakan dibiarkan oleh warga. Kondisi tanah di lahan ini kecoklatan, berkerikil dan batu-batuan kecil dan tekstur tanah dilahan ini gembur.⁴⁴

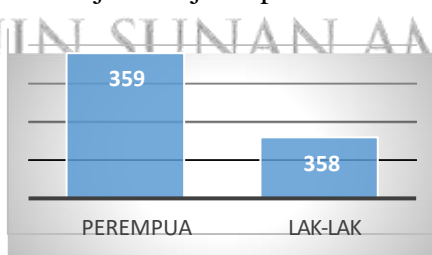
4. Sungai Kecil .

Sungai kecil digunakan warga untuk dijadikan digunakan untuk mengalir sawah dan perkebunan milik warga. Sungai ini berada di sebelah timur . Disungai ini kondisi tanahnya adalah kecoklatan dan berlumpur, dan tekstur tanahnya gembur.

B.KONDISI DEMOGRAFIS

1. Jumlah penduduk berdasarkan gender menurut data yang diperoleh dari desa. Penduduk menurut gender, perempuan berjumlah 3599 dan laki-laki berjumlah 3588 jadi total digabung perempuan dan laki-laki sebanyak 7167. Berdasarkan kategori tersebut berikut adalah data diagram penduduk desa Kebonsari.⁴⁵

diagram 4 1 jumlah jenis penduduk sesuai gender



Sumber : data yang diperoleh dari desa

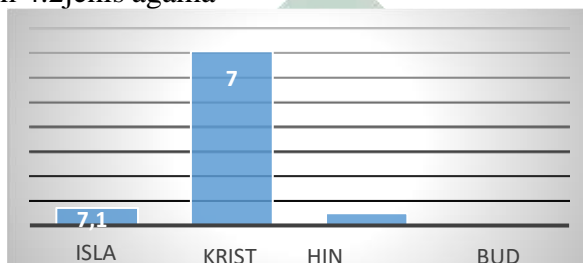
⁴⁴ Pemerintah Desa Kebonsari, "Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Desa Akhir Tahun", (2013)

⁴⁵ Sulistiyani, Ambar Teguh, "Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan", (Jurnal Gava Media:2004)

Total penduduk Desa kebonsari keseluruhan berdasarkan gender adalah sebanyak 7,167

2. Keagamaan

Di Desa kebonsari yang beragama islam sebanyak 7,111, Kristen sebanyak 71, hindu sebanyak 5. Disini di duduki oleh yang beragama islam. Berikut adalah tabel banyaknya jumlah agama :
diagram 4.2 jenis agama



Sumber : data desa yang diberikan oleh ke peneliti

Menurut diagram diatas menunjukkan bahwa semua penduduk desa kebonsari adalah mayoritas pemeluk agama islam menduduki jumlah terbanyak dengan total 7,111 jiwa penduduk desa kebonsari.

3. Kondisi Sosial Budaya dan keagamaan Kondisi sosial budaya menjadi salah satu aset terletak di sebuah desa kebonsari. Kegiatan sosial budaya di desa kebonsari sangat beranekaragam.

tabel 4. 1 jenis kegiatan desa kebonsari

Jenis social budaya	
NO	Kegiatan
1.	Ruwatan
2.	Isra' Mi'raj
3.	Nuzulul quran
4.	Mauludan
5.	Tahlil
6.	Gotong royong atau kerja bakti

Sumber : data desa kebonsari

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan jenis kegiatan sosial budaya masyarakatdesa kebonsari sebagai berikut :

1.) Isra' mi'raj

Kegiatan isra' mi'raj di desa kebonsaridilaksanakan dimulai dengan dibaanalalu dengan shalawatan bersama dilanjutkan dengan tausiyah. Kegiatanini dilaksanakan di masjid.

2.) Ruwatan

Ruwatan disini berbeda dengan ruwatan lainnya. Karena ruwatan disinidisebut memainkan wayangan.

3.) Nuzulul quran

Nuzulul quran di desa kebonsari dilaksanakan pada sore hari setelah ashar dan dilaksanakan sebelum magrib, sebelum terawih dan setelah terawih.

Dengan mengikuti lantunan ayat suci alquran.

4.) Mauludan

Kegiatan mauludan disini pada umumnya sama dengan desa-desa lain dengan membawa makanan dari semua masyarakat desa. Kegiatan ini dilaksanakan setelah shalat magrib di dilaksanakan di masjid.

5.) Tahlil

Tahlil di desa kebonsari biasanyadilaksanakan setiap satu minggu sekaliatau dua kali setiap bulan selalu ada, dan

berpindah-pindah dari rumah ke rumah setiap pertemuannya.

6.) Gotong royong atau kerja bakti

Gotong royong pada umumnya untuk membersihkan lingkungan yang ada di sekitar masyarakat, namun di desa kebonsari untuk masyarakat nya masih banyak yang kurang sadar dan kurang tegas nya ketua RT per dusun ini yang membuat sesi perangkat desa bagian lapangan menjadi geram.

gambar 4 2 organisasi masyarakat desa



sumber : diolah oleh peneliti

Semua pandangan hidup, system dan norma social yang berpacu pada adaptasi (tradisi) dan agama, tercermin dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam berbagai acara dan upacara maupun produksi seni budaya keagamaan. Umumnya budaya keagamaan yang terdapat di Desa Kebonsari ini tidak berbeda dengan budaya masyarakat Jawa pada umumnya.

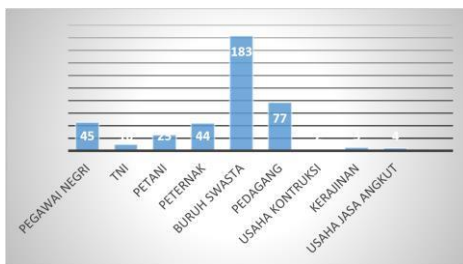
1. Jumlah kepala keluarga

Desa kebonsari untuk kepala keluarga beberapa sudah ada yang berkembang pesat dan ada beberapa juga yang masih harus di datangi kerumahnya, masih ada beberapa yang malas mengurus pembaharuan kartu keluarga.

2. Pekerjaan penduduk

Desa kebonsari ini mayoritas dan beragam pekerjaan masyarakat di luar. Berikut adalah diagram jumlah pekerjaan penduduk desa kebonsari :

diagram 4 2 jumlah penduduk



Sumber : diperoleh dari data diberikan perangkat desa

Desa kebonsari ini mayoritas dahulu pekerjaannya sebagai peternak karena adanya corona jadi yang menjadi peternak sudah semakin menurun dan mulai berkurang, sekarang masyarakat lebih memilih bekerja di luar dan menjadi produsen telur asin, sayangan, kupang yang paling dikenal di desa kebonsari.

Menurut tuturan yang disampaikan oleh salah satu narasumber yang diwawancarai oleh peneliti bahwa sudah banyak masyarakat yang tidak menjadi peternak dan produsen karena faktor usia dan omset yang terus menurun karena adanya corona. Sekarang yang masih berkecimpung menjadi produsen telur asin, produsen sayangan, produsen kupang sebanyak : produsen telur asin : 18 orang, produsen sayangan : 5 orang lebih, produsen kupang sebanyak : 5 orang lebih.

Sekarang masyarakat banyak yang kerja diluar yaitu usaha sendiri, swasta, pedagang dan masih banyak lagi.

BAB V TEMUAN ASET

Penelitian ini menggunakan metode ABCD (*asset based community development*), agar data-data penelitian komplit dan adanya proses lapangan maka diperlukan observasi, wawancara, dokumentasi. Maka dari itu Langkah pertamanya adalah perlu melakukan pemetaan aset yang terdapat dilapangan atau biasanya yang disebut melakukan FGD dengan 5 tahap yaitu discovery, dream, design, destiny. Dengan adanya penelitian pemetaan ini peneliti harus memahami isi dari masalah yang diangkat dengan menggunakan metode pemetaan dan bisa membedakan mana aset yang mempunyai potensi dan tidak agar bisa dikembangkan untuk ke depannya.⁴⁶

Dalam pemetaan aset ini ada beberapa tahapan untuk memetakan aset yang ada di Desa Kebonsari, pertama yaitu SDA (sumber daya alam), SDM (sumber daya manusia), aset social, aset infrastruktur, aset kelembagaan. Dalam hal ini, pemberdayaan penting untuk mengubah Masyarakat ke arah perkembangannya, sehingga ketika masyarakat mencapai suatu titik yang sudah memiliki perannya sendiri, fasilitator membantu mengembangkan aset dan potensi yang dimiliki saat ini. Berikut adalah hasil pemetaan yang sudah dilakukan di Desa Kebonsari Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo :

A. Aset Sumber Daya Alam (SDA)

Potensi alam atau biasa disebut dengan sumber daya alam (SDA) adalah sesuatu yang berasal dari alam yang dapat digunakan memenuhi kebutuhan hidup manusia. Dan tergolong dalamnya tidak hanya komponen biotik seperti hewan, tumbuhan dan mikroorganisme, tetapi juga komponen abiotik seperti minyak bumi, gas alam dan berbagai jenis logam, termasuk juga air.⁴⁷

⁴⁶ Budiono Bambang, "Industry Kecil Dalam Perspektif Budaya Surabaya", (1992)

⁴⁷ Winda Faradila, " Pengorganisasian Kesejahteraan Ekonomi Di Masa Pandemic", (2021)

Sumber daya alam sifatnya dapat digolongkan menjadi sumber daya alam dapat diperbarui dan sumber daya alam tidak dapat diperbarui. Tumbuhan, hewan, microorganism, sinar matahari, angin dan air yaitu salah satu SDA yang dapat diperbarui, walaupun jumlahnya sangat berlimpah di alam, namun pengguna harus tetap dibatasi dan dijaga untuk penggunaannya harus tetap dibatasi dan dijaga untuk dapat terus berkelanjutan.

a. Peternakan

Sesuatu yang memiliki nilai guna. Sumber Daya Alam (SDA) adalah keseluruhan factor fisik, kimia, biologi dan social yang membentuk lingkungan sekitar kita. Menurut salah satu ahli yang bernama Hunker menyatakan bahwa sumber daya alam adalah semua yang berasal dari bumi, biosfer, atmosfer yang keberadaannya tergantung pada aktivitas manusia. Desa Kebonsari terdapat asset alam berupa sektor peternakan dan terdapat kelompok peternakan, banyak masyarakat yang berkecimpung menjadi peternak ada 30 peternak sebelum adanya corona tetapi setelah berjalannya waktu corona peternak menurun menjadi 27 dan menurun lagi menjadi 18 orang sampai sekarang. Produktivitas telur yang dijual 500-700 butir telur perhari.

gambar 5.1 wawancara peternak



Sumber : dokumentasi peneliti

Dengan adanya maraknya covid pada tahun 2019 membuat pemasokan dan pengeluaran telur asin semakin menurun dan membuat para peternak hampir rugi besar. Dari hasil wawancara dan FGD bersama masyarakat bebek-bebek yang biasanya bertelur dengan sehat dan banyak menjadi banyak

yang matikarena terkena virus.

Untuk mendapatkan hasil telur asin varian rasa udang misalnya bebeknya diberikan pakan udang atau kupang. Begitu juga untuk menghasilkan rasa kepiting dan ikan salmon. Proses yang dilakukan telur asin mentah menuju matang pun berbeda. Telur asin yang mentah perlu dioven terlebih dahulu selama 6-7 jam, setelah itu biar bisa memunculkan varian rasa.

b. Sayangan (cetakan oven)

desa kebonsari tidak hanya memproduksi telur asin tetapi juga ada cetakan oven biasanya mereka menyebutnya sayangan. Sayangan ini diproduksi secara homemade, masyarakat yang berkecimpung dalam usaha homemade sayangan berjumlah 5 orang lebih. Produksi pembuatannya sesuai pesanan dan segala permintaan customer, salah satu pengrajin yang diwawancarai oleh peneliti beliau sudah berkecimpung dalam usaha homemade selama 21 tahun, namun di desa kebonsari ini yang berkecimpung sebagai pengrajin sayangan mereka masih menggunakan metode manual berbeda dengan pabrik-pabrik pembuat cetakan oven pada umumnya sudah menggunakan mesin.

Pada saat peneliti mewawancarai salah satu pengrajin sayangan beliau dengan mengerjakan membuat sayangan dan dengan menjelaskan tahap pembuatannya. Yang dibuat oleh pengrajin dari berbagai bahan utama seperti stainless maupun aluminium dengan berbagai ketebalan bahan utama sesuai customer yang diinginkan.

gambar 5 2 sayangan (cetakan oven)



sumber: dokumentasi peneliti

c. Kupang

desa kebonsari produksinya tidak hanya telur asin dan sayangan saja namun juga ada kupang yang di produksi 3 desa, untuk desa kebonsari mengolah kupang putih. Hasil sampingan dari kupang yaitu airnya dijdadikan untuk petis. Untuk kupang putih yang diolah oleh pengolah kupang desa kebonsari dijadikan makanan sehari-hari. Biasanya juga di produksi untuk makanan rumah tangga.

Pada saat peneliti melakukan wawancara beliau sedang mengolah kupang yang layak dijual dan tidak, disitu peneliti dengan memperhatikan tahap- tahap dalam pembuatan kupang.

gambar 5 3 pembersihan kupang



Sumber : dokumentasi peneliti

Menurut dari aset sumber daya alam yaitu dari 3 produk : telur asin, sayangan, kupang dijelaskan bahwa ada hubungan produsen, peternak, pengrajin dengan mitra luar atau customer. Produknya bisa unggul seperti sekarang karena mendapat dukungan dan partisipasi dari pemerintah desa, hanya saja banyak potensi dari sayangan dan kupang belum banyak diwujudkan oleh desa. Berikut adalah diagram venn menurut dari penjelasan aset sumber daya alam di atas :

d. Lahan Pertanian

desa kebonsari tidak hanya terdapat peternakan juga terdapat asset luasnya lahan pertanian yang dimanfaatkan warga digunakan untuk bercocok tanam dengan berbagai sayuran, hasilnya untuk diperjual belikan. Lahan pertanian di Desa

kebonsari dikatakan gembur, untuk pengairan tidak pernah kesusahan hanya saja permasalahan di pertanian Desa kebonsari adalah kurang nyadibangun tanggul yang membuat saat hujan deras menjadi banjir dan bisa mengalir ke semua sawah, yang membuat sayuran yang ditanam tidak tumbuh subur.

gambar 5 4 transek



Sumber : dokumentasi peneliti

Vegetasi yang ditanam dalam lahan pertanian di Desa kebonsari hampir sama kebanyakan daerah dataran rendah yakni padi, jagung, pare. Di Desa kebonsari ini persawahan untuk menanam sayuran ada tersendiri dan untuk menanam padi dan rumput gajah untuk makanan ternak ada tersendiri. Berikut adalah transek yang dilakukan oleh peneliti dalam memetakan asset dilapangan Desa kebonsari :

tabel 5 1 transek

Tataguna lahan	Pemukiman	Sawah	Kebun	Sungai
Kondisi tanah	Subur	Gembur	Subur	Ditumbuhi eceng gondok
Jenis vegetasi	Melon, pare, kol, terong, cabe, tomat	Pare, jagung, padi	-	-

Manfaat	Mendirikan bangunan, bor, peternakan	Agar tidak terjadi banjir	-	Sekarang belakangnya sudah ditanami paving untuk dibangun perumahan
Masalah	Kurang sadarnya masyarakat terhadap lingkungan sekitar	Tidak ada proses untuk mesin penggiling air bersih menuju sawah	Rata-rata sudah banyak dijadikan sawah	Dulu airnya kotor dan keruh
Tindakan yang pernah dilakukan	Melakukan kerja bakti setiap minggu sekali	Membuat tanggul di setiap pembatasan sawah	-	Sekarang sudah dibersihkan satu desa
Harapan	Agar secepatnya masyarakat sadar akan pentingnya	Agar masyarakat sadar dan segera membuatnya	-	Agar masyarakat yang lewat tidak membuang

	kebersihan lingkungan di sekitar	tanggul agar saat banjir tidak menyebar kemanamana		sampah sembarangan dan kesadarannya terhadap lingkungan ditingkatkan.
--	----------------------------------	--	--	---

Sumber : FGD Bersama warga desa kebonsari

dari hasil transek diatas dapat diketahui bahwa asset alam di Desa kebonsari masih banyak yang harus memenuhi kebutuhan masyarakat untuk sehari-harinya. Masih luassawah yang baik untuk ditanam tanaman saat musim kemarau dan musim hujan.

Ditengah kesibukan masyarakat menjadi peternak, pengrajin, pencari kupang juga ada masyarakat yang bertani hanya saja tidak banyak, saat musim hujan setelah panen petani sangat senang karena yang ditanam pasti akan cepat tumbuh dan membuat petani cepat untuk menjual hasil panen , berbeda saat musim kemarau akan kering yang membuat para petani tidak bisa menjual hasil panen.

Pola pertanian dan peternak tergantung kepada cuaca karena para petani menggantungkan kepada musim. Meskipun di Desa Kebonsari mayoritas peternak, pengrajin,

pembuat atau pencari kupang di Desa kebonsari juga ada yang berprofesi sebagai petani meskipun tidak banyak, karena sawah yang ada di Desa Kebonsari tidak banyak dan tidak seluas desa-desa lain.

tabel 5 2 kalender musim

	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
Musim	Hujan					Kemarau		
curah hujan	Tinggi			Sedang		Kemarau		
tani	Melon		Pare	Padi			Kol	
Ternak	Dilepas							
Mobilitas penduduk	Dirumah			Merantau				

Sumber : diskusi bersama bapak ari dan masyarakat gambar 5 5 lahan peternak



Sumber : dokumentasi peneliti

B.Aset Sumber Daya Manusia

Pada dasarnya hal yang penting untuk mencapai suatu tujuan yang maksimal adalah dengan memulaidari hal yang paling menunjang untuk tercapainya suatu tujuan tersebut, yaitu sumber daya manusia (SDM). Maka diperlukan pengelolaan dan pengembangan untuk bertujuan manusia yang produktifitas. Sumber daya manusia merupakan faktr penting yang tidak lepas dari sebuah komunitas atau organisasi, baik dalam institute maupun perusahaan. Sumber daya manusia juga memiliki kunci untuk menentukan perkembangan suatu kelompok atau komunitas, hakikatnya sumber daya manusia memiliki suatu pekerjaan disebuah kelompok sebagai pergerakan pemikir dan perencanaan untuk mencapai sebuah tujuan kelompokatau komunitas.

Menurut data Desa kebonsari ,desa kebonsari terdapat 2,237 kepala keluarga dengan jumlah penduduk laki-laki

berjumlah 3,588 orang dan perempuan berjumlah 3,599 orang. Jika terlihat dari jumlah penduduk berdasarkan usia jumlah terbanyak berada pada usia dewasa. pada usia remaja dan usia dewasa menduduki posisi pertama. Jumlah penduduk dari usia remaja (12-21 tahun) dan jumlah penduduk usia dewasa (17-25 tahun).

Dalam sebuah kelompok ibu-ibu sumber daya manusia perannya penting sekali dalam ruang lingkup, karena untuk mencapai sebuah tujuan yang ingin diwujudkan dan masyarakat harus saling tolong menolong dan bergotong royong dalam mewujudkan sebuah mimpi yang ingin dibangun dalam sebuah kelompok atau organisasi. Aset manusia mampu membantu masyarakat untuk menjalankan mimpi yang akan dibangun kedepannya. karena sebagai masyarakat Desa Kebonsari sebagai bisnis sendiri dan menjadi peternak, pengrajin sayangan, pencari kupang.

gambar 5 6 aset SDM



Sumber : dokumentasi peneliti

C. Aset Kelembagaan

Lembaga masyarakat adalah lembaga dibentuk oleh masyarakat dengan kesukarelaan dan kemandirian. Dengan mengakui tentang adanya Undang-Undang Dasar adanya kelembagaan masyarakat dan peran-peran didalamnya yaitu pemerintah desa. Proses pemilihannya dengan musyawarah desa, tugasnya mengawasi berbagai pelaksanaan pembangunan dan pemerintahan desa. Fungsi utama lembaga masyarakat adalah dalam penguatan komunitas, ketahanan

masyarakat dan dapat membantu pemerintah desa dalam menjalankan sebagai administrasi pemerintah.

gambar 5 7 balai desa



Sumber : dokumentasi peneliti

Berikut adalah lembaga berada di desa kebonsari yaitu pertama balai desa yang dipimpin oleh Bapak Khusolinselaku kepala desa kebonsari, lalu lembaga pemuda desa Kebonsari yakni PKK Desa Kebonsari, kemudian karangtaruna desa dan karang taruna dibuat per RT, sehingga setiap RT terdapat karang taruna.

Kemudian lembaga kelompok peternak dan kelompok tani yang membuat desa lebih unggul dan berkembang karena kebanyakan warganya menjadi peternak. Dengan dibantu para pemuda nya memasarkan ke social mediadan aktifnya PKK saat perkumpulan dan event.

Dari ragam aset yang ada diDesa kebonsari ada aset alam, aset manusia, aset infrastruktur, aset kelembagan. Masyarakat Desa kebonsari kompak dan antusias dalam mengembangkan usaha telur asin, sayangan,kupang. Karena setelah adanya corona omset turun. Menurut ketua koordinator lingkungan Pak Ari Suharjo bahwa desa ini sudah unggul karena banyak yang datang berkunjung hanyasaja permasalahannya adalah masyarakat kurang sadarlingkungan sekitar jadi malu jikaada kunjungan yang datang.

Asset sosial di Desa kebonsari pertama adalah kehidupannya banyak sekalikegiatan social dan keagamaan.

Yaitu : pengajian, tahlil, perkumpulan ibu-ibu pkk dan arisan, kalender besarislam.Kegiatan di DesaKebonsari sudah banyak

pelatihan dari daerah-daerahluar terutamanya dari negara china. Hubungan persaudaraan antara warga sangat erat. Masyarakat tidak pernah malu kedatangan pelatihan dan kunjungan dari luar daerah mereka senantiasa dan antusias dalam mengikutiacara-acara tersebut.⁴⁸

Infrastuktur sebuah desa sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan desa di masa depan nantinya. Perlunya dukungan pemerintah kota untuk memenuhi infrastruktur transportasi dan jaringan akseibilitas. Untukmengetahui dan memudahkanmasyarakat dalam melakukankegiatan dan social media, dan untuk memenuhi kebutuhan Gedung, tempat ibadah untuk kepentingan masyarakat dan kebutuhan masyarakat.

Asset infrastuktur ada 2 macam yaitu asset infrastuktur pribadi dan asset infrastuktur umum,infrastuktur pribadi yaitu kepemilikan kandang ternak dan homemade sayangan dan kupang. Infrastuktur umum meliputi tempat ibadah, sekolah, balai desa. Masyarakat juga melaksanakan kegiatan keislaman seperti pada umumnya di desa-desa. Warga selalu rutin melakukan tahlil, pengajian, murajaah.Masyarakat di Desa kebonsarisangat ramah jika kedatanganpengunjung dari luar desanya.

⁴⁸ Salahudin Nadhir,dkk,Panduan KKN ABCD UIN SUNAN AMPEL SURABAYA,(Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya 2015), hal 193.

tabel 5.3 temuan aset

Aset alam	Aset manusia	Aset fisik	Aset finansial	Aset kelembagaan
Permukiman dan pekarangan	Jumlah penduduk 7,187 orang	Balai desa	Peternak dan wirausaha telur asin	PKK
Sawah	Jumlah penduduk laki-laki 3,588 orang	Sarana Pendidikan	Pengrajin sayangan (cetakan oven)	Organisasi Karang Taruna

peternakan	Jumlah penduduk perempuan 3,599 orang	Masjid	Pencari kupa n g	Ibu-ibu POKJA
			petani	Kelompok tani

Dari hasil temuan aset diatas, dapat dilihat yang dikembangkan yaitu aset potensi masyarakat Desa Kebonsari, yang dimana kebanyakan masyarakat bermata pencaharian sebagai wirausaha telur asin dan peternak. Semua manusia hidup di dunia pasti mempunyai potensi dimana bisa dipergunakan dan menjadikan sesuatu dapat dimanfaatkan oleh dirinya sendiri.

Di dalam diri manusia terdapat aset bisa untuk dipergunakan dan juga dimanfaatkan. Maka akan disayangkan jika aset ada pada diri manusia tidak bisa dikembangkan secara baik dan akan menjadi suatu kebanggan untuk diri dan orang lain.

D. Kisah sukses

Kisah sukses adalah cerita masalah yang bisa di ambil pelajaran untuk menjadi daya dorong semangat untuk kedepannya yang lebih baik dan banyak masyarakat yang sadar akan kekurangan di desayang terlihat agar lebih diperbaiki.

Salah satu peternak Desa kebonsari yang Bernama Pak Sulaiman mengawali bisnis tersebut selama 10 tahun. Menurut

dia yang membedakan telur asin sidoarjodengan kota lain adalah rasanya. Sebab untuk pakan ternak bebek, dirinya menggunakan hasil laut. Karena memiliki kandungan protein yang tinggi. Namun dalam menjalankan bisnis banyak factor naik turunnya apalagi saat hujan yang menyebabkan produksi telur asin semakin menurun karena ini frekuensi bertelur dari bebek tersebut. Pada saat covid terjadi penurunan pemasokan telur asin menurun yang menyebabkan Pak Sulaiman rugi besar dan hamper tidak balik modal.

Dari ini melalui penelitian dan kelompok peternak, pengrajin sayangan, pembuat kupang berkeinginan untuk mewujudkan kembalu dan menambah ionovasi baru dari bidang peternak, pengrajinan menjadikan Desa Kebonsari lebih maju dan inovatif.

E. DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN

A. Proses Awal

Proses awal peneliti dalam melakukan pendampingan merupakan awal dari proses pemberdayaan utamanya pengorganisasian, dalam kegiatan ini menempatkan fasilitator untuk memfasilitasi setiap proses pemberdayaan, dasarnya prosespendampingan merupakan salah satu upaya pemberdayaan yang mengikut sertakan masyarakat dalam proses pengorganisasian dan mengembangkan potensi dan aset yang mereka miliki. Sehingga masyarakat mampu mengenali potensi yang ada di Desa Kebonsari untuk mencapai kehidupan yang jauh lebih baik.

Disini seorang fasilitator bukan untuk penyedia atau pelaksana program melainkan fasilitator disini bertugas sebagai membantu masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yangterkait dengan permasalahan dan kebutuhan masyarakat yang belum tercapai. Dengan membangun mindset dan kemampuan dalam meningkatkan taraf kehidupan, melakukan dan melaksnakan upaya atau suatu

usaha mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan partisipatif bersama masyarakat.

Fasilitator disini diharapkan dapat menerapkan tahapan-tahapan yang sudah disusun dan ditentukan. Dengan harapan sebuah proses pendampingan dan pemberdayaan dapat berjalan baik sesuai yang diharapkan. Pertama harus dilakukan seorang fasilitator yaitu melakukan adaptasi dan pendekatan kepada masyarakat, dengan cara berdialog untuk mendapatkan informasi dan kepercayaan masyarakat dan masyarakat bisa ikut berpartisipasi untuk mewujudkan harapan dan impian yang jauh lebih baik. Setelah fasilitator menemukan narasumber bisa dijadikan referensi, fasilitator memulai memetakan bersama masyarakat tentang potensi yang ada di desa Kebonsari.

Penelitian ini pendampingan dilakukan oleh mahasiswa pengembangan masyarakat islam sebagai tanggung jawab akademis. Penelitian ini pertama dilakukan menentukan lokasi pendampingan yang ditentukan mahasiswa sendiri. Ini diharapkan agar proses pendampingan yang dilakukan fasilitator berjalan dengan baik dan lancar. Pemilihan lokasi merupakan tahapan sangat penting, dikarenakan mahasiswa harus teliti dalam melakukan mencari isu dan data untuk dijadikan acuan kedepannya.

Data yang ditemukan oleh mahasiswa sebagai fasilitator sekaligus peneliti bagaimana penuturan dari kepala desa yang secara langsung melihat ke lapangan dengan di damping ketua koodinator Pak Ari Suharjo, dan Pak Ari Suharjo menuturkan bahwa permasalahan yang ada di Desa Kebonsari ini kurang kesadaran masyarakat dalam melakukan kebersihan lingkungan meskipun sudah dilakukan gotong royong setiap minggunya, bagaimana cara membuat produk-produk baru agar omset yang di dapat bisa stabil kembali dan yang dijual tidak hanya itu saja.

Akhirnya pada awal bulan desember saya meminta izin kepadakepala desa untuk melakukan penelitian dengan melakukan pendekatan kepada ibu-ibu pkk, masyarakat, peternak, karangtaruna. Respon kepala desa ramah hanya saja saya belum membawa surat izin dari pihak akademik tetapi beliau menuturkan langsung menghubungi ketua koordinator lapangan yaitu Pak Ari Suharjo dan beliau berkata tidak apa suratnya menyusul saat saya kembali melakukan penelitian di desa.⁴⁹

Hambatan yang saya dapat adalah peternak yang di wawancara tidak mau jika tidak membawa surat izin dari pihak akademik, karena ini untuk persyaratan dan bukti mahasiswa mana saja yang ke peternak, pembuat kupang, pengrajin sayangan yang bersedia untuk diwawancarai akan melakukan penelitian dan wawancara narasumber, setelahnya pada tanggal 15 februari 2023 saya kembali dengan membawa surat izin dari akademik dan saya kembali lagi meminta izin kepada ketua RT untuk melakukan penelitian dan pendekatan kepada peternak, pembuat kupang, dan pengrajin sayangan.

gambar 6 1 perizinan penelitian



Sumber : dokumentasi peneliti

⁴⁹ Sugiarti, Y.A. "Peranan E-Commerce Untuk Meningkatkan Daya Saing Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Jawa Timur", (Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), hal 298-309

B. Proses Pendekatan

Inkulturası biasa disebut dengan proses pendekatan yang dimana setelah melakukan perizinan akan dilakukan dalam pendekatan penelitian, untuk mengetahui apa saja yang terdapat dalam Desa Kebonsari, baik secara geografis, demografis, aset social, aset alam, kebudayaan, dan lembaga yang ada di Desa Kebonsari. Dalam proses pendekatan sangat bergantung kepada kepercayaan diri masyarakat sepenuhnya. Oleh karena itu penting keberhasilan pendampingan ketika melakukan inkulturasi.

Dalam proses penelitian menggunakan metode pendekatan face to face jadi peneliti mendatangi rumah peternak, pengrajin sayangan, pengelolakupang, dan masyarakat untuk melakukan pendekatan dan masyarakat bisa mengenali peneliti, dengan menggunakan metode face to face maka narasumber yang diwawancarai dan diajak berdialog akan lebih leluasa untuk menjelaskan dan menceritakan sedikit kepada peneliti dan ini mempermudah peneliti untuk lebih banyak dan leluasa dalam melakukan wawancara kepada narasumber.

Permintaan izin dilakukan pada awal desember di balai desa kebonsari dan langsung menemui kepala desa kebonsari dan menjelaskan sedikit gambaran apa yang akan dilakukan oleh peneliti dalam proses penelitian di desa kebonsari. Setelah mendapat izin kepada kepala desa maka peneliti melakukan observasi ini untuk melakukan dan memperbaharui data yang diperoleh peneliti sebelumnya.

Proses pendekatan berupa mendatangi salah satu peternak yang merupakan di desa kebonsari sangat dikenal dan sudah banyak mahasiswa dari beberapa universitas terutama yang KKN melakukan observasi, wawancara, penelitian kepada salah satu peternak tersebut. Dalam waktu tidak sampai dengan satu minggu peneliti bisa menghubungi ketua karang

taruna desa dan peneliti mengajak bertemu dan menjelaskan peran dan tugas karang taruna di desa tersebut.

Pada tanggal 11 maret 2023 saya bertemu dan mendiskusikan bersama karang taruna RT dan menjelaskan kelanjutan dari penelitian saya di desa Kebonsari dan saya langsung melakukan FGD bersama dengan karang taruna, disini sama-sama belajar dan mengajak karang taruna untuk mengusulkan aksi program apa yang akan peneliti lakukan di desa tersebut. Setelah itu melakukan 5D yaitu : *design, define, dream, design*. Dari 5D ini dapat disimpulkan bahwa karang taruna memberi ide dan peluang untuk membuat produk kripik kupang dan kripik telurasin.⁵⁰

gambar 6.2 diskusi bersama



Sumber : dokumentasi peneliti

Meskipun tidak banyak tetapi semangat karang taruna ini dalam membantu dan menjadi partner peneliti sangat antusias, hanya saja kendala saat diskusi dengan karang taruna banyak anggotanya yang sudah vakum dan diganti dengan anak-anak muda yang masih sekolah. Tetapi dengan dibantu ketua karang taruna desa dan wakil karang taruna RT akhirnya menjadi tidak canggung, mereka mau mengusulkan dan memberi ide.

Pada FGD pertama berjalan dengan baik meskipun ada hambatan kecil tetapi semua bisa diatasi, karang taruna RT ini sangat ramah dan bersahabat, peneliti sangat terbantu sekali dengan ide-ide cerdas mereka dan membantu peneliti untuk mendekati kerabat atau keluarganya yang diwawancarai oleh peneliti dan membantu peneliti untuk melakukan aksi

⁵⁰ Herawati, S., Parantika, A. & Afriza, L., "Pelatihan Packaging Produk Unggulan Masyarakat Desa," (Jurnal Masyarakat, 2020). hal 1040-1048

program. Proses pendekatan dibagi menjadi 3 poin, yaitu :

1. Peternak, Pengrajin sayangan, Pencari Kupang : disini peternak, pengrajin sayangan, pencari kupang memiliki peran nya sendiri dalam melakukan tugas dan pekerjaan yang mereka lakukan. Upaya peneliti melibatkan mereka dalam melakukan penelitian dan melakukan FGD sangat berpengaruh sekali. Manfaat nya agar masyarakat lebih memahami dan mengerti aset apa saja yang mereka miliki di dalam desa tersebut. Untuk memajukan dan lebih mengembangkan Desa tersebut sampai ke generasi nantinya.
2. Karang taruna : peran karang taruna disini juga sangat penting karena untuk mendekati dan membantu peneliti untuk mendekati kepada ibu-ibu dan membantu proses penelitian peneliti di Desa Kebonsari, karang taruna juga diberikan pemahaman dan diberi motivasi untuk melakukan perubahan social yang lebih positif. Dengan melibatkan karang taruna di Desa Kebonsari diharapkan bisa membantu Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu yang usaha telur asin, pengrajin sayangan, dan pencari kupang untuk membantu memasarkan dan hal yang lainnya. Ibu-ibu : tahap ini peneliti melibatkan ibu-ibu untuk mengelola, memajukan, dan mengembangkan Desa. Dalam proses pendekatan ibu-ibu dilibatkan secara aktif dan diberikan pemahaman tentang aset alam serta strategi pengembangan skill apa yang harus dilakukan. Selain itu dengan adanya proses pendekatan membuat peneliti harus mendekati dan kompak bersama ibu-ibu dalam hal yang akan dituju.

C. Membangun Kelompok Riset Dalam menjalankan sebuah pendampingan, penting hal nya untuk kelompok atau komunitas riset, dikarenakan dalam setiap observasi yang dilakukan oleh peneliti sangat membutuhkan warga local yang mengerti situasi dan kondisi yang ada di desa. Oleh karena itu peneliti mengumpulkan karang taruna RT dan Desa untuk membuat kelompok kecil riset. Untuk membantu perlanca

proses pendampingan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Dalam membangun kelompok riset peneliti Bersama Karang Taruna dan Ibu-ibu PKK membentuk kelompok riset. Kelompok dikumpulkan dalam grup whatsapp dan secara langsung bertemu di desa dengan ini untuk mempermudah untuk berkomunikasi dengan masyarakat. salah satu hal dalam penelitian ini selain pendekatan adalah memberikan pemahaman kesadaran kepada masyarakat aset alam apa saja yang mereka miliki. Dengan menggunakan metode ABCD disini tujuannya untuk melakukan suatu perubahan agar kedepannya jauh lebih baik. Tujuan pertemuan evaluasi dan penindakan dapat dilakukan artian meningkatkan kesadaran dan mengajak masyarakat bahwa dalam berbisnis skill juga dibutuhkan, apalagi sekarang semakin canggih dan modern.⁵¹

Dalam membangun kelompok riset saya mengajak Karang Taruna RT terlebih dahulu untuk mempermudah berdialog dengan masyarakat. cara mengumpulkannya pada saat mereka melakukan rapat Karang Taruna RT dan desa, karena jika saya yang menentukan dan lewat whatsapp tidak efisien dan banyak yang tidak merespon karena banyak dari mereka yang bekerja dan sekolah dan ada juga yang malas untuk membalas.

tabel 6 1 kelompok pembuat produk

1.	Ketua	Ibu Tatik
2.	Sekretaris	Ibu Rum
3.	Bendahara	Ibu Jam
4.	Anggota	Semua anggota PKK

Sumber : FGD bersama masyarakat

⁵¹ Kusnaka Adimihardja, dan Harry Hikmat, "Participatory Research Appraisal Dalam Pelaksanaan Kepada Masyarakat" (Bandung: Humaniora Utama Press (HUP), 2001). Hal 195

a. FGD (Focus Group Discussion)

FGD dilakukan tujuannya untuk mengidentifikasi dan mengetahui sarana, aset dan potensi apa saja yang dimiliki Desa Kebonsari. Melalui FGD ini peserta dapat saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan informasi mengenai sarana dan aset yang ada di Desa Kebonsari. Peserta dapat membahas dan mencatat berbagai sarana di Desa seperti infrastruktur, fasilitas umum, aset dan sumber daya alam. Aset yang dimiliki Desa Kebonsari sangat melimpah ini yang membuat desa tersebut sangat unggul dari tahun ke tahun terutama melimpahnya peternak bebek. Namun dengan adanya covid membuat separuh nya turun dan hampir rugi.

b. Pemetaan aset atau mapping

Mapping dilakukan dengan konteks bersama beberapa peternak, karang taruna, ibu-ibu, tetapi ini dikhususkan kepada ibu-ibu PKK bertujuan untuk mengidentifikasi aset dan potensi yang dimiliki masyarakat. dalam pelatihan ini peternak dan ibu-ibu diminta menyampaikan aset apa saja yang mereka miliki.

Disini yang paling melimpah dan unggul adalah telur asin dan masyarakat sudah membuat berbagai macam varian rasa dan berbagai macam makanan, tester kepada masyarakat setempat terlebih dahulu apakah banyak yang cocok dan suka, dengan adanya ini semoga masyarakat senang dan menyukainya. akhirnya peneliti bersama ibu-ibu PKK diskusi mau seperti apa dan akan dibuat apa untuk meningkatkan pendapatan dan perekonomian rumah tangga masyarakat dan melatih skill masyarakat bagaimana attitude yang baik saat menjualnya. Oleh karena itu sumber daya dan dukungan memanfaatkan aset dan potensi telur asin sangat penting untuk kedepannya.

c. Pengenalan aset

Dengan melimpahnya aset berupa telur asin setiap *home industry*, setelah itu memamerkan aset kepada masyarakat agar lebih sadar terhadap aset. Property ini adalah telur asin. Kegiatan yang dilakukan peneliti berdampak positif dan diterima baik oleh masyarakat desa. Hasil kegiatan ini menyadarkan masyarakat bahwa dengan mencoba terus dengan memanfaatkan aset yang ada akan berdampak positif kedepannya dan tidak memandang sebelah mata.

gambar 6 3 telur asin home industry



Sumber : dokumentasi peneliti

Pada tanggal 12 maret 2023 peneliti melakukan FGD yang pertama ini, dinilai berjalan dengan lancar, karena hadirnya seluruh karang taruna Desa Kebonsari dan munculnya komunikasi yang baik antara peneliti dan ketua karang taruna dan anggotanya Desa Kebonsari.

Setelah beberapa minggu kemudian saya diajak untuk bertemu dengan ketua PKK dan diberikan kontak WA nya agar lebih efisien dalam berkomunikasi dan mempermudah saya untuk bisa menjelaskan detailnya maksud dan tujuan saya di Desa Kebonsari tersebut.

Pada tanggal 10 mei 2023, peneliti berhasil membicarakan dan menjelaskan kepada ketua PKK apa maksud dan tujuan penelitian ada di Desa Kebonsari tersebut. Setelah peneliti menjelaskan setelah itu ibu ketua PKK membantu agar saya bisa bertemu dengan ibu- ibu PKK dan menjelaskan bahwa peneliti akan melakukan tugas akhir skripsi di Desa Kebonsari para masyarakatnya menerima saya dengan baik.

Pada tanggal 15 Mei 2023 peneliti berhasil mengumpulkan ibu-ibu PKK dan melakukan FGD yang diikuti oleh 10 anggota kelompok PKK dan pada FGD tersebut peneliti mencoba membangun komunikasi dengan salah satu ibu PKK dan peneliti berbincang setelah itu saatnya peneliti menjelaskan dan melakukan FGD bahwa peneliti akan melakukan tugas akhir skripsi yang dimana sesuai kesepakatan dengan melakukan FGD, pada saat ditentukan apa yang akan dilakukan dengan menemukan aset apa saja disana ibu-ibu PKK sepakat bahwa akan membuat dan mengembangkan produk krupuk telur asin.

Pada FGD yang kedua ini, dinilai berjalan dengan lancar, dikarenakan hadirnya seluruh ibu PKK dan munculnya komunikasi baik antara peneliti dan ibu-ibu PKK Desa Kebonsari.

gambar 6 4 diskusi



Sumber : dokumentasi peneliti

Proses menemukan Kembali cerita prestasi yang pernah dialami masyarakat Desa Kebonsari dilakukan melalui dengan cara FGD (*focus group discussion*) Bersama masyarakat dan kelompok ibu-ibu PKK, pertemuan ini berlangsung dirumah salah satu warga yaitu ibu Lis. Banyak masyarakat yang berbagi cerita dari yang bekerja sebagai peternak, pembuat kupang, pengrajin sayangan. Ibu-ibu senang berbagi cerita masa lalu kisah sukses nya, ada salah satu ibu bernama bu jam yang menceritakan dari beliau menikah sampai usaha telur asin dan membuat berbagai makanan dari olahan telur asin.

FGD dan wawancara adalah dua opsi untuk menarik kesimpulan tentang manusia dan asset yang ditemukan terutama asset fisik untuk diolah dan diidentifikasi. Asset yang masyarakat miliki merupakan Sebagian dari modal mereka agar dapat dimanfaatkan jauh lebih baik kedepannya.

Di Desa Kebonsari memenangkan beberapa kejuaraan sampai dijuluki desa unggul dan maju, sudah terkenal diluaran manapun sampai menjadi Desa banyak pengunjung.

tabel 6 2prestasi desa yang dicapai

Tahun	Prestasi
2017	Juara 2 kompetisi SBH Zero waste
2018	Juara 1 yel-yel lingkungan
2018	Juara Dampak kompetisi SBH
2022	Juara desa ODF
2022	Juara desa mandiri
2023	Juara berseri pratama
2023	Juara desa berseri madya
2023	Juara desa melangkah
2023	Juara 3 iwama ABA 2 kebonsari

Sumber: Hasil FGD Bersama masyarakat

Diskusi dilakukan secara informal siapa saja masyarakat yang mau menceritakan diperbolehkan dan saling sama-sama belajar hal- hal baru apa yang belum terwujud. Peneliti juga mengajak mengidentifikasi dan melihat penelusuran wilayah.

tabel 6. 3transek

Tata gunalahan	Pemukiman	Sawah	kebun	Sungai
Kondisi tanah	Subur	Gembur	subur	Ditumbuhi eceng gondok
Jenis vegetasi	Melon, pare, kol, terong, cabe, tomat	Pare, jagung, padi	-	-
manfaat	Mendirikan bangunan, bor, peternakan	Agar tidak terjadi banjir	-	Sekarang belakang sudah paving
masalah	Kurang sadarnya masyarakat terhadap lingkungan sekitar	Tidak ada proses untuk mesin penggiling	Rata-rata sudah banyak dijadikan sawah	Dulu airnya kotor dan keruh

		air bersih menuju sawah		
Tindakan yang pernah dilakukan	Melakukan kerja bakti setiap minggu sekali	Membuat tanggul di setiap pembatasan sawah	-	Sekarang sudah dibersihkan satu desa
harapan	Agar secepatnya masyarakat sadar akan pentingnya kebersihan lingkungan di sekitar	Agar masyarakat sadar dan segera membuat tanggul agar saat banjir tidak menyebar kemana mana	-	Agar masyarakat yang lewat tidak membuang sampah sembarangan dan kesadarannya terhadap lingkungan

Peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada Ibu Tatik untuk menggali informasi dan data secara langsung untuk kegiatan yang akan dilaksanakan bersama kelompok PKK Desa Kebonsari. Ibu Tatik menjelaskan kegiatan PKK memiliki beberapa kegiatan antara lain POKJA, kegiatan keagamaan. kegiatan ini selain mengajak kelompok PKK peneliti melakukan aksi dan menggandeng stakeholder seperti pemerintah desa, tokoh masyarakat, karang taruna sebagai sumber data.

D. Dinamika proses pemberdayaan

1. Menemukan Aset dan mengenali aset (*Discovery*)

Dalam tahap ini peneliti sudah mengetahui apa yang terjadi disekitar sudah selesai, maka langkah selanjutnya yaitu penemuan aset (*discovery*).

Tahap ini adalah bagaimana kalangan ibu-ibu PKK serta masyarakat didorong untuk menemukan kekuatan yang belum mereka sadari dan diketahui, proses *discovery* ini adalah suatu rangkaian yang mengajak masyarakat untuk mengathui aset apa saja yang dimilikinya dengan respon dalam penggalian data mentah, proses *discovery* dapat berkembang menjadi suatu *invention* jika masyarakat sudah mengakui dan menerima dan diterapkan dalam kehidupan sehari hari.

Latar belakang yang mencangkup kesuksesan di masa lalu. Informasi diperlukan dan digali lebih teliti dengan menggunakan metode kecerdasan buatan agar peneliti memahami adanya potensi atau kemampuan apa yang dapat dikembangkan untuk mencapai perubahan dimasa depan. Kita juga mulai memangun rasa bangga lewat proses menemukan kesuksesan masalalu dan dengan rendah hati tapi jujur mengakui setiap kontribusi unik atau searah kesuksesan atau kemampuan bertahan. Tantangan bagi fasilitator adalah mengembangkan serangkaian pertanyaan yang inklusif tepat mendorong peserta mampu menceritakan

pengalaman sukses serta peran mereka dalam kesuksesan tersebut.

Pada tanggal 16 Mei 2023 dihari yang sama peneliti mengajak Karang Taruna untuk berdiskusi dan menindak lanjut FGD. Dalam pertemuan ini berlangsung di rumah anggota Karang Taruna bernama Karina yang diawal salah satu dari mereka yaitu ketua Karang Taruna RT menceritakan dari masa lalu nya dari bekerja membantu orang tuanya yang berjualan telur asin dan kupang sampai akhirnya bekerja di salah satu pabrik kecil krupuk kupang dari cerita menarik dari salah satu anggota Karang Taruna ini bisa melihat dari masa lalu menjadi bisa menemukan aset. Peneliti tetap mendengarkan apa yang diceritakan sampai anggota Karang Taruna ini menemukan pencapaiannya, peneliti disini mengajak untuk melakukan mapping yaitu melakukan pemetaan aset dengan diimbangi kesuksesan yang mereka miliki dan bagaimana nanti dikembangkan di masa yang akan datang. Beberapa cerita anggota Karang Taruna bisa dijadikan motivasi dan lebih dikembangkan lagi kedepannya untuk turun temurunya disini Peneliti mengungkapkan penemuan data yang didapatkan pada saat observasi desa Kebonsari, hal ini agar data yang diberikan Karang Taruna dengan narasumber yang diwawancarai bisa di bandingkan dimana letak perbedaannya. Selanjutnya mengungkap informasi masa lalu. Menggunakan AI (Appreciative inquiry). Dengan menggunakan AI maka peneliti bisa bercerita dan wawancara terlibat langsung bersama masyarakat.

Susah mudah peneliti membuat Karang Taruna RT agar bisa memahami yang dijelaskan dengan meminta pendapat, usulan, harapan, mimpi kedepannya. dengan ini mengembalikan uneg-uneg dari setiap individu Karang Taruna dan masyarakat untuk perkembangan dan perubahan

kedepannya. disini akan terlihat dimana kekuatan dari setiap individu masyarakat. inilah pentingnya pendamping untuk bisa mengarahkan masyarakat agar jauh lebih baik kedepannya agar usaha yang dijalani tidak terhenti 5 tahun saja.

FGD ketiga ini peneliti diberikan informasi baru oleh Karang Taruna bahwa di desa Kebonsari ini tidak hanya menjual kupang merah dan kupang putih mentah saja tetapi dengan kreatifitas ibu-ibu di Dusun Kebonsari Desa Kebonsari kuah kupang dijadikan petis dan makanan rumahan seperti pepes. Saat melakukan diskusi dan melakukan FGD yang ketiga ada satu peternak yang ikut duduk dan mendengarkan diskusi peneliti dan Karang Taruna. Peternak di Desa Kebonsari ini saat diwawancarai oleh peneliti minat untuk menceritakan masa lampau dan sampai saat ini bisa mengembangkan usaha telur asin dan tetap menjadi peternak. Tujuan pemetaan ini untuk memahami kekauatan yang dimiliki untuk bahan hidup kedepannya.

Setelah melakukan FGD bersama Karang Taruna akhirnya mereka mengerti dan mau membantu untuk lebih mendekat kepada ibu-ibu PKK sampai akhirnya pada tanggal 16 Mei 2023 peneliti bisa menjelaskan dan hal yang sama yang dilakukan peneliti kepada Karang Taruna juga dilakukan kepada ibu-ibu PKK, peneliti terus mendengarkan sampai kisah masa lalu sukses sampai peneliti menemukan aset dan masyarakat pun memahami aset yang ditemukan.

Proses awal dari FGD yang ketiga ini adalah mengungkap kisah sukses pada masa lalu. Proses ini bertujuan untuk mengembalikan rasa percaya diri dari setiap ibu-ibu PKK dan mengasah terus skill yang dimiliki secara individu dan kelompok. Mengungkap masa lalu dalam pendekatan ABCD merupakan tahap yang berguna untuk menemukan kekuatan atau skill yang tersimpan dalam diri masyarakat. Tahap kesuksesan masa lalu bisa dikerjakan dengan

memberikan sebuah pertanyaan agar mereka bercerita tentang cerita keberhasilannya bisa sampai menjadi desa yang unggul.

Upaya ini dilakukan untuk membangkitkan kembali kekuatan dan semangat yang mereka punya dan agar saling menghargai satu sama lain, seperti yang sudah dilakukan saat FGD.

Setelah bercerita tentang kisah sukses masa lalu pembahasan berlanjut kepada pemetaan aset yang ada di Desa Kebonsari. Tujuan pemetaan aset ini agar suatu kelompok memahami kekuatan yang telah dimiliki sebagai bahan dari kehidupan yang akan datang.

Langkah ini berdampak pada masyarakat, yaitu memperkuat kepercayaan mereka terhadap modal kerja mereka. Selain melihat dan mendengar bentuk kesuksesan masa lalu, masyarakat juga diajak melihat kekuatan aset dan bagaimana kesuksesan bisa diraih dan dibangun di masa kini. Karena merupakan langkah paling penting. Untuk dijadikan bahan pengamatan untuk menentukan langkah selanjutnya yang akan diambil.

gambar 6 5FGD tahap discovery



Sumber : dokumentasi peneliti

Pada tahap FGD peneliti mengetahui beberapa aset alam berupa telur asin . Di bawah ini merupakan

tabel 6 3 jumlah telur asin desa kebonsari

No	Nama
1.	Pak Sulaiman
2.	Pak Mushollin
3.	Pak Khoiron
4.	Pak Herman
5.	Bu Naya
6.	Bu Madjid
7.	Pak Masir
8.	Pak Jamilin
9.	Bu Lilik
10.	Bu Ani

Sumber : hasil transek

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan terdapat 10 pembisnis telur asin, oleh karena itu bersama dengan kelompok PKK Desa Kebonsari nantinya diolah menjadi krupuk telur asin dapat dijual dan dikonsumsi nantinya berguna untuk meningkatkan ekonomi rumahtangga.

2. Impian (Dream)

Pada tahap ini peneliti memberikan kesempatan untuk setiap individu masyarakat memimpikan dan harapan apa untuk desa kedepannya dan diri sendiri lalu merencanakan program yang bisa disesuaikan diharapkan oleh masyarakat. pada tahap ini peneliti memberikan pemahaan

tentang mimpi yang akan datang dengan caramelakukan planning atau rancangan, peneliti menggunakan Bahasa yang mudah masyarakat pahami serta mengajak para masyarakat untuk berfikir kritis dalam proses mewujudkan impiannya. Membangun suatu mimpi yang sudah tertanam pemikiran masyarakat yang belum bisa terwujud yaitu peneliti mengajak masyarakat dan para ibu- ibu PKK untuk mengambil posisi yang harus dikembangkan terlebih dahulu setelah itu membuat planning dan rancangan untuk kedepannya.

Tahap (*Dream*) merupakan strategi paling ampuh agar strategi pemberdayaan masyarakat yang disusun berjalan dengan baik, menggunakan metode ABCD, disini akan terlihat keinginan dan harapan apa saja yang diinginkan masyarakat.

Setelah individu menyampaikan keinginan dan harapan kedepannya, kemudia peneliti mengajak untuk menentukan skala prioritas Bersama-sama. Dengan cara memetakan manakah harapan-harapn yang bisa dilakukan dan direalisasikan Bersama. Dalam tahapan memetakan skala prioritas nanti nya masih menjadipertimbangan

- Waktu untuk mewujudkan
- Biaya yang untuk mewujudkan
- Stakeholder yang dibutuhkan
- Harapan yang diinginkan

Ketika membahas tentang skala prioritas, peneliti memberikan pengertian pada anggota FGD, bahwa tidak semua harapan bisa diwujudkansemua nya sesuai keinginan yang mereka mau. Karena ada saat pada saat proses memilih dan memilah manakah yang mudah diterapkan untuk kedepannya, dan difikir dampak baik dan buruk apa saja yang akan terjadi kedepannya.

Proses pendampingan mengungkapkan mimpi yang ingin mereka capai untuk kedepannya. Ketika dirumuskan mimpi yang ingin mereka capai yaitu bisa memanfaatkan asset, mengembangkan potensi yang ada di lingkungan dan desa. Tahap ini dikerjakan untuk memberikan pertanyaan apresiatif dalam diskusi. Sehingga dapat menggiring pola pikir masyarakat untuk memandang perkembangan asset dan potensi yang dimiliki.

Mimpi kesuksesan merupakan sebuah cara untuk menumbuhkan rasa semangat dan motivasi untuk menggerakkan warga untuk mewujudkan mimpi secara perlahan dan tidak gegabah. Dengan diwakilkan oleh salah satu karang taruna RT maka masyarakat akan lebih muda memahami saat peneliti menjelaskan maksud dan tujuan untuk melakukan aksi program. Kemudian dengan melakukan stakeholder harapan dan mimpimasyarakat dalam mengembakanaset desa kedepannya.

Dengan demikian harapan setiappihak yang ikut dalam merumuskan harapan bisa merasakan bahwa mereka yang melaksanakan supayamenjadi kenyataan kedepannya.

Hasil dari tahapan Discovery ini, peneliti bersama masyarakat setelah mereka memetakan harapan-harapan mereka dengan berkaca dari hasil skala prioritas kemudian masyarakat diaak untuk mulai menentukan langkah apa yang diambil selanjutnya untuk mencapai harapan ini bisa terwujud satu demi satu berikut adalah harapan dari masyarakat Desa Kebonsari untuk kedepannya:

1. Banyak potensi yang ada di Desa Kebonsari yang belum terwujud
2. Para pemuda nya diharapkan bisa memanfaatkan potensi yang ada di Desa
3. Agar yang unggul tidak hanya telur asin saja tetapi memanfaatkan kupang dan sayangan yang mereka miliki
4. Mengelola hasil kupang dibuat lebih kreatif

5. Diharapkan banyak pemuda ikut berkontribusi untuk membantu proses penjualan online

Hasil tersebut merupakan kesepakatan bersama masyarakat dan berunding secara bersama dengan para pihak terkait dan tanpa adanya dekte dari peneliti. hanya mengarahkan pembahasan tanpa adanya paksaan untuk setiap ini dan itu.

Dari tabel harapan masyarakat diatas, ibu-ibu lebih mengharapkan untuk mengolah telur asin agar dijadikan sebagai olahan berbagai rasa, berbagai macam makanan dari telur asin dan berbagai varian. mereka berharap dapat memperkuat dan lebih kompak mengembangkan *skill* masing-masing. Sebagai fasilitator mimpi yang diinginkan masyarakat. impian yang diharapkan sangat bermanfaat dalam meningkatkan perkembangan *skill* dalam haledukasi atau pelatihan agar bermanfaat dalam penguatan kelompok dan proses edukasi pemasaran, kreatifitas dan dapat menghasilkan keuntungan.

tabel 6 4 hasil impian ibu-ibu desa kebonsari

No	Kepemilikan aset	Impian
1.	Banyaknya jumlah produsen telur asin	Membuat program baru, memperkuat dan mengembangkan telur asin
2.	Sumber daya manusia	Bagaimana usaha telurasin agar terus menjadi produk tetap unggul dengan diteruskan oleh usia produktif

3.	Advokasi dari Pemerintah Desa Kebonsari	Pendampingan dan dukungan pemerintah desa untuk mendukung program
----	---	---

Sumber : diolah dari hasil FGD Bersama ibu-ibu

Dengan demikian diharapkan setiappihak yang ikut dalam merumuskan harapan tersebut bisa merasakan bahwa mereka yang merumuskan jadi mereka juga yang melaksanakan secara bertahapkedepannya.

gambar 6 6dream dan design



Sumber : dokumentasi peneliti

a. FGD hasil pemetaan

FGD dilakukan pada tanggal 17 Mei 2023 bersama ibu-ibu Desa Kebonsari merencanakan aksi dalam mengolah Krupuk Telur asin merupakan langkah penting dalam tahap *Discovery* dari pendekatan Appreciative Inquiry (AI). Tahap ini, peneliti memberikan pemahaman dan tekanan untuk hal positif dan cerita sukses dimasa lalu sebagai sumber kekuatan mencapai perubahan yang akan datang bagi masyarakat.

Tujuan tahap ini mengumpulkan masukan dan ide yang masyarakat miliki tentang aset dan potensi dan keinginan masyarakat terkait manfaat aset yang dimiliki. Khususnya dalam hal olahan krupuk telur asin. Dengan diskusi bersama masyarakat dari cerita sukses masa lalu dapat menjadi pelajaran dan pengalaman untuk kedepannya agar lebih baik.

Dengan bekerja sama dengan masyarakat dalam FGD diharapkan terciptakekompakan dan kerjasama yang efektif dalam menyeimbangkan dan menyempurnakan manfaat aset yang ada di Desa Kebonsari. Dengan melibatkan masyarakat terutamanya ibuibu dalam merencanakan aksi mereka, pendekatan AI memastikan bahwa perubahan yang diajukan dan di diskusikan mempertimbangkan kepentingan dan kekompakan masyarakat secara langsung. Ini juga membangun skill dalam berwirausaha untuk keaktifan masyarakat seluruh proses perubahan.

b. Refleksi kegiatan

Dampak positif dari kegiatan organisasi ini masyarakat Di Desa Kebonsari tidak hanya sampai disini saja. Masyarakat menjadi lebih paham pengelolaan pangan lokal dan aset yang dimiliki di dalam desa. Kegiatan juga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan perekonomian rumah tangga masyarakat. dengan adanya olahan krupuk telur asin bisa melihat saat konsumen membeli dan kecocokan dari konsumen. Sehingga menjadi produk tambahan untuk dijual.

tabel 6 5 hasil diskusi dream

No	Hasil
1.	Kelompok PKK ingin membuat terus produk berkualitas dan selalu kompak, inovatif
2.	Kelompok PKK melakukan skill dan mengasah kemampuan yang mereka Miliki

3.	Selalu melakukan pelatihan kelompok PKK dan selalu terus mengevaluasi prosesnya
4.	Selalu memanfaatkan aset yang ada untuk variasi dan berbagai macam produk

Sumber : hasil FGD bersama ibu PKK

Dengan ini dapat disimpulkan dari tabel diatas bahwa melibatkan masyarakat dalam proses aksi ini sangat penting. Melalui pendekatan kepada masyarakat dapat diajak untuk berperan aktif dalam memilih jenis pangan dan memanfaatkan aset alam yang ada.

Dengan adanya peneliti mengadakan pelatihan kepada masyarakat kini masyarakat semakin sadar akan pentingnya memanfaatkan aset alam yang mereka miliki dan tetap mempertahankan. Dan penting nya pelatihan ini agar mengetahui pentingnya dan kandungan telur asin di dalam nya. Semoga masyarakat lebih mempertahankan dan mengembangkan produk- produk local yang ada di dalam desa.

4. Perencanaan aksi (*Design*)

Tahap ini menjelaskan bagaimana bergerak menuju perubahan arah yang dimana membutuhkan Tindakan praktis yang direncanakan untuk merealisasikan mimpi. Tentunya dalam mengambil suatu keputusan, mengambil Tindakan, memerlukan perancaan upaya pendampingan yang matang untuk menjalankan penelitian dan acara yang akan dilakukan agar berjalan dengan Tindakan yang sempurna dan pencapaian yang baik.

a. Melakukan sosialisasi manfaat krupuk telur asin

Pemanfaatan krupuk telur asin menjadi startegi olahan pangan local yang nantinya akan menjadi olahan makanan yang enak dan banyak variasi rasa, tidak hanya ibu-ibu saja yang menyukai generasi muda dan bapak-bapak pun juga sangat berminat. Melakukan percobaan untuk olah krupuk telur asin dari cara mengolah, adonan, menggoreng sampai pemantauan secara detail kepada ibu-ibu agar mereka juga mendapatkan manfaat kegiatan yang dilakukan.

b. Mewujudkan mimpi

Setelah melakukan tahap sosialisasi makan berikutnya adalah ibu-ibu diminta mengeluarkan pendapat apa keinginan yang akan di capai kedepannya untuk produk- produk local yang mereka olah yang sudah dan belum. Dan sebelumnya masyarakat harus mengetahui manfaat dan protein apa saja yang terkandung dalam telur asin agar nantinya ga salah membuat olahan produk dan bermacam variasi rasa.

c. Perencanaan

Pada tahap ini Merencanakan proses dan strategi olahan telur asin menjadi krupuk telur asin. Kegiatan ini nantinya di tujukan kepada masyarakat setempat tidak hanya ibu-ibu saja. Salah satu pembuat krupuk telur asin pertama bernama Bu Jam membantupelaksanaan proses kegiatan pembuatan krupuk telur asin, karena beliau pengalaman dalam hal mengolah krupuk telur asin sudah banyak.

tabel 6 6 perencanaan aksi

NO	PERENCANAAN AKSI	KETERANGAN
1.	Sosialisasi Bersama Masyarakat	Dengan adanya aset alam dari hewan ternak dapat dimanfaatkan dan diolah berbagai macam makanan -Kegiatan FGD

		<p>Bersama peternak, pengrajin oven, pembuat kupang dan ibu- ibu PKK dapat belajar bagaimana mempersiapkan kegiatan dan mendiskusikan</p> <p>Bersama serta mengevaluasi secara bersama masyarakat agar kegiatan berjalan dengan baik dan lancar.</p>
2.	Mewujudkan mimpi	<p>Kegiatan dan pendampingan yang sudah direncanakan peneliti mengajak para ibu- ibu PKK berperan untuk generasi yang akan datang terutama anak-anak muda untuk melatih dalam mengembangkan skill usaha dan asset yang ada</p>
3.	Perencanaan	<p>- Berjalannya proses pendampingan ini, guna untuk diskusi akan dikemanakan asset diolah menjadi produk</p> <p>- tahap diskusi dan rundingn ini membawakan hasil musyawarah strategi kedepannya</p>

sumber : hasil FGDBersama masyarakat dari tabeldiatas dapat dilihat, Desa Kebonsari memiliki 3 aset yaitu telur asin, sayangan, kupang. Pertama, keunggulan dari telur asin di Desa Kebonsari membuat perekonomian masyarakat meningkat. Mengadakan acara pelatihan agar

masyarakat lebih mengerti cara mengolah dan membuat krupuk telur asin yang benar dan berhasil agar memikat ketertarikan konsumen.

Berdasarkan penjelasan diatas dijelaskan bahwa ada beberapa kegiatan yang dilakukan peneliti bersama masyarakat, berbagai macam persyaratan juga harus dilakukan dan dilaksanakan. Tentu juga membutuhkan budget yang tidaksedikit berikut penjelasanya :

tabel 6 7budgeting

Kode	Kegiatan	Jumlah		Frekuensi		Unit	Sub total	Total
		Jumlah	Satuan	Jumlah	Satuan			
1.1	Membe- rikan wadah	15	Orang	-	-	-		Rp 300.0 0 0
	dan							
	semang							
	at agar menjadi kelomp							

	ok						
	sportif dan saling menguntungkan						
1.	Koordinasi	1	Ora	-	-	-	Rp
2	asi bersama ibuibu PKK	5	ng				500.000
1.3	Ibu-ibu PKK mulai memperoleh pelatihan tentang aset yang mereka miliki yaitu telur asin	15	Orang	-	-	-	Rp 200.000

1.4	Membuat list program pelatihan	15	Orang	Rp 50.000	-	
	tentang aset yang mereka miliki					
1.5	Berjalannya acara kelompok ibu-ibu PKK	15	Orang	Rp 50.000		
1.6	Pengumpulan, diskusi ibu-ibu PKK program kerja	10	Orang	Rp 50.000		
Total Seluruh					Rp. 1.150.000	R

4. (*define*)

Mendukung pelaksanaan program Dalam merealisasikan rencanaprogram, yang dibutuhkan adalah kekompakan dan penguatan *skill* darimasing-masing individu. Kegiatan ini dilakukan bersama ibu-ibu karena ibu-ibu berpartisipasi dalam mewujudkan harapan dan impian yang telah direncanakan. Sebelum kegiatan dilakukan,peneliti mengadakan diskusi serta memutuskan pilihan rancangan. Mewujudkan impian masyarakat tentunya bergantung dari keberhasilan dalam mengembangkan aset dan peluang menjadi suatu hal yangbermanfaat dan terus digunakan nantinya. Pada tahapan ini masyarakat mampu mengidentifikasi beberapa rencana harapan yang ingin mereka wujudkan.

5. Keberhasilan program (*Destiny*)

Tahap ini dalam proses *Appreciative Inquiry* yaitu tahap dimana pemberdayaan berbasis aset. Kelompok mengimplementasikan tahapan perencanaan dilakukan dengan proses monitoring dan evaluasi. Perencanaan yang dilakukan secara bersama-sama akan membutuhkan proses pemantauan perkembangan agar kegiatan aksiberjalannya dengan baik dan menghasilkan sesuai apa yang diharapkan. Tahapan ini dilakukan hanya satu kali tetapi secara berkelanjutan. Sampai masyarakat benar-benar siap atas hasil yang dilakukan. Tahapan ini adalah tugas peneliti untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan dalam menemukan,mengenali dan menggunakan aset serta potensi, Monitoring dan evaluasi sangat penting dalam proses pemantauan dan mengawasi setiap kegiatan yang sedang berlangsung.organisasi dan peneliti terus memantau perkembanganberjalannya pelaksanaan aksi, melakukan dialog atau komunikasi ke semua pihak yang bersangkutan yang ada dalam acara.

Proses pemantauan sangat dibutuhkan pada tahap ini agar berjalan dengan baik dengan mengembangkan dan

meningkatkan kapasitas *skill*. Pelaksanaan aksi tahap ini bergantung pada partisipasi masyarakat. melalui keterlibatan dan meibatkan masyarakat impian dan tujuan telah ditetapkan dapat diwujudkan. Masyarakat memiliki peran penting dalam menyumbangkan ide sumber daya dan keterampilan mereka. Sebelum aksi dilakukan yang dilakukan melakukan strategi dan perencanaan akan seperti apa aksi yang akan dilakukan. Setelah itu menentukan waktu dan lokasi yang akan menjadi tempat untuk aksi dan pengelolaan produk. Dengan begini akan lebih efektif dan efisien. Proses aksi diharapkan mewujudkan seluruh impian masyarakat. aksi pemberdayaan nanti diliputi pewujudan 6 mimpi yang sudah ditulis. mimpi tersebut adalah :

a. ibu-ibu PKK ingin meningkatkan kapasitas dan *skill* yang mereka miliki agar lebih produktif dan ada kegiatan, b. *skill* yang mereka miliki ingin ditingkatkan lebih baik lagi, c. bisa mendapat pelatihan terus agar lebih baik kedepannya, d. meningkatkan perekonomian rumah tangga



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VII AKSI PERUBAHAN

A. Edukasi pengolahan telur asin

Pada tahap ini tahapanpelaksanaan program kerja. Pada tahap ini apa yang sudah ada di tahap awal-awal sebelumnya yaitu *inkulturasi, discovery, design, dream*, sekarang pada tahap nya diwujudkan yaitu pada tahap *define*.Setelah melakukan FGD dan berdiskusi, berdasarkan data-data yang sudah diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti serta keinginan dan harapan masyarakat dipilih berdasarkan beberapa aset, kemampuan dan kesediaan tenaga kelompok ibu-ibu rumah tangga mengadakan kegiatan pemberdayaan guna untuk meningkatkan ekonomi keluarga dan mempertahankan skill usaha melalui inovasi pembuatan kerupuktelur asin. Pada tahap *define* tahap ini mulai membantu usaha masyarakat yaitu kerupuk telur asin dalam penyusunan aksi program, Pemanfaatan asset adalah aspek penting dalam proses ini,⁵² karenanya masyarakat dapat sadar akan pentingnya pemanfaatan asset untuk masyarakat menjadi lebihpeduli terhadap dengan kondisi alam dan lingkungan yang ada. Dan mendorong penduduk desa dan kelompok ibuibu rumah tangga memabngun impian mereka mulai dari mengetahui asset dan mengenali berbagai macam pemanfaatan yang dapat dilakukan yaitu sebagai berikut :

1. Melakukan pembuatan krupuk telurasin
2. Melakukan pelatihan mengenai memasarkan Krupuk telur asin
3. kemenarikan wadah kerupuk dengan menggunakan standing pouch plastic klip. Pembuatan stiker produk kerupuk telur asin. Melakukan foto dan dokumentasi bersama ibu-ibu yang ikut serta menjadi peserta.
4. Memasarkan hasil pembuatan krupuk telur asin kepada masyarakat sekitar dan pengunjungkampong bebek.
5. Evaluasi program

⁵² Siti Irene Astuti, Dwiningrum, "Desentralisasi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan", hal.61-63

Point-point diatas adalah hasil dari perencanaan dan analisis program kegiatan yang dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga Desa Kebonsari untuk upaya mewujudkan impian yang diinginkan kedepannya.⁵³ setelah membahas penyusunan aksiprogram kemudian pemabahasanberlanjut melakukan analisis strategi program lalu dilanjut dengan penjadwalan dan pelaksanaan kegiatan berikut hasil diskusi bersama ibu-ibu rumah tangga :

Maka dengan *low hanging fruit* menjadi cara tepat untuk peneliti dan ibu- ibu rumah tangga guna untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dilihat aspek asset serta potensi yang dimiliki penduduk Desa Kebonsari, maka perlu suatu strategi program untuk mewujudkan impian masyarakat. Berikut strategi program yang telah disusun untuk ibu-ibu rumah tangga Proses mendampingi mempromosikan produk secara online dan offline. Meneliti dan melihat aset di Desa Kebonsari menemukan bahwa banyak sekali aset yang melimpah sampai sudah terdengar keluar desa yaitu telur asin, kupang, sayangan sama seperti prinsip pendekatan ABCD, setiap detail yang dilihat dan diteliti akan lebih menguntungkan kita bahwa banyak sekali aset-aset yang bisa dimanfaatkan.

⁵³ Ibid,hal.40.

tabel 7 1 analisis strategi program

NO	DREAM	STRATEGI	HASIL
	Masyarakat mendapatkan edukasi <i>life skill</i> kewirausahaan dari olahantelur asin	Mengajak dan menyadarkan masyarakat penting nya <i>skill</i> untuk melakukan usaha yang dijalani dan keterampilan pada diri sendiri pengolahan telur asin	Masyarakat mulai sadar dan bertahap memanfaatkan asset yang mereka miliki untuk dijadikan berbagai macam makanan dan untuk meningkatkan ekonomi kreatif

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

NO	DREAM	STRATEGI	HASIL
2	Tidak hanya kalangan lanjut usia saja yang semangat berpartisipasi dalam olahan telur asin tetapi juga pada pemuda	Memberitahukan seluruh masyarakat banyak manfaat dari telur asin untuk dijadikan berbagai macam inovasi dan kreatifitas berbagai macam makanan	Masyarakat sadar manfaat dan penting olahan telur asin untuk dijadikan inovasi berbagai macam makanan
3	Dukungan dan kepercayaan pemerintah desa terhadap peternak penghasil telur dan produsen telur asin	Meningkatnya dukungan pemerintah desa terhadap peternak penghasil telur dan produsen telur asin melalui kebijakan desa	Advokasi kebijakan desa tentang pengembangan usaha bagi peternak penghasil telur dan produsen telur asin

Sumber : dokumentasi peneliti

Dapat dilihat dari tabel diatas saat melakukan analisis strategi program terdapat tiga potensi yaitu : pertama, asset yang berlimpah mereka miliki adalah telur asin dan kebanyakan itu yang memiliki berprofesi sebagai peternak dengan adanya asset yang melimpah ini bisa menjadi proses pendampingan dan penguatan *skill* dengan melakukan pelatihan dan edukasi kepada masyarakat dengan mengajak bagaimana proses pembuatannya step by step sampai pengembangan *skill* usaha agar lebih percaya diri dan bisa menggunakan Bahasa dan attitude yang benar saat menghadapi konsumen, kedua, dengan adanya peternak maka membuat produsen telur asin usaha nya terus meningkat biasanya para produsen mengambil telur asin di para peternak dan tidak hanya produsen Desa Kebonsari saja tetapi sampai produsen luar pun juga mengambil dan memasok dari peternak Desa Kebonsari, dengan dibentuknya kelompok maka semakin kuat penguatan *skill* dalam mengembangkan dalam kewirausahaan dengan melakukan edukasi dan pelatihan, ketiga, dukungan dan pendampingan pemerintah sangat berpengaruh pada masyarakat.

Dengan adanya skill akan lebih memudahkan mereka dan membantu mengembangkan dan memasarkan ibu-ibu rumah tangga dan memunculkan rasa percaya diri bagi mereka, bahwa kelompok ibu-ibu yakin akan kemampuannya sendiri dan tidak hanya satu orang saja yang ingin meneruskan dan mengembangkan produk krupuk telur asin. Lebih peka terhadap potensi diri sendiri dan terus membuat kreatifitas dan inovasi makanan untuk kebutuhan masyarakat luas.

Dukungan pemerintah sangat berpengaruh terhadap perkembangan inovatif dan kreatifitas ibu-ibu untuk terus mendukung inovasi makanan-makanan baru yang belum pernah dicoba.

gambar 7 1diskusi bersama ibu-ibu



Sumber : dokumentasi peneliti

Setelah melakukan dan menjelaskan strategi program maka selanjutnya adalah menjelaskan manfaat protein yang ada di dalam telur asin agar masyarakat tau dan bisa lebih memilah, memilih, dan mengolah telur asin yang baik dan benar meskipun didesa kebonsari adalah pusat nya.

gambar 7 2 kandungan protein telur asin



Sumber : dokumentasi peneliti

Narasi program

Aksi program dilakukan mewujudkan suatu impian dan harapan bagi masyarakat. Pada aksi ini peneliti harus mampu mengetahui perihal tentang aksi itu sendiri maka peneliti banyak pengetahuan dsribacaan dan mendengar aksi yang sama di media apapun. Ibu-ibu rumah tangga harus mengetahui akan program aksi itu sendiri karena memperlancar jalannya aksiprogram dan mereka perlu tau tentang pemanfaatan asset yang ada sehingga antara peneliti dan ibuibu rumah tangga sama mengetahui dan belajar. Dilihat dari tahapan yang dituliskan bagaimanadijelaskan

bahwa setelah menemukan asset lalu bagaimana membangun mimpi Bersama kelompok ibu-ibu rumah tangga kemudian Menyusun strategi yang akan dilaksanakan untuk menggapai mimpi yang diinginkan kedepannya.⁵⁴

Peneliti disini menjadi penghubung dan peran dapat menyambungkan dari masyarakat terhadap asset yang ada sehingga masyarakat memiliki pandangan yang terbuka untuk lebih inofatif dan kreatif dalam melihat kondisi sekitar untuk bisa dimanfaatkan sebaik mungkin. Meyakinkan bahwa ibu-ibu juga mempunyai *skill* dan mampu melakukan banyak hal tanpa mengikutsertakan orang luar terlibat. Peneliti berinteraksi serta bersosialisasi dengan masyarakat, sosialisasi ini menunjukkan kepada semua orang dan masyarakat bahwa peduli dapat bekerja, sehingga membuahkan hasil yang baik, dengan adanya sosialisasi dapat menyadarkan masyarakat akan pentingnya potensi untuk digunakan lebih baik lagi. Setelah dilakukan pertemuan, menyadari dan memahami sumber daya desa mereka. Untuk mengolah, menjual, menanamkan hasil paparan saat sosialisasi. Pendamping memberi saran pembuatan jadwal olahan sebagai control agar program berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diinginkan.

B. Terlaksananya aksi pengolahan krupuk telur asin

Strategi pengamatan adalah upaya untuk merealisasikan mimpi dan harapan ibu-ibu rumah tangga, praktek nya adalah dengan cara pemantauan dan evaluasi ini guna untuk mencapai keinginan ibu-ibu rumah tangga, serta menyiapkan proses program aksi dan menyiapkan peralatan dan bahan yang dibutuhkan.

Dengan adanya perubahan sebelum dan sesudah pada masyarakat dapat dilihat motivasi dan antusias masyarakat dengan menumbuhkan dan membangun perekonomian

⁵⁴ Nadhir Salahuddin,dkk, ” Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya”, jilid 2,(Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya,2015),

masyarakat. Menurut yang diteliti oleh peneliti banyak masyarakat terutama ibu-ibu yang sadar akan banyaknya potensi yang belum terwujud dari dirinya sendiri.

Desa Kebonsari bisa sampai sekarang dikenal sampai diluaran dan banyak sekali pengunjungnya karena ditunjukkan upaya melakukan proses mempengaruhi perekonomian dan yang paling utama selalu melibatkan masyarakatnya, tetapi kebanyakan permasalahan dan hambatan yang terjadi di Desa adalah karena kurang sadarnya masyarakat. Pengembangan berbasis asset ini menunjukkan dan membuktikan penelitian tentang pengembangan komunitas tidak akan berhenti disitu sebaliknya pengetahuan dan kemampuan mereka terus diasah sampai kedepan jauh lebih baik.

Melalui diskusi ini, banyak hal berharga dan ilmu baru yang diperoleh. Masyarakat menjadi lebih paham pentingnya penguatan dan pengembangan *skill* yang dimiliki. Setelah sosialisasi dilakukan kepada ibu-ibu PKK semangat membantu mengembangkan dan mengasah *skill*. disinilah ibu-ibu membuat kreatifias produk yang berkualitas untuk dikonsumsi banyak orang dan terutamanya keluarga. Oleh karena itu pentingnya aset yang dimiliki untuk mudah di manfaatkan untuk membuat berbagai macam barang dan makanan.

Rangkuman langkah proses olahan krupuk telur asin menjadi produk Desa Kebonsari : pertama: penentuan lokasi pembuatan, kedua: tempat pembuatan, ketiga : produk disesuaikan berapa kilo adonan yang harus dibuat, keempat : membuat adonan, kelima: proses penjemuran, keenam: proses penggorengan, terakhir: proses pemasaran. Proses pemasaran dilakukan berbagai cara yaitu promosi di media social, penjualan secara langsung, partisipasin dan pameran acara local, dan bekerja sama dengan toko.

Sebelum dilakukan perencanaan harus ada dan mengetahui bagaimana proses penguatan dan pengembangan kelompok agar lebih meningkat kedepannya dan menjadi daya Tarik konsumen. Berikut adalah penguatan dan pengembangan kelompok, mengasah skill masyarakat.

a. Penguatan dan pengembangan kelompok Kelompok PKK memiliki kegiatan dilaksanakan di Balai Desa. Kegiatan-kegiatan tersebut adalah pameran PKK. Dalam mewujudkan penguatan dan pengembangan kelompok. Pelaksanaan yang dibicarakan saat acara antara lain:

1. Tidak mempunyai rasa iri dan mau sama-sama belajar untuk membuat produk-produk baru yang berkualitas.
2. Melatih *skill* anggota PKK yang mereka miliki bagaimana attitude yang baik dalam berhadapan dengan konsumen.
3. Lebih peka aset dan potensi yang mereka miliki.

b. Mengasah dan penguatan *skill* masyarakat Setelah penguatan dan pengembangan kelompok tahap selanjutnya adalah Dengan semua proses yang sudah dilakukan tahap demi tahap maka selanjutnya yang tetap dipertahankan untuk kedepannya adalah *skill* yang mereka miliki. Dalam dunia usaha tidak ada kata minder ataupun iri karena dengan kita terus maju dan mengasah *skill* dengan berbagai macam dalam bisnis ataupun hal positif mereka pasti akan lebih tertarik.

Bersama dengan salah satu pembuat krupuk telur asin pertama di Desa Kebonsari yaitu Bu Jam dibantu proses menjelaskan kandungan dan protein serta hambatan apa saja yang ada dalam krupuk telur asin. Dengan adanya *skill* dari ibu-ibu PKK membuat proses pemasaran semakin cepat menyebar dan konsumen dapat mencoba rasa dari krupuk telur asin.

C. Pembentukan kelompok olahan krupuk telur asin Kegiatan berikutnya adalah pembentukan kelompok

pengelolaan krupuk telur asin. Pembentukan kelompok bertujuan sebagaimengutarakan ide kreasi dan inovatif masyarakat. selain mengutarakan ide juga menjalankan rencana teorganisir sesuai harapan bersama yaitu membuatkelompok.

tabel 7 2kelompok olahan krupuk telur asin

No	Nama	Tanggung Jawab
1.	Ibu Tatik	Ketua kelompokPKK
2.	Ibu Alfa	Sekretaris
3.	Ibu Rum	Bendahara
4.	Ibu Jam	Devisi aksi
5.	Ibu Lis	Devisi Pemasaran
6.	Ibu Alfi	Devisi Pemasaran
7.	Ibu Sulaiman	Devisi Produksi
8.	Ibu Khoiron	Devisi Produksi

Sumber : hasil FGD bersama kelompok PKK

Dengan tabel diatas bisa dilihat sekarang sudah terbentuk struktur kelompok pembuat olahan krupuk telur asin, menjadi acuan agar ibu-ibu lebih semangat lagi dan mengeluarkan ide danberbagai macam variasi rasa dan bisa mewujudkan mimpinya kedepannya.

Dalam sebuah kegiatan aksi seorang peneliti tidak diperbolehkan mendikte atau menggurui masyarakat, sejatinya masyarakat lah adalah guru kita hanya saja kita membantu dan mewujudkan impian yang diinginkan masyarakat.

Dalam posisi ini peneliti ditunjuk sebagai fasilitator oleh para peserta yang dimana para pesertanya ibu-ibu rumah tangga sehingga menjelaskan maksud dan tujuan fasilitator ditempat tersebut apa.

Pembentukan kelompok pengolah krupuk telur asin, diharapkan dapat saling memberikan semangat dan kompak selalu kepada masyarakat agar mereka berani mengutarakan ide dan kreatifitas ide dan mengekspresikan diridengan asset penguatan *skill* kelompok krupuk telur asin.

tabel 7 3 visi misi dan strategi program

Aspek	Keterangan
Misi dan visi	Penguatan <i>skill</i> tidak hanya ibu-ibu tetapi semua kalangan usia termasuk para pemuda untuk lebih bijak dan kreatif dalam mengembangkan usaha telur asin
Tujuan	Penguatan Lembaga kelompok dengan mengembangkan dan meningkatkan asset telur asin

Strategi kelompok	Pengembangan <i>skill</i> kewirausahaan masyarakat Membangun kemandirian masyarakat
	Pendampingan dan edukasi berkelanjutan

Sumber : diolah dari hasil FGD Bersama ibu-ibu

kelompok ini diharapkan agar dapat mempengaruhi masyarakat dalam memanfaatkan asset telur asin adanya dan terbentuknya kelompok untuk bisa mengolah telur asin dengan memanfaatkan *skill* dan program yang sudah dilaksanakan dan muncul ide-ide baru. Seluruh anggota kelompok telah disusun sebagai peran utama dan fasilitator keberlanjutan yang nantinya akan merubah pola pikir masyarakat agar sadar dan bisa memanfaatkan telur asin dengan baik. Pembentukan kelompok membuat hubungan antara kelompok dan masyarakat lebih dekat dan bisa saling diskusi bersama untuk melakukan aksi perubahan selanjutnya.

D. Advokasi Dukungan Pemerintah Desa Kebonsari

Advokasi adalah suatu usaha yang terstruktur yang akan berpengaruh pada perubahan dan meningkatkan dukungan baik dari Kepala Desa, Tokoh agama, perangat Desa, demi perubahan yang lebih baik. Dalam pendampingan advokasi Fasilitator berupaya memberdayakan masyarakat dengan memberikan dukungan

dan saling support dan bekerja sama untuk mencapai perubahan yang diinginkan. Advokasi kebijakan lingkungan agar lebih sadar lagi akan lingkungan sekitar. Dengan adanya kebijakan lingkungan berfungsi untuk mencegah pencemaran lingkungan.

Peneliti Bersama ibu-ibu mengadakan advokasi Bersama untuk membahas kebijakan pengolahan telur asin. Dengan mengajukan setiap pendapat dan ide yang akan direkomendasikan nantinya terkait dengan kelompok penguatan *skill* yang akan diajukan kepada Pemerintah Desa. Gunanya agar kelompok olahan krupuk telur asin bisa menjadi pendamping dan peran utama bagimasyarakat agar lebih dikuatkan dan dikembangkan lagi kedepannya. Diskusi ini dilakukan Bersama kelompok telur asin dan pihak Desa. Terdapat berapa point yang sudah disusun dalam draft kebijakan :

1. Pendampingan dan dukungan setiap adanya program-program yang sebelum dan sudah dilaksanakan dalam penguatan *skill* kewirausahaan pengolah krupuk telur asin secara mandiri.
2. Masyarakat Desa Kebonsari diupayakan agar bisa bijak dalam memanfaatkan telur asin dalam setiap kegiatan pelatihan.
3. Penguatan *skill* kewirausahaan masyarakat dalam memanfaatkan telur asin melalui kegiatan pelatihan dan edukasi.

Dengan dibentuk kebijakan diharapkan pada masyarakat agar lebih sadar akan asset yang melimpah mereka miliki yang diolah menjadi produk bermanfaat dan memiliki nilai jual yang berkualitas. Dengan mengolah telur asin menjadi berbagai macam makanan yang dapat menambah ekonomi masyarakat sekaligus lebih bijak dan kreatif.

Kebijakan dibuat ditujukan agar masyarakat mampu memanfaatkan dan mengembangkan asset yang dimiliki. Kelompok pengolah krupuk telur asin diharapkan usulan kebijakan untuk lebih ditinjau Bersama Pemerintah Desa agar dijadikan sebagai kebijakan baru di Desa Kebonsari.

E. Evaluasi Pendampingan

Program aksi tidak selamanya sesuai rencana yang disusun dan diharapkan. Tentunya dengan adanya kekurangan dan rintangan pada mengimplementasikan. Dengan adanya Pendampingan dilakukan dengan tujuan agar masyarakat sadar dengan adanya asset yang melimpah mereka miliki agar bisa dimanfaatkan sebaik-baiknya agar memiliki nilai jual yang berkualitas. Maka perlu rencana proses evaluasi dan tindak lanjut yang harus dilakukan Bersama dengan kelompok. Berikut table monitoring dan evaluasi :

tabel 7 4 monitoring dan evaluasi kegiatan

Proses	Pelaksanaan	Hasil
Discovery	Dilaksanakan pada tanggal 16 mei 2023 di Balai Desa Kebonsari	peneliti Bersama dengan kader PKK melakukan diskusi terkait kepemilikan asset yang nantinya menjadi pertimbangan samasama untuk proses tahapan selanjutnya.

Dream	Dilaksanakan pada tanggal 17 mei 2023 di BalaiDesa Kebonsari dan rumah anggota karang taruna	peneliti Bersama dengan karang taruna dan kader PKK melakukan diskusi mengenai mimpi yangmereka harapkan dan inginkan dengan melihat kepemilikan asset.
Design	Dilaksanakan pada tanggal 17 mei 2023 di rumah anggotakarang taruna	Peneliti Bersama karang taruna berdiskusi akan kelanjutan aksi yang akan dibuat untuk mencapai mimpi yangdiinginkan
Define	Dilaksanakan pada tanggal 19 mei 2023 di rumah anggotakader PKK	Kader PKK merencanakan aksi pelatihan pengolahan krupuk telur asin dan berdiskusi dijual saat pameran agar
		mempunyai nilai jual yang berkualitas

Destiny	Dilaksanakan pada tanggal 20 mei 2023 di rumah anggotakader PKK	Kader PKK mempraktekan pembuatan krupuk telur asin dengan kesepakatan ide yang sudah diberikan dari masingmasing masyarakat
Monitoring dan evaluasi porogram	Dilaksanakan pada tanggal 2 juni 2023 di rumah anggota KaderPKK	kader PKK melakukan penilaian terkait kekurangan dan keberhasilan apa yang sudah dicapai dari beberapa tahapan yang sudah dilakukan.

Sumber : diolah dari hasil penelitian

Terdapat berapa catatan evaluasi proses aksi ialah saat melakukan FGD Bersama masyarakat dengan mereka bercerita kisah sukses masa lalu, banyak diantara asset dan potensi Desa Kebonsari. Bersama pengolah telur asin, peneliti melakukan kegiatan ini memanfaatkan asset telur asin untuk dijadikan sebagai sebuah olahan berbagai macam makanan yaitu dimsum. Namun diantara mereka tidak setuju karena kebanyakan tidak pernah memakannya maka dari itu peneliti Bersama masyarakat mencari olahan lain sampai munculah olahan krupuk telur asin.

tabel 7 5 evaluasi program kerja

Komponen	Uraian	Penilaian			
		KB	CB	B	SB
Partisipasi Masyarakat	Masyarakat aktif berkontribusi pada kegiatan diskusi dan aksi			<input type="checkbox"/>	
Kepemilikan aset	masyarakat sadar dan memahami aset yang dimiliki			<input type="checkbox"/>	
Perubahan pola pikir	masyarakat sadar perubahan pola pikir setelah mengerti pentingnya aset yang dimiliki		<input type="checkbox"/>		
Motivasi menuju perubahan	masyarakat memiliki antusias yang tinggi melakukan proses perubahan			<input type="checkbox"/>	
Keberlanjutan program	Masyarakat membuat rencana lebih baik agar program dapat berlanjut untuk proses kedepannya				<input type="checkbox"/>

Sumber : diolah dari hasil FGD penelitian

Dalam proses tahapan evaluasi masyarakat belum memahami dan belum sadar akan asset yang dimiliki. Kebanyakan para pemuda Desa Kebonsari acuh dalam membantu proses memasarkan dan membantu memanfaatkan asset yang ada. Hanya beberapa saja yang mampu dan bisa memanfaatkan asset yang ada. Kegiatan ini perlu edukasi dan pelatihan lebih lanjut agar mereka menjadi mandiri dan sadar akan asset yang mereka miliki.

F. Terlaksananya aksi pengolahan krupuk telur asin

Setelah melakukan kegiatan edukasi pemanfaatan telur asin, selanjutnya adalah terlaksananya aksi pengolahan telur asin. Peneliti mengajak ibu-ibu dalam aksi ini karena proses pengolahan adonan ibu-ibu yang lebih mengerti dan lebih suka dalam hal masak memasak. Proses ini dilakukan pada tanggal 9 Juni 2023 di Balai Desa. Kegiatan diawali dengan sedikit berbagi pengetahuan edukasi dan pemahaman memanfaatkan telur asin dengan baik.

gambar 7.3 pelaksanaan edukasi



Sumber : dokumentasi peneliti

Sebelum melakukan kegiatan aksi, peneliti bersama dengan ibu-ibu mengungkapkan kembali apa saja harapan dan impian yang telah mereka susun bersama. Selanjutnya yakni proses membuat olahan krupuk telur asin, yaitu sebagai berikut langkah-langkahnya.

gambar 7 4 proses pembuatan krupuk telur asin



Sumber: dokumentasi peneliti

Pelatihan pembuatan krupuk telur asin dilaksanakan secara sederhana, diikuti dengan beberapa ibu-ibu PKK yang dilaksanakan di rumah salah satu anggota PKK yaitu Bu Lis pada tanggal 10 juni 2023 pada pukul 10.00 WIB pagi. Dalam proses pembuatan produk membutuhkan beberapa tahapan agar bisa menjadi produk yang berkualitas, Adapun tahapan-tahapan yang perlu diketahui :

1. Menyiapkan alat dan bahan

Pada tahap pertama yang dilakukan proses program pelatihan yaitu menyiapkan alat dan bahan digunakan untuk pengolahan

a. Alat yang digunakan :

- 1.) Wadah
- 2.) Pisau
- 3.) Teleman
- 4.) Sendok
- 5.) Loyang
- 6.) Dandang kukus
- 7.) Blender
- 8.) Plastic
- 9.) Daun pisang

b. Bahan yang digunakan : 1.) Tepung tapioca 1 kg

2.) Tepung terigu 1 ons

3.) Telur asin mentah 6 butir

c. Bumbu :

- 1.) Bawang putih 12 siung
- 2.) Penyedap rasa (royco) sesuaiselera
- 3.) Garam setengah sendok makan
- 4.) Gula 1 sendok makan
- 5.) Obat pengembang krupuk $\frac{1}{4}$ sendok makan
- 6.) Air 240 cc
- 7.) Pewarna makanan orange secukupnya

d. Tahap pengolahan dan pembuatan

- 1.) Telur kita pisah putih dan kuningnya.
- 2.) Bawang putih yg sdh dicuci kita blender dengan putih telur, dan bumbuh2nya.
- 3.) Kita aduk tepung terigu dengan air lalu kita campurkan bumbuh2nya. Lalu tepung tersebut kita masak sampai seperti bubur , lalu kita angkat
- 4.) Kita bagi menjadi 2 bagian, sebagian kita aduk sambil kita campurkan tepung tapioka hingga Kalis. Sebagian kita campurkan kuning telur dengan tepung tapioka diaduk bersama pewarna orange hingga kalis.
- 5.) Adonan warna putih kita buat melebar, adonan kuning telur kita bulatkan memanjang. lalu kita gulung hingga merata.

gambar 7 5adonan



Adonan putih telur



Adonan kuning telur

Sumber : dokumentasi peneliti

- 6.) Adonan tersebut kita bungkus daun pisang lalu kita kukus 30 menit

gambar 7 6adonan dibungkus daun pisang



Sumber : dokumentasi peneliti

- 7.) Kemudian kita angkat dandinginkan . Jika adonan sudah TDK lengket kita iris tipis2 dankita keringkan . Jika sdh keringtotal kita goreng siap untuk disajikan.

gambar 7 7adonan dibuka dari daun pisang



Sumber ; dokumentasi peneliti

gambar 7 8siap jemur



Sumber : dokumentasi peneliti

2. Proses pemberian merek padaproduk

Pada tahap ini pemasangan label pada produk. Logo merupakan sebuah identitas sebuah produk yang menjadi ciri khas dari produk agar pembeli yang membeli mengerti buatan dan produksimilik siapa. Logo dalam pemasaran

memiliki fungsi promosi pemasaran dalam melakukan pengenalankepada konsumen. Label padapangan merupakan setiap keterangan yang berkaitan mengenai pangan yang berbentuk gambar, tulisan.

Tidak hanya label saja tetapi peneliti juga membuat kemasan Bersama ibu-ibu PKK agar lebih menarik perhatian konsumen meskipun sederhana tetapi bisa menarik perhatian konsumen dan konsumen yang melihat tertarik dan mau membeli.

Ibu tatik selaku ketua PKK sekaligus ibu cari mengajak anggotanya untuk berdiskusi bagaimana label akan dibuat. Beberapa usulan diberikan oleh peneliti dan ibu-ibu setuju hanya mengubah nama dan posisi yang diinginkan, dan akhirnya diberi nama “PKK Desa Kebonsari” agar konsumen bisa mengetahui bahwa ini adalah hasil produksi dari ibu-ibu PKK dan akhirnya ibu-ibu PKK menyetujui nama, label, dan kemasan yang akan digunakan.

gambar 7 9 label produk



Sumber : dokumentasi peneliti

setelah diberi label pada setiap kemasan kemudian kerupuk telur asin siap dijual. Masyarakat memasarkan hasil olahannya ke toko terdekat atau bisa lewat whatsapp. Setelah proses kesepakatan label selanjutnya adalah proses pengemasan dan hasil produk kerupuk telur asin.

gambar 7 10 produk krupuk telur asin



Sumber : dokumentasi peneliti

3. pemasaran produk

pada tahap ini melakukan proses pemasaran, sebelum melakukan proses pemasaran membuat ide-ide seperti kemasan, label dan produk yang menarik perhatian konsumen. Pengembangan system *ecommerce* bagi masyarakat yang membuka *home industry* bertujuan untuk mengubah budaya yang masih mengandalkan penembelian konvensional menjadi belanja *online*, dan menjadi meningkatkan proses penjualan di *took-toko* dan tempat-tempat lain untuk mempromosikan, memasarkan dan menjual produk kepada pengguna internet melalui aplikasi tanpa adanya batasan ruang dan waktu.

peneliti bekerjasama dengan ibu-ibu PKK dan karang taruna untuk ikut serta melakukan proses pemasaran di social media.

a. Pemasaran online

Suatu kegiatan pemasaran atau promosi sebuah merek atau produk menggunakan media digital atau internet dengan tujuan untuk menarik konsumen secara cepat.

Pemasaran dilakukan secara intensif dengan media handphone atau laptop baik dari penawaran produk, pembayaran dan pengiriman. Peternak, pengrajin sayangan, pembuat kupang mengatakan bahwa yang melakukan penjualan atau pemasaran online dibantu oleh anaknya atau anak muda Desa Kebonsari. Dengan setiap hari di update dari harga, kemasan, label, dan setiap

hari memposting akan meningkatkan dan memperluas mangsa mereka ini meningkatkan kesadaran konsumen karena *home industry* setiap harinya selalu di update proses penjualannya agar lebih menarik perhatian konsumen.

Pengembangan *system e-commerce* bagi *home industry* bertujuan untuk mengubah budaya mereka yang masih bergantung pada pembelian konvensional menjadi belanja online.

b. Pemasaran offline

Pemasaran offline dilakukan dengan cara menggunakan mulut dan tempatnya di keramaian atau saat ada event. Menggunakan Brosur pun juga dipromosikan agar lebih menarik perhatian customer atau konsumen yang akan membeli dengan diimbangi dijelaskan kepada konsumen. Krupuk telur asin hasil dari ibu-ibu PKK Desa Kebonsari dijual dari mulut ke mulut proses pemasaran offline kurang maksimalnya adalah karena kebanyakan belum familiar ditelinga masyarakat pada umumnya dan daya tariknya kurang dan terbatas, tetapi dengan semangat ibu-ibu PKK Desa Kebonsari skill usahanya pun digunakan dan membuat para konsumen ingin mengetahui dan mencoba rasanya.

gambar 7.11 pemasaran offline



Sumber : dokumentasi peneliti

c. Menentukan harga

Proses pemasaran membutuhkan suatu perhitungan biaya produksi pembuatan produk krupuk telur asin. Biaya produksi tentunya sangat berpengaruh dalam dunia bisnis, karena untuk menentukan harga jual produk dan memperkirakan berapa keuntungan akan diperoleh.

tabel 7 6biaya olahan produk

Nama bahan	Jumlah	Harga (Rp)
Telur asin mentah	6 butir	32.000
Tepungtapioca	1 kg	12.000
Tepung terigu	1 ons	3.500
Bawangputih	15 siyung	10.000
Penyedaprasa	2 sachet	8000
Garam	½ sendok makan	4.000
Gula	1 sendokmakan	4.000
Obat pengembang krupuk	1 sendokmakan	1.500
Air	240 cc	-
Pewarna makanan	1 tetes	4.000
TOTAL		80.000

biaya pengemasan produk

Nama bahan	Jumlah	Harga (Rp)
Label produk	3	12.000
Kemasan	1	21.000
TOTAL		33.000

Sumber: hasil belanja kemasan

Berdasarkan tabel biaya produksi diatas dapat diketahui berapa biaya yang dikeluarkan lebih kurang sudah disebutkan diatas. Selanjutnya menentukan harga jual produk denganmempertimbangkan keuntungan yang akan diperoleh . setelah membuat rincian biaya produksi krupuk telur asin, selanutnya menentukan harga jual produk krupuk telur asin dapat menghasilkan kurang lebih 50 lebih/irisn kerupuk atau 60 kotak dengan satu kotak berisi 15/pes krupuktelur asin dibanderol dengan harga Rp 5.000 maka dihitung laba sebagaiberikut :

tabel 7 7perputaran uang

biaya produksi	Jumlah
Biaya bahan baku	Rp 80.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 15.000
Biaya overhead tempat produksi	-
Total biaya produksi	Rp 95.000

Biaya komersil

Biaya promosi	Rp 10.000
Total biaya	Rp 105.000

Keterangan	Jumlah
------------	--------

tabel 7 8pendapatan laba awal

Total biaya	Rp 105.000
Jumlah produksi	60
Harga persatu produk	Rp 5000
Total pendapatan	Rp 300.000
Laba bersih	Rp 195.000
40% untuk pengembangan usaha	Rp 155.000

Sumber : diolah dari hasil diskusi bersama ibu-ibu PKK

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa modal awal yang dimiliki adalah Rp 105.000 dengan menghasilkan 60 produk yang setiap produknya dihargai Rp 5000 dan menghasilkan jumlah pendapatan Rp 300.000 dengan laba bersih dikurangi 40% pengembangan usaha yaitu Rp 155.000 agar lebih baik dan terus berkembang untuk generasi berikutnya.

BAB VIII ANALISIS DAN REFLEKSI HASIL

A. Analisis perubahan masyarakat Pendampingan kelompok ibu-ibu dilaksanakan di Desa Kebonsari dengan focus pendampingan mengembangkan skill masyarakat dalam pembuatan krupuk telur asin. Melalui proses focus grup discussion (FGD) hingga pelaksanaan aksi perubahan memperlihatkan antusias masyarakat dalam mengikuti pelatihan ini. Proses analisis ini adalah suatu aktivitas yang mempunyai suatu kegiatan untuk seperti memilih, meneliti sesuatu untuk dikelompokkan analisis memiliki sebuah arti sebagai upaya dalam pengolahan data menjadi suatu informasi, sehingga memiliki sifat yang lebih ringan untuk dipahami dan memiliki manfaat untuk menjawab focus penelitian.

Problematika yang dihadapi masyarakat secara garis besar sekarang adalah mengenai kurangnya kesejahteraan ekonomi. Maka dari situ proses penelitian menggunakan metode *Asset Based Community* untuk bertujuan melakukan suatu perubahan dengan memanfaatkan aset yang sudah ada dan akan memberikan suatu manfaat tersendiri jika memang mereka menyadari akan adanya potensi yang ada dalam dirinya. Karena sekecil apapun aset yang dimiliki akan memiliki suatu kegunaan jika bisa menyadari dan memanfaatkan dengan baik aset yang mereka miliki selama ini. Darisinitulah kelompok dituntut untuk lebih peka terhadap keberadaan aset yang ada disekitar mereka. Aset yang ditemukan dalam proses pendekatan ini adalah peternak, pembuat kupang, pengrajin sayangan dan terfokus kepada ibu-ibu PKK, karena ibu-ibu PKK di Desa Kebonsari ini mereka sangat aktif dalam membuat olahan telur asin untuk dibuat berbagai macam makanan. Selanjutnya menemukan sebuah potensi yang dimiliki masyarakat terutama ibu-ibu PKK, keahlian pada masing-masing

individu tidak disadari telah mereka miliki. Pada metode ABCD memiliki istilah *nobody has nothing* yaitu memiliki arti bahwa setiap individu memiliki suatu potensi walaupun sekedar untuk tersenyum atau memasak air. Potensi yang sudah dimiliki oleh ibu-ibu PKK, maka fasilitator melakukan FGD, dalam kegiatan FGD bertujuan mendiskusikan perkara mencari jalan keluar. Dalam proses membahas tentang harapan serta impian ibu-ibu PKK mewujudkan mimpi-mimpi kedepannya dalam hal bisnis dan usaha.

Dalam program pelatihan skill kewirausahaan yang dilakukan peneliti dan ibu-ibu PKK mendapatkan ilmu baru mengenai cara pembuatan, pembukuan, pengeluaran dan pemasukan untuk mengetahui peningkatan dan penurunan pada proses penjualan, lalu wawasan ilmu mengenai pengembangan skill, bakat dan potensi yang ada pada mereka, lalu diarahkan dan dilatih bisa membaca peluang pada konsumen dan terakhir membuat ekonomi melalui social media yaitu aplikasi makanan seperti gofood, grabfood, shoppefood.

Setelah adanya program pendampingan yang dilakukan, ibu-ibu PKK sudah cukup menyadari pentingnya mengasah skill dalam dunia usaha dan bisnis karena sejatinya perempuan tidak hanya menjadi ibu-ibu juga bisa bekerja dirumah dan membuka usaha sendiri seperti *home industry*.

Dengan memanfaatkan aset usaha *home industry* ibu-ibu mulai bangkit untuk lebih inovatif dan kreatif membuat berbagai kreasi makanan dari telur asin dan kupang dan membuat berbagai macam kerajinan bentuk dari sayangan (cetakan oven).

Dalam melakukan pemberdayaan masyarakat juga ada Langkah-langkah yang harus dilakukan, Menurut Roem Topatimasan proses dalam pemberdayaan mengorganisir

rakyat ada beberapa hal yang harus dilakukan yaitu:

- 1.) Akses: Langkah pertama yaitu saat melakukan pemberdayaan masyarakat adalah memberikan akses pada mereka terhadap sumberdaya, informasi, fasilitas dan dalam dukungan keuangan untuk memfasilitasi agar mereka lebih bersemangat dalam mengasah skill dan meningkatkan kapasitas.
- 2.) Fasilitas proses : pada Langkah ini melibatkan pihak yang dituju dan yang bersangkutan yaitu masyarakat terutamanya ibu-ibu, dengan peneliti memfasilitasi, memberikan dukungan, dan memberikan pelatihan kepada masyarakat. Membantu masyarakat dalam hal memecahkan masalah, membuat strategi, menentukan tujuan dan mimpi untuk kedepannya yang lebih baik.
- 3.) Rumusan strategi : dalam Langkah berikutnya yang diperlukan dan dibutuhkan adalah pengembangan strategi dan rencana aksi yaitu setelah strategi di susun kedepannya harus lebih baik dan berkembang lebih meningkatkan kapasitas lebih baik. Dan setelah itu Menyusun aksi apa saja yang akan dilakukan dan sebaiknya seperti apa agar berjalan dengan baik.
- 4.) struktur organisasi : pada langkah berikutnya setelah rumusan strategi adalah Menyusun struktur organisasi dari siapa yang meminta dan memantau sampai pada dengan anggotanya. Disesuaikan dengan proses pengelolaan yang akan dan sudah berjalan nantinya.
- 5.) mencari partisipasi : langkah terakhir setelah Langkah-langkah sebelumnya yaitu yang dilakukan adalah mencari dukungan dari berbagai pihak dari masyarakat setempat maupun luar desa. Dukungan ini bisa berupa pendanaan, dukungan, pelatihan dan penjangkaran komunitas atau kelompok lain.

A. Refleksi pendampingan

Pada tahap ini setelah melakukan berbagai tahap dari FGD, perencanaan, aksi, pemantauan dan pendampingan. Peran ibu-ibu PKK disini sangat penting untuk mengembangkan *skill*. Partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan agar berjalan dengan baik. Sampai pada refleksi pendampingan yang dimana setelah melakukan berbagai tahap maka dari tahap per tahap di refleksikan maksudnya sebelum dan sesudah perubahan pada masyarakat. dengan adanya pelatihan ini membuat masyarakat banyak yang sadar akan pentingnya aset dan potensi yang banyak belum dimanfaatkan.

tabel 8 1 perubahan pada masyarakat

SEBELUM PEMBERDAYAAN	SESUDAH PEMBERDAYAAN
Belum adanya pola pikir untuk pelatihan pembuatan krupuk telur asin secara bersama sama dan belum ada pemikiran masyarakat untuk belajar bersama membuatnya	Setelah adanya pelatihan masyarakat mau untuk belajar bersama-sama untuk membuat dan agar menaikan ekonomi keluarga dan mengembangkan <i>skill</i> yang dimiliki
Dari packing masih biasa saja masih belum ada kreatifitas	Para ibu-ibu tidak hanya membuat krupuk telur asin tetapi juga membuat makanan yang berkualitas dan agar bisa dijual diluaran

Sumber : dilihat dari perubahan masyarakat

Dalam pendampingan harus memiliki suatu refleksi agar bisa dilihat dan diuji kebenaran yang sudah kita terima dari narasumber yang peneliti wawancara dan diajak FGD bersama, jika dilihat dari teori dan metode yang sudah dirumuskan sebelumnya, berikut refleksi pendampingan :

1. Teoritis atau konseptual

Dalam proses dilakukandilapangan selama pendampingan memberikan pengalaman bermanfaat pelajaran berharga bagi peneliti untuk dipelajari dan ilmu baru bagi peneliti. Sebagai tanggung jawab akademis, pendampingan juga bagian rasa syukur atas ilmu yang diperoleh selama perkuliahan. Dalam pengorganisasian masyarakat sudah menjadikan pelatih pendampingan yang dilakukan oleh fasilitator. Banyak sekali saingan baru dalam dunia usaha dan bisnis dengan kelompok ibuibu dan masyarakat lain pintar untuk mengolah aset yang dimilikinya agar lebih berkembang kedepannya. dengan adanya program pengorganisasian pada ibu-ibu PKK ini menjadikan tujuan perubahan agar lebih baik kedepannya.

2. Metodologis

Program pemberdayaan peneliti memanfaatkan *Asset Based Community Development* pada metode ini melihat potensi apa yang dimiliki kelompok atau komunitas. saat proses pendekatan adalah hal yang harus dilakukan agar diterima baik oleh kelompok ibu-ibu PKK. Dalam hal ini memanfaatkan aset individu yang telah melekat pada diri masyarakat. dengan mengembangkan aset yang ada maka skill masyarakat semakin berkembang kedepannya. Refleksi dakwah pemberdayaan ekonomi Hakikat pengorganisasian dalam islam adalah menumbuhkan nilai nilai solidaritas social yang luhur dan tinggi, hal ini sebagaimana yang telah dilakukan oleh Rasulullah SAW dengan memahami bahwa Muslim itu seperti satu tubuh, satu sama lain saling merasakan yang dirasakan oleh saudaranya,

apabila sakit salah seorang diantara Muslim maka Muslim yang lain ikut merasakan sakit. Demikian pula apabila ada saudara muslim senang dan bahagia maka muslim yang lain ikut merasakan bahagia juga.⁵⁵

dijelaskan dalam buku-buku sejarah bahwa ketika Nabi SAW tiba di Madinah selain membangun masjid, Nabi SAW mempersaudarakan antara kaum muhajirin dengan kaum anshar. Meski tanpa ikatan darah di antara mereka, akan tetapi Nabi SAW mempersaudarakan mereka maka seolah-olah mereka adalah saudarasatu kandung, bahkan seakan-akan di antara mereka saling mewarisi. Dalam membangun solidaritas social, bahkan Allah SWT menjadikan solidaritas dan cinta kepada sesame sebagai bagian dari kesempurnaan iman.

Pemberdayaan adalah sebuah Langkah untuk merubah kondisi suatu masyarakat yang sebelumnya kurang maju atau kurang berdaya menjadi lebih maju dan berdaya, baik dalam aspek social, ekonomi, dan budaya. Pemberdayaan pada konsep islam yang mengarah pada strategi pemberdayaan dalam rangka mewujudkan masyarakat berdaya dan mandiri yang sesuai dengan ajaran islam.

Dalam sudut pandang islam, pemberdayaan sendiri merupakan *dakwah bil hal* dimana seorang da'I yang dalam pendampingan adalah fasilitator tersebut. Diharapkan dengan ikut sertanya fasilitator dalam setiap kebaikan yang dilakukan oleh warga, warga dapat mengikuti dan meniru setiap kebaikan tersebut.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Ar-ra'd ayat 11 :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ
أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُ
مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ
لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

⁵⁵ Ibid hlm. 63

Artinya : Baginya (manusia) adamaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (surat Ar-Ra'd ayat 11).



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IX PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam proses pendampingan penelitian menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD) melalui beberapa tahapan 5D yaitu *Discovery, Dream, Design, Define, Dan Destiny*. Topik mulai dikaji berdasarkan kesimpulan penjelasan per bab :

1. Strategi penelitian Bersama kelompok PKK Desa Kebonsari dalam pemanfaatan edukasi *skill* : telur asin di identifikasi sebagai asset sumber daya alam (SDA) yang memiliki potensi melalui olahan produk kreatif. Edukasi asset sumber daya manusia (SDM): kelompok menggunakan *skill* dan keahlian yang dimiliki dalam mengolah telur asin menjadi produk yang mempunyai nilai jual yang berkualitas dan produk bernilai tambah. Memanfaatkan kisah sukses kelompok : dari kisah sukses kelompok peneliti juga mendapat pembelajaran dan ilmu baru. Kisah sukses ini bisa dijadikan inovasi dan pelajaran agar jauh lebih baik kedepannya. Memanfaatkan asset social : dengan adanya kegiatan rutin Desa Kebonsari juga menjadi wadah untuk (*Focus Group Discussion*) FGD atau diskusi kelompok. Dengan adanya FGD memanfaatkan asset jaringan : bekerja sama dengan Pemerintah Desa dapat membantu kelompok untuk mengembangkan *skill* dengan mengadakan edukasi dan dalam memperluas jaringan akses pasar. Membuat mimpi dan desain : peneliti dan kelompok dapat merumuskan visi misi dalam membangun perekonomian masyarakat dan mengembangkan *skill* dengan program edukasi. Uji coba pemasaran : kelompok melakukan uji coba produk yang dihasilkan dari pemanfaatan asset dengan menjualkan, seperti produk telur asin.
2. Hasil penelitian yang dilakukan Bersama kelompok masyarakat adalah terus mengadakan program edukasi agar *skill* yang dimiliki lebih terasah

dan lebih memahami setiap kegiatan. Melalui strategi *skill* usaha dengan program edukasi dapat disimpulkan penjualan krupuk telur asin dalam satu bulan menghasilkan 60 pcs. Penjualan dalam satu bulan menghasilkan penjualan sebesar Rp 300.000. total penjualan merupakan laba kotor dengan laba bersih dikurangi 40% pengembangan usaha yaitu Rp 155.000. dengan begini penguatan program *skill* edukasi dan bekerjasama dengan kebijakan Bersama pemerintah desa.

3. Dengan konteks relevansi pengorganisasian masyarakat dalam

Peningkatan *skill* kewirausahaan dengan pengembangan masyarakat islam adalah masyarakat sudah mulai sadar dalam mengasah *skill* dengan program edukasi untuk mewujudkan mimpi kedepannya dan kemandirian social ekonomi. Membangun nilai-nilai solidaritas social dengan memahami manfaat asset yang dijalankan. Pemberdayaan ini sebuah Langkah untuk merubah kondisi masyarakat agar kedepannya jauh lebih baik dengan memanfaatkan asset dan membuat mimpi untuk kedepannya. Dan mempunyai nilai jual yang berkualitas dan tinggi.

B. Saran dan Rekomendasi

Program pengorganisasian kelompok ibu-ibu PKK bisa dikatakan sebuah kelompok yang cukup baik dan bagus untuk membantu proses program untuk berjalan dengan baik dan kelompok PKK sangat kreatif untuk membuat berbagai macam barang dan makanan.

Semoga tidak hanya ibu-ibu PKK saja yang bisa mengembangkan dan meningkatkan kapasitas *skill* tetapi juga dengan merangkul masyarakat yang lain. Lebih banyak yang ikut lebih baik dan proses program ini cepat dikenal banyak orang. Hanya saja belum sepenuhnya masyarakat sadar dan memahami hanya beberapa saja yang mengerti dan memahami.

Kesadaran masyarakat dan partisipasi masyarakat sangatlah penting untuk proses berjalannya suatu produk agar cepat dikenal banyak orang.

Dengan dibantu dan mendapat support dari pemerintah desa dan tokoh masyarakat atau sesepuh desa maka masyarakat akan lebih bersemangat dan sadar, menjadikan mengurangi angka pengangguran di dalam desa. Pemerintah desa juga bisa membantu dalam mencari proses pemasaran dan bisnis bagi masyarakatnya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- A Puspitasari, J Pudjowati, A Fattah . *Pengaruh Harga Jual, Pasar, Bahan Baku, dan Modal Usaha terhadap Pendapatan Home Industry Telur Asin di Desa Kebonsari Kecamatan Candi Sidoarjo*.Vol. 2, N0. 1. (2021).
- Afandi, A. *Modul Participatory Action Research (PAR)*.Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel.(2014).
- Afandi, A.dkk, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press. (2013).
- Afandi, A. *Metodelogi Penelitian Sosial Kritis*, Surabaya: UINSA Press.(2014)
- Afandi, A.,dkk, *Modul Riset Transformatif* , Sidoarjo: Dwi Putra Pustaka Jaya.(2017)
- Ainur R. Peningkatan Perekonomian Peternak Bebek Melalui Pembuatan Pakan Alternatif Di Desa Rejeni Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo. Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UINSA.(2020).
- Aljufri Ahmad Fadhil, *Pemberdayaan Ekonomi Wirausaha Melalui Penguatan Kapabilitas Keluarga Petani Kacang Hijau Di Desa Pambusuang Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat*. Skripsi fakultas Dakwah dan Komunikasi, UINSA .(2020)
- Ansori Moh, dkk. *Pendekatan-Pendekatan dalam University-Community Engagement*, Surabaya: UIN Sunan Ampell Prells. 202.
- Baharudin, “*LatarnBelakangnPengorganisasian Masyarakat,*”

*Makalah pengorganisasian masyarakat,
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu
Pendidikan.*

Universitas Negeri Makassar.(2015).

Bisri, Hasan. *Ilmu Dakwah Pengembangan Masyarakat.*
Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.(2014).

C Dureau. *Terjemah Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk
Pembangunan, Australian Community
Development and Civil Society Strengthening
Scheme (ACCESS)Phase .II,(2019).*

F Humaidi. *Penerapan Pakan Ternak Alternatif Bagi
Peternak Bebek Desa Kebonsari, Kecamatan
Candi, Sidoarjo.* Prosiding PKM-CSR, Vol.
3.(2020)

F,Fuad,MR Darwan,Asfahani, AU Risa. *pemberdayaan
Ekonomi Pemuda Melalui Budidaya Jamur Tiram di Dusun
Sidowayah, Kecamatan Jambon, kabupaten Ponorogo.*
Skripsi IAI Sunan Giri Ponorogo. (2020).

FA Kistari, N Marlina. *Analisis SWOT sebagai
Strategi Pemasaran terhadap Perkembangan
Usaha Sentra UKM Telur Asin Kecamatan Candi
Kabupaten Sidoarjo.* Vol. 6, No. 2.(2022).

Hermawan, Rifki Ahmad . *Pemberdayaan Masyarakat
Berkbasis Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan
Kemandirian di Desa Sungai Langka, Kecamatan
Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran.* Skripsi,
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN
Raden Intan Lampung.(2018).I,Subekti.
*Pengorganisasian Dalam Pendidikan. Journal
Pendidikan dan Pengajaran.*

- Vol. 3, No. 1.(2022). ISNAINI, Mega Vashti . *Sistem Produksi Dan Analisis Ekonomi Peternakan Itik Petelur Di “Kampung Bebek Dan Telur Asin” Desa Kebonsari kecamatan Candi kabupaten Sidoarjo*. PhD Thesis. Universitas Brawijaya.(2019).
- Jo Hann Tan,R.T.*Mengorganisir Rakyat*.Yogyakarta : INSIST Press.(2014).
- Kotler,pilip.*Manajemen Pemasaran Edisi Millenium*. Jakarta : PT Indeks Kelompok Gramedia.(2000).
- Marhijanto.B, *Delapan Langkah Beternak Itik Yang Berhasil*, Surabaya : Arkola.(1993).
- Muhammad,ahsan, *Kewirausahaan*, Surabaya: UIN Sunan Ampel.Idri, (2005), *Hadis Ekonomi: Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*, Jakarta:Kencana.(2014)
- Purwanti RY. *Model Pemberdayaan Masyarakat Di Kampung Bebek Dan Telur Asin” Desa Kebonsari Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo (studi pada kelompok peternak itik Sumber Pangan)*.
- Salahudin Nadir, dkk . *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya Aset Based Communitydriven Development (ABCD)*, Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya. (2015).
- Suharto, E. *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat: kajian strategis pembangunan kesejahteraan social dan pekerjaan sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama. (2010).
- Suharto, E. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. Bandung: Refika Aditama.(2014).
- Susanti,s. *Ejournal Ilmu Administrasi Neagara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. Peranan Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Sukamaju Kecamatan Tenggarong Seberang , 901*.(2015).

- U,Nisaul . *Membangun Komunitas Wirausaha Baru Untuk Penguatan ekonomi Mandiri Di Rw 03 Kelurahan Rungkut Kidul Kota Surabaya. Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UINSA. (2021).*
- Utami, U. *Konservasi Sumber Daya Alam dalam Prespektif Islam dan Sains. Malang: UIN Maliki Press.(2014).*



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A